

**PEMANFAATAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT ALUE PADEE
KECAMATAN KUALA BATEE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DI SMAN 4 ABDYA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

UTAMI ADININGSIH

NIM. 140207078

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

PEMANFAATAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT ALUE PADEE
KECAMATAN KUALA BATEE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DI SMAN 4 ABDYA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh :

Utami Adiningsih
NIM. 140207078

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh :

Pembimbing I.



Khairun Nisa, S.Si., M.Bio
NIP. 19740612 200504 2001

Pembimbing II.



Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198212222009041008

**PEMANFAATAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT ALUE PADEE
KECAMATAN KUALA BATEE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DI SMAN 4 ABDYA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

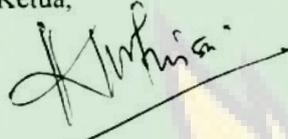
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 15 Januari 2020 M
19 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Khairun Nisa, S.Si., M.Bio.
NIP. 197406122005042001

Sekretaris,



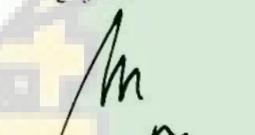
Hazuar, S.Pd

Penguji I,



Mulyadi, M.Pd.
NIP. 198212222009041008

Penguji II,



Nurdin Amin, M.Pd
NIDN. 2019118601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Berussalam Banda Aceh



Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 1963091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Adiningsih
NIM : 140207078
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya

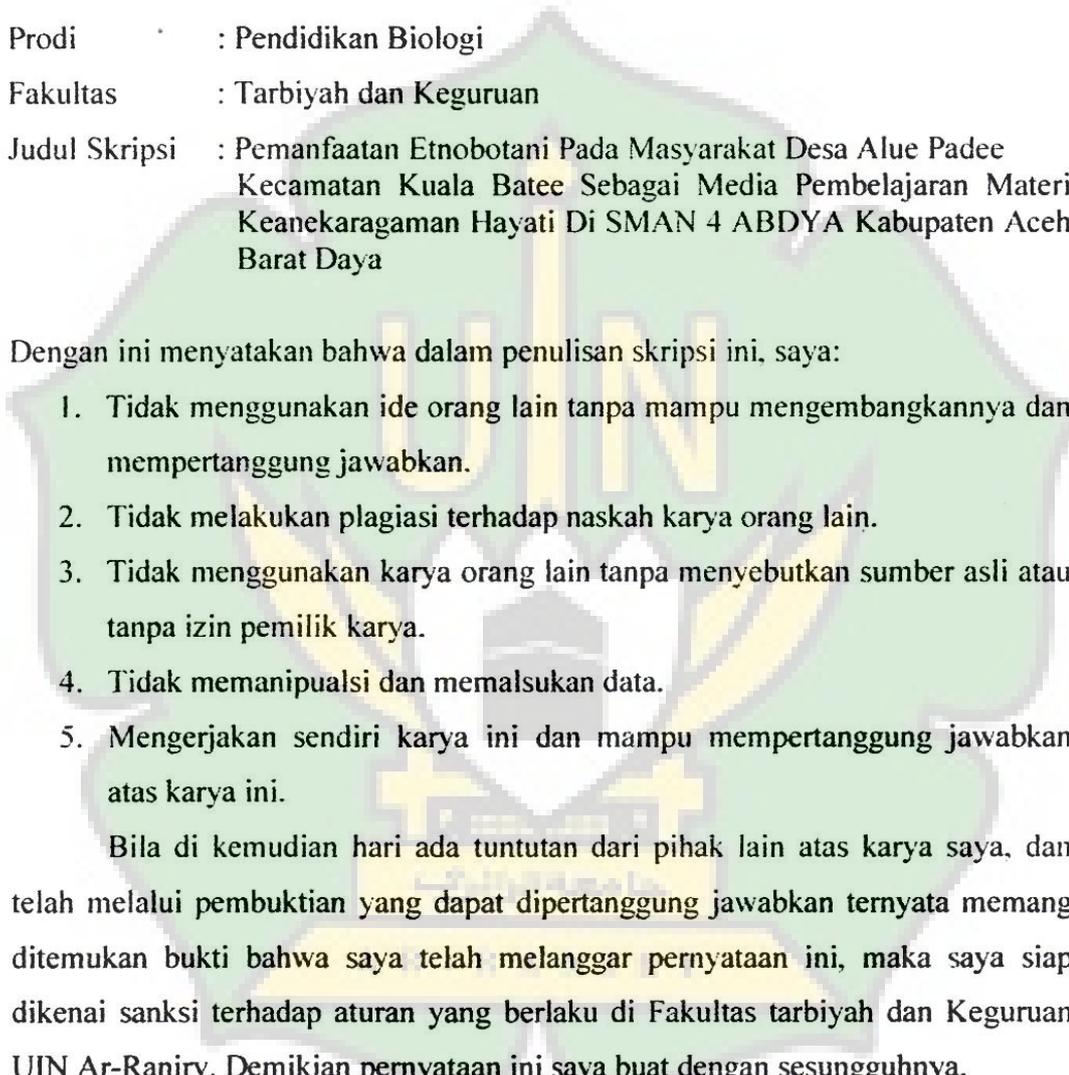
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipuasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,



000
RIBU RUPIAH

Utami Adiningsih

ABSTRAK

Pemanfaatan tumbuhan di pekarangan rumah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Alue Padee terdorong oleh adanya pemahaman tentang tumbuhan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, acara adat, bumbu dapur dan obat. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Alue Padee dapat digunakan sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan serta bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai media pembelajaran di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terdapat 78 spesies dari 47 Famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu famili Euphorbiaceae, famili Aracaceae dan famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu umbi 11%, batang 15%, daun 18%, buah 19%, biji 5%, getah 9%, tempurung 5%, bunga 8%, dan duri 10 %. Persentase uji kelayakan media *booklet* diperoleh hasil 89,56% dan media *flash card* diperoleh 84,74 % dengan kriteria sangat layak. Hasil respon siswa diperoleh total persentase keseluruhan aspek yaitu 91,3% dengan kriteria respon siswa terhadap media pembelajaran sangat positif.

Kata Kunci: Tumbuhan Pekarangan Rumah, Masyarakat, Alue Padee, Jenis, Bagian, Media Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil ‘Alaamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada sanak saudara dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan literatur, pengerjaan di lapangan, pengambilan sampel sampai pada pengolahan data maupun proses penulisan. Namun dengan penuh semangat dan kerja keras serta ketekunan sebagai mahasiswa, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, memberi kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,.
3. Ibu Elita Agustina, M.Si selaku penasehat akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis tentang segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan dari awal perkuliahan sampai dengan penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
4. Ibu Khairun Nisa, S.Si., M.Bio.Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan saran dan menjadi orang tua bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
5. Bapak Mulyadi,S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, material, bimbingan, dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada semua staf pustaka di ruang baca Prodi Pendidikan Biologi, dan pustaka FTK Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; anggota LETTU tercinta, Laila, Ani, Nila, Sus, Nova, Ike, Yuni, Nopus, Murni, Kaknur, Moli serta seluruh teman-teman Leting 2014 untuk kebersamaanya selama ini yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.

8. Terima kasih kepada suami saya Syarifuddin, S. Pd.I yang selalu memberikan semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sucipto dan Ibunda Azizah dengan segala pengorbanan yang ikhlas dan kasih sayang yang telah dicurahkan sepanjang hidup penulis, doa dan semangat juga tidak henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Kepada Abua Muslim S.Pd beserta istri buk Rosmawar S.Pd dan Abua Jauhari S.Pd beserta istri buk Zurahmi S.Pd yang selama ini telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan nasehat, semangat, motivasi serta dukungan, baik itu materi dan non-materi ketika penulis menempuh pendidikan.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat berberkah serta bernilai ibadah di sisinya. Aamiin Yarabbal 'Alaamiin.

Banda Aceh, 15 Januari 2020
Penulis,

Utami Adiningsih

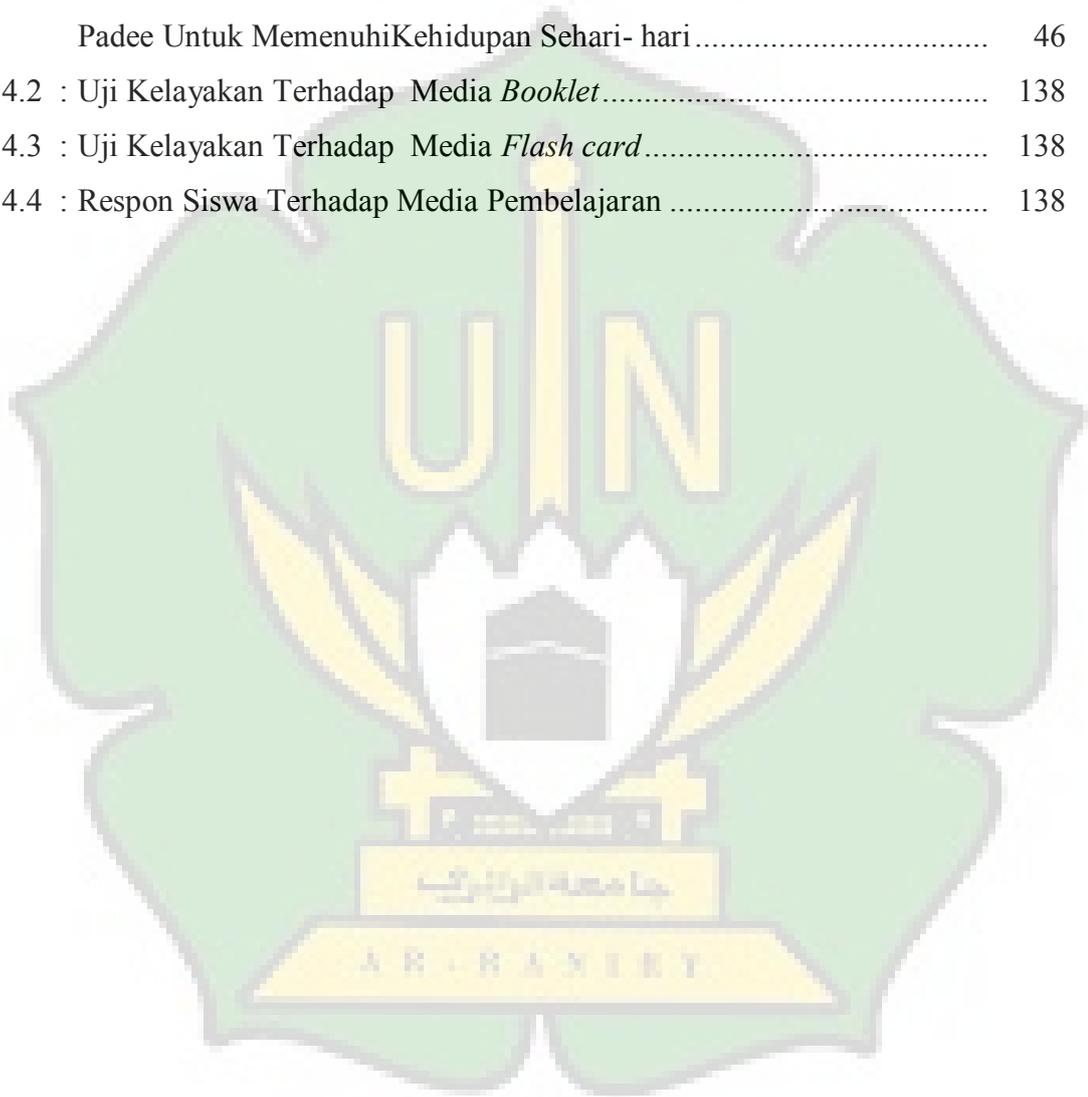
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Etnobotani	11
B. Ruang lingkup kajian etnobotani	12
C. Pemanfaatan tumbuhan	13
1. Tumbuhan pangan	13
2. Tumbuhan hias	17
3. Tumbuhan aromatik	18
4. Tumbuhan obat	19
5. Tumbuhan sebagai bahan pewarna.....	25
6. Tumbuhan bahan kerajinan	26
D. Pekarangan	30
E. Gambaran Umum Tempat Penelitian	31
F. Pengembangan Materi Pembelajaran Biologi.....	31
1. Keluasan dan kedalaman keanekaragaman hayati	32
G. Media Hasil Penelitian	34
1. <i>Flash card</i>	34
2. <i>Booklet</i>	36
H. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian	37
I. Respon siswa	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Alat dan Bahan	41

E. Prosedur Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	41
2. Observasi	42
3. Dokumentasi dan Identifikasi	42
4. Pembuatan Media	43
F. Analisis Data.....	43
1. Analisis Kualitatif	43
2. Analisis Kuantitatif.....	44
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Alue Padee Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari- hari	46
2. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Alue Pade Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari-hari.....	136
3. Uji Kelayakan Media	138
4. Respon Siswa Terhadap Media.....	139
B. Pembahasan.....	141
1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Alue Padee Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari- hari	141
2. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Alue Pade Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari-hari.....	142
3. Uji Kelayakan Media	153
4. Respon Siswa Terhadap Media.....	156
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	159
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Alat dan Bahan	41
4.1 : Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Alue Padee Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari- hari	46
4.2 : Uji Kelayakan Terhadap Media <i>Booklet</i>	138
4.3 : Uji Kelayakan Terhadap Media <i>Flash card</i>	138
4.4 : Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran	138



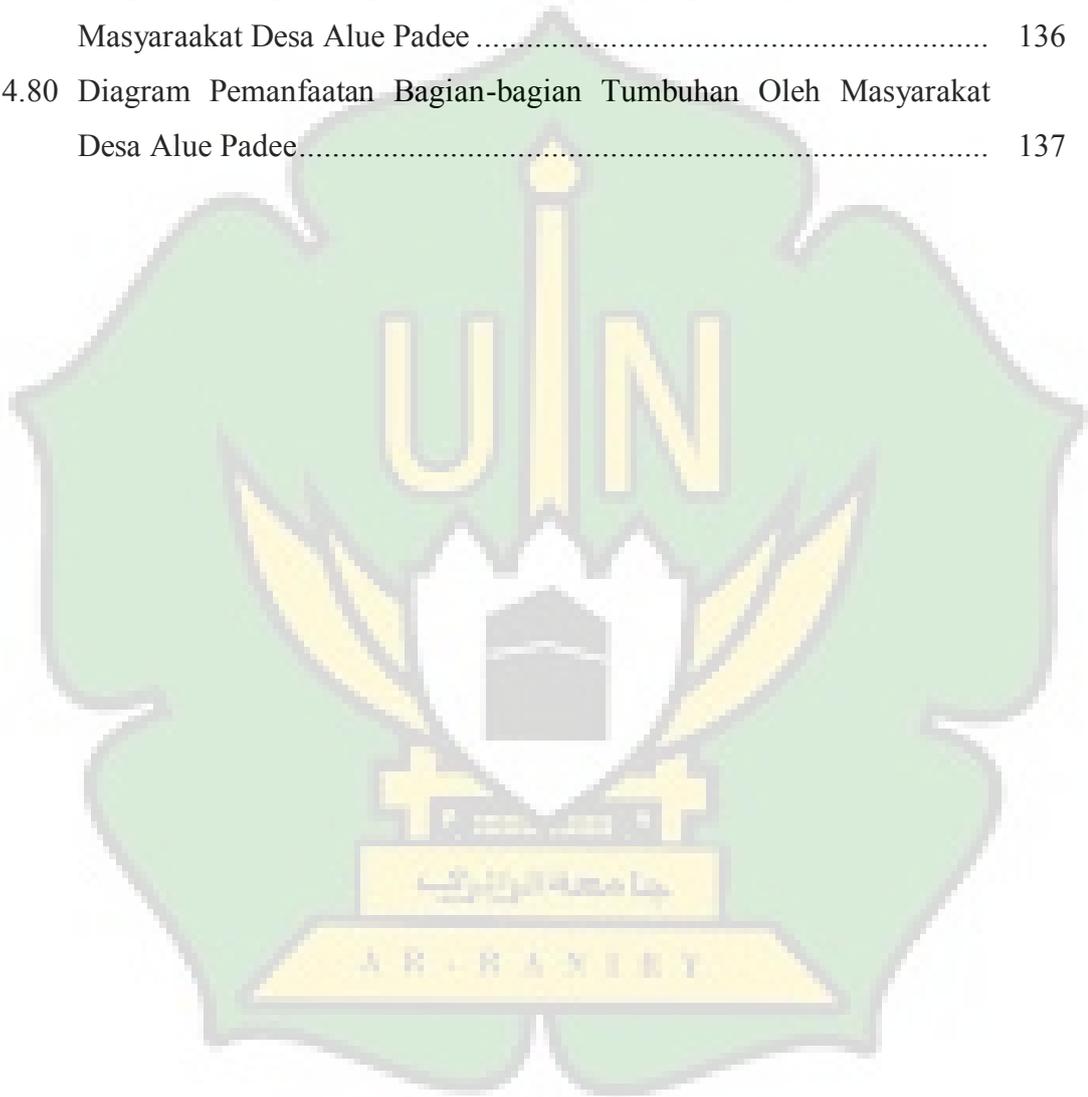
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kacang-kacangan	14
2.2 Buah-buahan	15
2.3 Sayur-sayuran.....	16
2.4 Tumbuhan Palem-paleman	17
2.5 Tumbuhan hias	18
2.6 Tumbuhan aromatik.....	19
2.7 Tumbuhan obat famili Zingiberaceae	22
2.8 Tumbuhan obat famili Piperaceae	23
2.9 Tanaman obat famili Caricaceae	24
2.10 Tumbuhan obat famili Myrtaceae.....	25
2.11 Tumbuhan sebagai bahan pewarna.....	25
2.12 Bambu (<i>Bambusa sp</i>).....	27
2.13 Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	28
2.14 Pisang (<i>Musa sp</i>)	29
2.15 Pandan (<i>Pandanus atrocarpus</i>)	30
3.1 Lokasi Penelitian	40
4.1 <i>Saccharum officinarum</i>	49
4.2 <i>Cymbopogon nardus</i>	50
4.3 <i>Bambusa maculate</i>	51
4.4 <i>Manihot utilissima</i>	53
4.5 <i>Sauropus androgynous</i>	54
4.6 <i>Jatropha multifida</i>	55
4.7 <i>Jatropha curcas</i>	56
4.8 <i>Phyllanthus niruri</i>	57
4.9 <i>Muntingia calabura</i>	58
4.10 <i>Manilkara zapota</i>	59
4.11 <i>Salacca zalacca</i>	60
4.12 <i>Areca catechu</i>	62

4.13	<i>Cocus nucifera</i>	63
4.14	<i>Colocasia esculenta</i>	64
4.15	<i>Elaeis</i> sp.....	65
4.16	<i>Solanum torvum</i>	66
4.17	<i>Lycopersicon esculentum</i>	67
4.18	<i>Capsicum annuum</i>	68
4.19	<i>Physalis angulata</i>	69
4.20	<i>Centella Asiatica</i>	70
4.21	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	72
4.22	<i>Myristica fragrans</i>	72
4.23	<i>Ananas comosus</i>	73
4.24	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	75
4.25	<i>Polyscias scutellaria</i>	76
4.26	<i>Allamanda cathartica</i>	77
4.27	<i>Catharanthus roseus</i>	78
4.28	<i>Cucurbita maxima</i>	79
4.29	<i>Curcuma domestica</i>	81
4.30	<i>Kaempferia galangal</i>	82
4.31	<i>Alpinia galanga</i>	83
4.32	<i>Zingiber officinale</i>	84
4.33	<i>Zingiber zerumbet</i>	85
4.34	<i>Cananga odorata</i>	86
4.35	<i>Annona muricata</i>	87
4.36	<i>Annona squamosa</i>	89
4.37	<i>Lannea nigrata</i>	90
4.38	<i>Mangifera indica</i>	91
4.39	<i>Citrus hystrix</i>	92
4.40	<i>Citrus aurantifolia</i>	93
4.41	<i>Psidium guajava</i>	94
4.42	<i>Syzygium samarangense</i>	95
4.43	<i>Impatiens sultani</i>	97

4.44	<i>Impatiens balsamina</i>	98
4.45	<i>Piper betle</i>	99
4.46	<i>Musa</i> sp.	100
4.47	<i>Ocimum basilicum</i>	101
4.48	<i>Ocimumtenuiflorum</i>	102
4.49	<i>Blumea balsamifera</i>	103
4.50	<i>Tagetes erecta</i>	104
4.51	<i>Cromolaena odorata</i>	105
4.52	<i>Justica gendarrusa</i>	106
4.53	<i>Durio zibethinus</i>	108
4.54	<i>Theobroma cacao</i>	109
4.55	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	110
4.56	<i>Kalanchoe pinnata</i>	111
4.57	<i>Melastoma malabathricum</i>	112
4.58	<i>Averrhoa bilimbi</i>	113
4.59	<i>Averrhoa carambola</i>	114
4.60	<i>Phaleria macrocarpa</i>	115
4.61	<i>Cycas revoluta</i> Thumb.	116
4.62	<i>Celosia cristata</i>	118
4.63	<i>Calotropis gigantea</i> L.	119
4.64	<i>Nephelium lappeceum</i>	120
4.65	<i>Carica papaya</i>	121
4.66	<i>Rosa</i> sp.	123
4.67	<i>Morinda citrifolia</i>	124
4.68	<i>Aloe vera</i>	125
4.69	<i>Punica granatum</i>	126
4.70	<i>Limnocharis flava</i>	127
4.71	<i>Ipomea aquatica</i>	128
4.72	<i>Vigna sinensis</i>	129
4.73	<i>Caesalpinea pulcherima</i>	130
4.74	<i>Cordyline fruticosa</i>	131

4.75 <i>Pachyrhizus erosus</i>	132
4.76 <i>Casseea alata</i>	133
4.77 <i>Isotoma longiflora</i>	134
4.78 <i>Cyperus rotundus</i>	135
4.79 Diagram Bagian-bagian Tumbuhan yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Alue Padee	136
4.80 Diagram Pemanfaatan Bagian-bagian Tumbuhan Oleh Masyarakat Desa Alue Padee.....	137



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi	168
2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry untuk Desa Alue Padee.....	169
3 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry untuk SMAN 4 ABDYA	170
4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Alue Padee ..	171
5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMAN 4 ABDYA	172
6 : Tabel Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat.....	173
7 : Hasil Kelayakan Media.....	178
8 : Hasil Respon Siswa	180
9 : Lembar Validasi Kelayakan Media	184
10 : Angket Respon Siswa	192
11 : Pedoman Wawancara Penelitian	195
12 : Dokumentasi Penelitian	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mendalami hubungan budaya manusia dan alam nabati disekitarnya. Dalam hal ini lebih diutamakan pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat, dan yang dipelajari adalah sistem pengetahuan anggotanya dalam menghadapi lingkup hidupnya.¹ Ilmu tersebut juga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Tidak hanya terbatas pada kebutuhan manusia untuk pangan, pakaian dan bangunan, tetapi juga termasuk ke dalam penggunaan tumbuhan untuk keperluan kebudayaan, estetika dan kesehatan.

Pemanfaatan etnobotani oleh masyarakat dapat mengungkapkan manfaat keanekaragaman hayati. Manfaat keanekaragaman hayati merupakan salah satu sub pokok bahasan yang dipaparkan pada materi keanekaragaman hayati kelas X. Tujuan mempelajari materi keanekaragaman hayati tercantum pada standar kompetensi 3 dan 4. Turunan dari standar kompetensi 3 dan 4 yaitu kompetensi dasar 3.2 dan 4.2. Kompetensi dasar 3.2 yaitu “Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis, dan ekosistem) di Indonesia” sedangkan kompetensi dasar 4.2 yaitu “Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil

¹Waluyo, E.B, *Pengumpulan Data Etnobotani*, (Bogor : LIPI, 2005), h.16.

analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi”. Manfaat keanekaragaman hayati tercantum pada indikator 3.2.4 yaitu “Menganalisis pemanfaatan keanekaragaman hayati”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMAN 4 ABDYA menyatakan bahwa proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati guru menjelaskan materi yang terdapat pada buku paket, praktikum lapangan secara langsung juga tidak membuat siswa tertarik. Siswa juga banyak yang tidak mengetahui informasi tentang pemanfaatan tumbuhan di sekitarnya berdasarkan studi etnobotani yaitu baik untuk keperluan pangan, pakaian dan bahan bangunan, untuk keperluan tradisi kebudayaan atau adat, estetika dan kesehatan. Selain itu tidak semua jenis tumbuhan disebutkan di dalam buku ajar, sehingga banyak jenis tumbuhan yang tidak dikenali oleh siswa.²

Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMAN 4 ABDYA menyatakan bahwa pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati guru menggunakan buku paket dan juga media pendukung lainnya untuk menerangkan materi keanekaragaman hayati kepada siswa berupa gambar print out, tampilan slide dan observasi lingkungan. Lingkungan sekolah SMAN 4 ABDYA tidak terlalu banyak terdapat jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga informasi yang didapatkan tidak lengkap. Sebahagian siswa ada yang

²Wawancara dengan Esi Fitria, siswa SMAN 4 ABDYA pada tanggal 13 Desember 2018.

tidak memperdulikan proses pembelajaran karena tidak adanya minat untuk belajar.³

Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 bahwa siswa diharapkan mampu mengumpulkan informasi tentang manfaat tumbuhan bagi manusia dan mengoleksi tumbuhannya. Dalam buku ajar tidak semua manfaat tumbuhan dipaparkan dan banyak jenis tumbuhan yang namanya tidak dikenal oleh siswa.

SMAN 4 ABDYA merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang berada di sekitar rumah masyarakat. Lingkungan sekolah yang luas membuat suasana belajar mengajar lebih mudah, dimana guru lebih mudah untuk melakukan kegiatan di sekolah. Perkarangan sekolah yang terdapat beberapa jenis tanaman dapat membuat kondisi belajar mengajar yang menyenangkan terutama pada materi keanekaragaman hayati. Adanya berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar sekolah, guru bisa menjelaskan materi keanekaragaman hayati secara langsung.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada materi ini dengan mengenalkan jenis tumbuhan dan manfaatnya sehingga siswa lebih mengenali nama dan jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan di sekitar daerahnya sendiri yaitu Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee. Media dapat menggantikan tugas guru sebagai penyaji materi serta memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu

³Wawancara dengan Husna Dewi, guru biologi SMAN 4 ABDYA pada tanggal 13 Desember 2018.

siswa dalam belajar.⁴ Salah satu alternatifnya yakni adanya media *flash card* dan *booklet* yang dapat merangkum informasi tentang manfaat tumbuhan bagi manusia di Desa Aluee Padee.

Penelitian pemanfaatan etnobotani tumbuhan sebagai media pembelajaran juga pernah dilakukan oleh Winda Dwi Astuti, hasil penelitiannya ditemukan berbagai macam tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan. Hasil kajian pemanfaatan etnobotani diimplementasikan dalam pembuatan *flash card* sebagai media pembelajaran. Media *flash card* yang digunakan dikombinasikan dengan permainan dinyatakan valid (3,9).⁵

Observasi awal yang dilakukan bahwa terdapat berbagai macam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Di sekitar sekolah Desa Alue Padee yang terdiri dari 3 dusun banyak terdapat berbagai tumbuhan di pekarangan rumah masyarakat baik yang ditanam di pekarangan depan rumah, samping rumah (kanan atau kiri) dan pekarangan belakang rumah. Tumbuhan tersebut didapatkan dari tumbuhan liar yang terdapat di hutan yang kemudian ditanam atau dibudidayakan kembali di rumah oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Faridah selaku masyarakat Desa Alue Padee bahwa masyarakat dalam kehidupan sehari-hari masih memanfaatkan tumbuhan sebagai kebutuhan baik untuk keperluan memasak (makanan), bahan baku bangunan, keindahan, kebudayaan (adat) dan

⁴Karti Suharto, *Teknologi Pembelajaran*, (Surabaya : Surabaya Intellectual Club, 2003), h.34.

⁵Winda Dwi Astuti, *Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Berbasis Kearifan Lokal Etnobotani Masyarakat Using Di SMA Kabupaten Bayuwangi (Kelas X Pokok bahasan Dunia Tumbuhan)*, (Universitas Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h.23

kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Aluee Padee di bidang kesehatan yaitu memanfaatkan tanaman sebagai obat yang dapat diolah sendiri, pemanfaatan tumbuhan di bidang pangan yaitu memanfaatkan tumbuhan sebagai makanan, di bidang kebudayaan yaitu memanfaatkannya sebagai keperluan adat misalnya pada suatu acara untuk memuliakan tamu, bidang keindahan yaitu menggunakan tumbuhan untuk keindahan lingkungan sekitar rumah.⁶

Allah SWT menciptakan berbagai macam jenis tumbuhan di dunia yang memiliki manfaat bagi manusia untuk menunjang kehidupannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mukminun ayat 18-21 yang berbunyi :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِنَّ
لَقَادِرُونَ ﴿١٨﴾ فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا
فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ
تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبِغٍ لِللَّاكِلِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً
نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran, lalu kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti Kami berkuasa menyapkannya (18); Lalu dengan (air) itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur, disana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari buah-buahan itu kamu makan (19); dan Kami tumbuhkan pohon Zaitun yang tumbuh dari gunung Sinai yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan (20); dan sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minuman dari

⁶Wawancara dengan Faridah, masyarakat Desa Alue Padee pada tanggal 14 Desember 2018.

(air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan(21) ”.⁷

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyebutkan berbagai macam nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya yang tak terkira jumlahnya dan tak dapat dihitung tetesan air yang diturunkan dari langit dengan suatu kadar yakni sesuai dengan kebutuhan. Dengan air itu Allah SWT menumbuhkan tumbuhan yang beranekaragam seperti buah-buahan dan sebagian dari buah-buahan itu kamu makan. Allah SWT menumbuhkan pohon Zaitun yang di dalamnya terdapat sesuatu yang dapat dimanfaatkan yaitu berupa minyak.⁸

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
3. Bagaimana kelayakan media dari hasil penelitian pemanfaatan etnobotani pada masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya ?

⁷Al-qur'an, *Juz 30*, Bandung : Syammil Qur'an.

⁸Ad-Dymasyqi A, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), h.

4. Bagaimana respon siswa terhadap media dari hasil penelitian pemanfaatan etnobotani pada masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Untuk mengetahui apa saja bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Untuk mengetahui kelayakan media dari hasil penelitian pemanfaatan etnobotani pada masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media dari hasil penelitian pemanfaatan etnobotani pada masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati bagi siswa(i) SMAN 4 ABDYA baik dalam kelas maupun di lapangan, serta dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

1. Bagi guru dan siswa

Sebagai alternatif sumber belajar pada materi keanekaragaman hayati sehingga mendapatkan informasi yang mudah dipahami.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang upaya pelestarian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun untuk obat-obatan.⁹

⁹Kintoko, *Pengembangan Tanaman Obat*, (Jogjakarta : Proseding Persidangan Antar Bangsa Pembangunan Aceh, 2006), h.14.

2. Media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar.¹⁰

Media yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu *flash card* dan *booklet* (manfaat berbagai jenis tumbuhan bagi kehidupan).

3. Keanekaragaman hayati (*biological* atau *biodiversity*) adalah semua makhluk hidup di bumi (tumbuhan, hewan dan mikroorganisme) termasuk keanekaragaman hayati ekosistem yang dibentuknya yang memiliki berbagai manfaat untuk kehidupan. Keanekaragaman hayati itu sendiri terdiri atas tiga tingkatan yaitu keanekaragaman spesies, yaitu keanekaragaman semua spesies makhluk di bumi, termasuk bakteri dan protista serta spesies dari kingdom bersel banyak (tumbuhan, jamur, hewan yang bersel banyak atau multiseluler), keanekaragaman genetik, yaitu variasi genetik dalam satu spesies, baik diantara populasi-populasi yang terpisah secara geografis, maupun diantara individu-individu dalam satu populasi dan keanekaragaman ekosistem, yaitu komunitas biologi

¹⁰Joyce Bruce, et al, *Models of Teaching 6th Ed. Allyn & Bacon : Landon Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2000), h.59.

yang berbeda serta asosiasinya dengan lingkungan fisik (ekosistem) masing-masing.¹¹

4. Uji kelayakan

Uji kelayakan media merupakan uji yang dilakukan untuk sebuah hasil penelitian dengan alasan untuk kepastian digunakan ketika proses belajar mengajar. Kelayakan suatu hasil penelitian cenderung untuk dapat memenuhi tujuan tertentu. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan layak digunakan jika memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan.¹² Uji kelayakan yang dilakukan yaitu menguji kelayakan media pembelajaran yang berupa *flash card* dan *booklet*.

5. Respon Siswa

Respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu : sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan *trial response*, kemudian respon akan terpelihara jika seseorang merasakan manfaat dari rangsangan yang datang.¹³ Respon siswa pada penelitian ini yaitu melihat bagaimana respon siswa ketika menggunakan media *flash card* dan *booklet*.

¹¹Cecep Kusuma, "Keanekaragaman Hayati (biodiversitas) sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hujan", *Jurnal Pros semnas masy Biodiv Indon*, Vol.1, No.8 (2015), h.1749.

¹²Rusmilawati, dkk, "Kelayakan Buku Ajar IPA Terpadu Berbasis Kontekstual Kearifan Local Madura Pada Materi Garam", *Jurnal Sains Education Nasional*, Vol.3, No.5, (2017), h.184-190.

¹³Sustriani, "*Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing Untuk Meningkatkan Respon Siswa Kelas X*", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.1, No.2, (2001), h.12-18.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnobotani

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu “*ethnos*” dan “*botany*”. *Ethnos* berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dan sejarahnya, sedangkan *botany* adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat pada suatu budaya tertentu. Hubungan antara tumbuhan dan kebudayaan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan manusia untuk pangan, pakaian dan bangunan, tetapi juga termasuk ke dalam penggunaan tumbuhan untuk keperluan kebudayaan, estetika dan kesehatan.

Secara khusus etnobotani mencakup beberapa bidang studi yang berhubungan dengan keanekaragaman jenis tumbuhan, termasuk pola masyarakat dalam mengklasifikasikan dan memaknainya, serta dalam menggunakan dan mengelola jenis tumbuhan yang dimanfaatkan tersebut. Ruang lingkup etnobotani masa kini meliputi beberapa bidang studi yang menganalisis semua aspek timbal balik antara suatu kelompok masyarakat atau etnis dengan keanekaragaman spesies tumbuhan dan lingkungannya.¹⁴

¹⁴Purwanto, *Etnobotani dan Konservasi Plasma Nutfah. Holtikultura : Peran Sistem Pengetahuan Lokal pada Pengembangan dan Pengelolaannya, Prosiding Seminar Hari Cinta dan Satwa Nasional*. (Bogor : Laboratorium etnobotani, publitbang Biologi – LIPI dan Lembaga Etnobotani Indonesia, 2000), h. 308-322.

B. Ruang Lingkup Kajian Etnobotani

Ruang lingkup etnobotani dapat dibagikan menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu :

1. Etnoekologi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang fenologi tumbuhan, adaptasi dan interaksi dengan organisme lainnya, pengaruh pengelolaan tradisional terhadap lingkungan alam.
2. Pertanian tradisional, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang varietas tanaman dan sistem pertanian, pengaruh alam dan lingkungan pada seleksi tanaman serta sistem pengelolaan sumberdaya tanaman.
3. Etnobotani kognitif, studi tentang persepsi tradisional terhadap keanekaragaman sumberdaya alam tumbuhan, melalui analisis simbolik dalam ritual dan mitos serta konsekuensi ekologisnya, organisasi dari sistem pengetahuan melalui studi etnoksonomi.
4. Budaya materi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan serta produk tumbuhan dalam seni dan teknologi.
5. Fitokimia tradisional, studi tentang pengetahuan tradisional mengenai tentang penggunaan berbagai spesies tumbuhan dan kandungan bahan kimianya, contohnya insektisida lokal dan tumbuhan obat-obatan.
6. Paleobotani, studi tentang interaksi masa lalu antara manusia dengan tumbuhan yang mendasarkan pada interpretasi peninggalan arkeologi.

Disiplin ilmu lain yang terkait tentang etnobotani adalah ilmu taksonomi, ekologi dan geografi tumbuhan, pertanian, kehutanan, sejarah, antropologi, dan ilmu yang lain.¹⁵

C. Pemanfaatan Tumbuhan

Pemanfaatan tumbuhan bagi kelangsungan hidup manusia tidak saja pada keperluan ekonomi, tetapi tumbuhan dapat dikasifikasikan dalam beberapa kelompok kegunaan diantaranya yaitu tumbuhan obat, tumbuhan pangan, tumbuhan aromatik, tumbuhan penghasil warna, tumbuhan hias, tumbuhan untuk keperluan spiritual dan keagamaan, tumbuhan penghasil kerajinan / kesenian, tumbuhan penghasil minuman dan tumbuhan penghasil bahan baku bangunan.¹⁶

Organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dapat berupa bagian batang, daun, buah, biji, umbi, akar, kulit, bunga, getah, pelepah dan lain sebagainya.

1. Tumbuhan Pangan

Menurut Undang-Undang No 7 tahun 1996 menjelaskan pengertian pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku

¹⁵Riswan S dan Soekarman, *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia*, (Bogor : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Departemen Pertanian Republik Indonesia, LIPI, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 1992), h.1-7.

¹⁶Zuhud, dkk, *Penyusunan Rancangan Dan Pengembangan Sumberdaya Alam Hayati Berupa Tumbuhan Di Kabupaten Sintang*, (Bogor : Kerja Sama Fakultas IPB Dengan Bappeda Kabupaten Sintang, 2013),h.14.

pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan makan dan minuman. Pengertian lain dari tanaman pangan yaitu kelompok makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari oleh manusia, berupa sayuran dan buah-buahan yang memiliki kandungan nutrisi, vitamin dan mineral yang berguna bagi kesehatan manusia juga merupakan komponen yang penting bagi diet sehat.¹⁷

Tumbuhan pangan berasal dari kelompok buah-buahan, sayur-sayuran dan sereal yang mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia berupa karbohidrat, protein, vitamin dan mineral dan sebagainya.¹⁸

a. Kacang-kacangan

Kacang-kacangan merupakan biji-bijian yang diperoleh dari polong-polongan. Polong-polongan merupakan anggota suku Fabaceae yang memiliki polong/legum. Kacang-kacangan bermanfaat sebagai bahan pangan yang kaya protein. Tumbuhan berupa Kacang-kacangan dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut



Gambar 2.1 Kacang-kacangan¹⁹

¹⁷Depkes RI Departemen Kesehatan RI, *Pangan dari Hutan (Kontribusi Sektor Kehutanan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Seminar Nasional "Hari Pangan Sedunia"*, (Jakarta : Depkes RI, 2004), h.14-16

¹⁸Sunarti, dkk, "Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan Di cagar Alam Tangale", *Jurnal Biodiversitas*, Vol.8, No.2, (2007), h.88-91.

¹⁹<https://images.app.goo.gl/rXVy95q2S5rnkBX88>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

b. Buah-buahan

Buah-buahan merupakan komoditas yang besar dan beraneka ragam. Buah dapat dikonsumsi dalam keadaan yang segar maupun yang dikeringkan atau yang telah diolah. Buah-buahan umumnya dikonsumsi dalam keadaan mentah (tidak dimasak, matang dari pohonnya). Buah-buahan mengandung vitamin dan mineral yang baik bagi tubuh, kaya akan protein, menyeimbangkan menu makanan dan ada yang mengandung lemak.²⁰ Tumbuhan berupa Buah-buahan dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut :



Gambar 2.2 Buah-buahan²¹

c. Sayuran

Sayuran merupakan komoditas yang mengandung air. Sayuran yang biasanya ditanam di kebun dan merupakan spesies tumbuhan hortikultura diantaranya Selada (*Lactuca sativa*), Katuk (*Sauropus androgynus*), berbagai spesies Kobis, Kol (*Brassica oleraceae*), Kangkung (*Ipomea aquatica*) dan spesies lainnya.

²⁰Dhalimarta dan Adrian, *Khasiat Buah Dan Sayur*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011),h.23

²¹<https://images.app.goo.gl/K3Pmup8rP2Y3zfTR7>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

Adapun sayuran yang dijadikan sebagai bumbu dalam masakan yaitu Bawang merah (*Allium cepa*), Bawang Putih (*Allium sativum*), Daun Bawang (*Allium ampeloprasum*), Seledri (*Apium graveolens*). Spesies tumbuhan yang fungsi sekundernya sebagai sayuran adalah daun Pepaya (*Carica papaya*), daun Ubi Jalar (*Ipomea batatas*), Jagung muda (*Zea mays*) dan daun Singkong (*Manihot utilisima*). Tumbuhan berupa Sayur-sayuran dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut :



Gambar 2.3 Sayur-sayuran²²

d. Palem-paleman dan Umbi-umbian

Palem-paleman dan umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat terpenting.²³ Beberapa spesies tumbuhan yang merupakan sumber karbohidrat diantaranya adalah Sagu (*Metroxylon sp*), Aren (*Arenga pinnata*) dan lain-lain yang merupakan jenis palem berkarbohidrat, kemudian Ubi jalar (*Ipomea batatas*), Singkong (*Manihot Utilisima*) dan sebagainya yang

²²<https://images.app.gd/rVmQzbTJ44XtoPz98>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

²³Sunarti, dkk, *Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan Di Cagar Alam Tangale, ...*,

merupakan umbi berkarbohidrat. Tumbuhan berupa Palem-paleman dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut :



Gambar 2.4 Tumbuhan Palem-paleman²⁴

2. Tumbuhan Hias

Tumbuhan hias adalah tumbuhan yang memiliki nilai estetika keindahan. tumbuhan hias merupakan komoditi hortikultura non-pangan yang digolongkan kedalam hortikultur, dalam kehidupan sehari-hari dibudidayakan untuk hiasan di dalam dan di perkarangan rumah.

Secara umum tanaman hias dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias daun merupakan tanaman hias yang berupa bentuk dan warna daun yang unik. Sementara bunga hias terletak pada bentuk, warna dan aroma bunganya.²⁵ Tumbuhan hias dapat dilihat pada gambar 2.5 berikut:

²⁴<https://images.app.go.gl/Ir4qAiGwgpBgiSGv6>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

²⁵Ratna Sari, *Galeri Tanaman Hias Bunga*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007),



Gambar 2.5 Tumbuhan hias²⁶

3. Tumbuhan Aromatik

Minyak Atsiri merupakan senyawa yang pada umumnya berwujud cairan, yang diperoleh dari bagian tanaman yaitu akar, kulit, batang, daun, buah, biji maupun dari bunga dengan cara penyulingan dengan uap.

Tumbuhan yang menghasilkan minyak atsiri diantaranya adalah dari famili Lauraceae contohnya kulit Kayu manis (*Cinnamomum burmanni*), Poaceae misalnya Akar wangi (*Andropogon zizanoides*), Santalaceae misalnya Cendana (*Santala album*), Zingiberaceae misalnya Jahe (*Zingiber officinale*), Annonaceae misalnya Kenanga (*Canarium odoratum*) dan sebagainya.²⁷ Contoh tumbuhan aromatik dapat dilihat pada gambar 2.6 berikut :

²⁶<https://images.app.goo.gl/VFH5EcThNaySiWq36>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

²⁷Heyne, *Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV*, (Jakarta : Yayasan Sarana Wana Jaya, 1987), h.



Gambar 2.6 Tumbuhan aromatik²⁸

4. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah aneka tumbuhan obat yang dikenali sebagai tumbuhan untuk obat-obatan. Tumbuhan obat dapat dengan mudah ditemukan disekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lalu.²⁹ Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang diketahui, dipercaya, dan benar-benar berkhasiat sebagai obat.³⁰ Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati.³¹

Tumbuhan obat terbagi kedalam tiga jenis, yaitu :

- a. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

²⁸<https://images.app.goo.gl/Q9YjNyBEsNKEkR388>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

²⁹Suparni dan Wulandari A, *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*, (Yogyakarta : Rapha Publishing, 2012), h.4.

³⁰Utami P dan Puspaningtyas E, *The Miracle of Herb*, (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2013), h.2.

³¹Indriati G, "Etnobotani Tumbuhan Obat yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan Tebo Jambi", *Jurnal Sainstek*, Vol.4, No.1, (2014), h.52.

- b. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara media.
- c. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai obat tradisional perlu ditelusuri.³²

Berdasarkan bahan yang dimanfaatkan untuk pengobatan, tumbuhan obat dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut :

- a. Tumbuhan obat yang diambil daunnya, misalnya daun Sirih, daun Salam, daun Randu, daun Sukun, daun Pecah Beling, dan lain-lain.
- b. Tumbuhan obat yang diambil batangnya, misalnya Kayu Manis, Brotowali, Pulasari, dan lain-lain.
- c. Tumbuhan obat yang diambil buahnya, misalnya Jeruk nipis, Ketumbar, Belimbing waluh, Mahkota dewa, dan lain-lain.
- d. Tumbuhan obat yang diambil bijinya, misalnya Kecubung, Pinang, Pala, Mahoni, dan lain-lain.
- e. Tumbuhan obat yang diambil akarnya, misalnya Pepaya, Aren, Pulai pandak, dan lain-lain.

³²Utami P dan Puspaningtyas E, *The Miracle of Herb*, ..., h.2.

- f. Tumbuhan obat yang diambil umbi dan rimpangnya, misalnya Kencur, Jahe, Bengle, Kunyit, dan lain-lain.³³

Jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang biasa dimanfaatkan sebagai obat oleh penduduk pedesaan yaitu :

a. Famili Zingiberaceae

Herba berumur panjang, mempunyai rhizome yang bengkak seperti umbi. Daun tersusun seperti roset akar atau berseling pada batang, batang lanset atau lonjong, pertulangan menyirip atau sejajar. Pelepah daun saling membalut dengan eratnya, sehingga kadang-kadang membentuk batang semu. Bunga majemuk, daun kelopak seringkali berwarna hijau. Buah berupa buah kendaga, dengan katup-katup. Biji dengan selaput biji dan endosperm yang mempunyai tepung. Hampir seluruh dari jenis ini bermanfaat sebagai obat antara lain *Curcuma domestica* (kunyit); *Kaemferia galangal* (kencur) yang digunakan untuk obat masuk angin, penambah stamina, sakit kepala, dan batuk; *Zingiber officinale* (jahe) digunakan untuk obat batuk dan rematik; *Zingiber cassumunar* (bengle) yang digunakan untuk obat masuk angin. Contoh tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae dapat dilihat padagambar 2.7 berikut:

³³Suparni I dan Wulandari A, *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia, ...*, h.4.



Gambar 2.7 Tumbuhan obat famili Zingiberaceae³⁴

b. Famili Piperaceae

Habitus perdu memanjat dengan akar pelekat. Daun tunggal tersebar atau berkarang, memiliki atau tidak memiliki daun penumpu. Bunga tersusun sebagai bulir atau untai, berkelamin tunggal akan tetapi adakalanya banci. Buah berupa buah batu, biji mempunyai endosperm dan perisperm serta selalu mempunyai sel-sel minyak. Dari famili ini, spesies-spesies yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain *Piper betle* (Sirih) digunakan untuk obat sakit mata, jerawat, menghilangkan bau badan dan keputihan, *Piper nigrum* (Lada) digunakan untuk obat malaria, masuk angin, demam, dan tekanan darah rendah. Contoh tumbuhan obat famili Piperaceae dapat dilihat pada gambar 2.8 berikut :

³⁴<https://images.app.goo.gl/btmuEoCurtZj1dJb6>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.



Gambar 2.8 Tumbuhan obat famili Piperaceae³⁵

c. Famili Caricaceae

Pohon dengan daun tunggal yang tersebar, daun-daun majemuk atau bebagi menjari tanpa daun penumpu. Dalam batang terdapat sel-sel atau saluran getah yang beruas-ruas. Bunga aktinomorf, berkelamin tunggal/banci, berumah dua, bunga bangun tabung/lonceng, kelopak berlekuk 5, bakal buah penumpang, buahnya buah buni. Contoh dari famili ini adalah *Carica papaya* (Pepaya) yang dapat digunakan untuk mengobati malaria, menambah nafsu makan, cacingan, sakit gigi, dan gigitan serangga. Contoh tanaman obat famili Caricaceae dapat dilihat pada gambar 2.9 berikut :

³⁵<https://images.app.goo.gl/HrQoX49NEcVdTLP6>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.



Gambar 2.9 Tanaman obat famili Caricaceae³⁶

d. Famili Myrtaceae

Sebagian besar berupa pohon dengan daun tunggal dan tidak memiliki daun penumpu, duduk daun tersebar atau berhadapan. Bunga aktinomorf, banci, memiliki 4-5 daun kelopak dan 4-5 daun mahkota. Bakal buah tenggelam dengan 1 tangkai putik bermacam-macam, dapat berupa buah buni, buah batu, dan lain-lain. Biji memiliki endosperm atau tidak. Dari famili ini, spesies-spesies yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain *Psidium guajava* (Jambu biji) digunakan untuk mengobati diare, perut kembung, sariawan dan sembelit; *Eugenia aromatica* (Cengkeh) digunakan untuk obat sakit gigi dan batuk.³⁷ Contoh tumbuhan obat dari famili Myrtaceae dapat dilihat pada gambar 2.10 berikut :

³⁶ <https://images.app.goo.gl/ymKSnx8iJ78fynU8>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

³⁷ Tjitrosoepmo, *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta) Cetakan VII*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994), h.



Gambar 2.10 Tumbuhan obat famili Myrtaceae³⁸

5. Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna

Hasil ekstrak dari tumbuhan bisa menjadi pewarna alami bagi makanan dan bersifat aman bagi kesehatan. Tumbuhan penghasil zat warna adalah tumbuhan yang memiliki zat warna seperti Kunyit (*Curcuma domestica*) yang digunakan sebagai bahan pewarna makanan sehingga berwarna kuning tau oranye dan Daun Suji (*Pleomele angustifolia*) untuk warna Hijau.³⁹ Selain untuk pewarna makanan, tumbuhan juga dapat digunakan untuk mewarnai rotan dan bahan yang lainnya. Contoh tumbuhan yang dijadikan sebagai pewarna dapat dilihat padagambar 2.11 berikut:



Gambar 2.11 Tumbuhan sebagai bahan pewarna⁴⁰

³⁸<https://images.app.goo.gl/A8XdTV9LxAc65PGn9>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

³⁹Kartikawati SM, *Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan Oleh Masyarakat Dayak Meratus Di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Tesis, (Bogor : Sekolah Pasca Sarjana,2004). H.27.

⁴⁰<https://images.app.goo.gl/eeYGMDn42SFeCqAi6>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

6. Tumbuhan Sebagai Bahan Kerajinan

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang menghasilkan suatu produk yang dibuat dengan tangan. Jenis tumbuhan yang biasa digunakan untuk bahan kerajinan yaitu :

a. Bambu (*Bambusa sp*)

Bambu termasuk kedalam famili Gramineae (rumpun-rumputan), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 4-5 tahun. Batang Bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas, berongga, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang.⁴¹ Bambu banyak digunakan oleh masyarakat secara luas karena memiliki batang yang kuat, lentur, lurus dan ringan, sehingga mudah diolah untuk berbagai produk. Bambu yang baik sebagai bahan kerajinan adalah Bambu yang sudah cukup tua, karena Bambu yang masih muda banyak mengandung air dan terlalu besar penyusutannya bila kering. Berbagai kerajinan yang dibuat dari Bambu antara lain : tempat pulpen, gantungan kunci, cup lampu, keranjang hias, tas, peralatan dapur, kursi, meja dan lain-lain. Tumbuhan Bambu dapat dilihat pada gambar 2.12 berikut :

⁴¹Prabowo, *Bambu Untuk Kehidupan Masa Kini Sebuah Pendekatan Melalui Media*, (Jakarta : Yayasan Bumbu Lingkungan Lestari, 1994), h.



Gambar 2.12 Bambu (*Bambusa sp*)⁴²

b. Kelapa (*Cocos nucifera*)

Tanaman Kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat dijumpai di seluruh wilayah Indonesia. Batang tumbuhan tegak lurus ke atas sesuai dengan arah sinar matahari, tidak berkambium dan tidak bercabang. Di ujung batang terdapat titik tumbuh yang berfungsi membentuk daun, batang dan bunga. Daun Kelapa berbentuk memanjang dan bertulang sejajar. Bunga Kelapa merupakan bunga berkarang, dikenal dengan sebutan mayang.⁴³Kerajinan yang dihasilkan dari tumbuhan Kelapa antara lain yaitu ketupat, penyapu lidi dan bahan anyaman lainnya. Tumbuhan Kelapa (*Cocos nucifera*)dapat dilihat pada gambar 2.13 berikut :

⁴²<https://images.app.go.gl/qKT9Zyz49RmooG3V8>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

⁴³Suharto, *Kelapa (batang, tapas, lidi, sabut dan tempurung) Sebagai Bahan Kerajinan. Laporan Penelitian*, (Yogyakarta : FBS UNY, 2000), h.



Gambar 2.13 Kelapa (*Cocos nucifera*)⁴⁴

c. Pisang (*Musa sp*)

Pohon pisang selama ini lebih banyak diambil manfaat dari buah dan daunnya. Pisang adalah tanaman yang tidak akan berbuah dua kali, setelah berbuah daunnya diambil, pohonnya ditebang kemudian menjadi sampah. Limbah pelepah pisang memiliki serat yang banyak, tahan terhadap air dan bertekstur kuat sehingga cocok untuk bahan baku produk kerajinan. Tekstur dari pelepah pisang sangat unik dan tahan lama jika dimanfaatkan menjadi karya yang unik dan menarik. Pelepah pisang yang telah dikeringkan dapat digunakan sebagai bahan ayaman kerajinan seperti bunga kering yang indah, pigura, tempat pulpen, tempat tissue dan lain sebagainya.⁴⁵ Tumbuhan Pisang (*Musa sp*) dapat dilihat pada gambar 2.14 berikut:

⁴⁴<https://images.app.goo.gl/3TdcCVJbkaCC8K2RA>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

⁴⁵Agustina, *Pemanfaatan Limbah Pelepah Pisang (Musa sp) Menjadi Kerajinan Yang Unik, Eksotis Dan Berdaya Saing Tinggi Asli Budaya Indonesia. Skripsi*, (Bandung : Universitas Padjajaran, 2009), h.



Gambar 2.14 Pisang (*Musa sp*)⁴⁶

d. Pandan (*Pandanus atrocarpus*)

Pandan (*Pandanus atrocarpus*) merupakan pohon atau semak yang tegak, bercabang, kadang-kadang batang berduri, dengan akar tunjang sekitar pangkal batang. Daun umumnya besar, panjang sampai 2-3 meter, lebar 8-12 cm, ujung daun segitiga lancip, tepi daun dan ibu tulang daun bagian bawah berduri, tekstur daun berlilin, berwarna hijau muda sampai hijau tua.

Pandan (*Pandanus atrocarpus*) dapat dijadikan sebagai bahan baku kerajinan yaitu sebagai anyaman. Untuk menghasilkan produk anyaman dari bahan tumbuhan diperlukan tumbuhan yang memiliki serat yang panjang dan kuat. Hasil karya anyaman dari pandan (*Pandanus atrocarpus*) yaitu berupa tikar, topi, tas, sandal, tempat tissue dan lain sebagainya.⁴⁷ Tanaman Pandan (*Pandanus atrocarpus*) dilihat pada gambar 2.15 berikut:

⁴⁶<https://images.app.goo.gl/GN9R2j4RnkXqAFWo9>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

⁴⁷Rahayu, "Kajian Etnobotani Pandan Semak : Pemanfaatan dan Peranannya Dalam Usaha Penunjang Penghasilan Keluarga Di Ujung Kulon", *Jurnal Biodiversitas*, Vol.9, No.4, h.310-319.



Gambar 2.15 Pandan (*Pandanus atrocarpus*)⁴⁸

D. Pekarangan

Pekarangan merupakan sebidang tanah sekitar rumah yang mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Manfaat pekarangan bukan hanya untuk keindahan dan kesejukan melainkan dapat pula untuk meningkatkan gizi dan membantu perekonomian keluarga, selain itu pemanfaatan pekarangan merupakan corak yang beranekaragam dan dipengaruhi oleh letak daerah, kondisi sosial dan motivasi lain.⁴⁹ Selain itu Pekarangan merupakan salah satu tempat untuk membudidayakan segala macam jenis tumbuhan. Pekarangan juga dapat ditanami beraneka jenis tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari seperti tanaman buah, sayur, bunga, bumbu atau rempah-rempah, tanaman obat-obatan dan lain-lain. Pemanfaatan pekarangan sangat menguntungkan karena di pekarangan kita dapat menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, sehat dan indah.

⁴⁸<https://images.app.goo.gl/rrHdt4chY3RN82xA8>, Diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

⁴⁹Soetomo, *Mengenal Pekarangan Sejahtera*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), h.43.

E. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Tanah di Desa Alue Padee cukup subur sehingga masyarakatnya memilih mata pencaharian dengan bercocok tanam di sawah atau di ladang. Masyarakat Desa Alue Padee mengusahakan tanaman perkebunan seperti Kelapa sawit, Coklat, Pinang, Pisang, Pala, Durian, dan Kelapa. Meskipun demikian mereka juga juga banyak menanam tanaman yang dapat dijadikan obat serta makanan dan manfaat lainnya untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi rumah masyarakat di Desa Alue Padee masih banyak yang memiliki perkarangan baik perkarangan depan rumah, perkarangan samping (kiri dan kanan) rumah, dan perkarangan belakang rumah.

F. Pengembangan Materi Pembelajaran Biologi

Penelitian mengenai pemanfaatan etnobotani memiliki kaitannya dengan pembelajaran biologi. Dari hasil penelitian didapatkan sumber faktual mengenai tanaman yang dapat dimanfaatkan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Biologi. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman flora di dunia yang sangat beragam, salah satunya adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Analisis dan pengembangan materi pada penelitian ini yaitu membahas tentang keluasan kedalaman materi yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu tentang Keanekaragaman hayati.

1. Keluasan dan Kedalaman Keanekaragaman Hayati

Hasil penelitian ini termasuk kedalam bab Keanekaragaman hayati pada pemanfaatan keanekaragaman hayati bagi kehidupan manusia. Keanekaragaman hayati yang terdapat di suatu wilayah berbeda-beda. Keanekaragaman sangat diperlukan untuk kelestarian hidup organisme dan berlangsungnya daur materi (aliran energi). Namun demikian, kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati di suatu wilayah dapat menurun atau bahkan dapat menghilang. Keanekaragaman hayati dapat dijaga kelestariannya serta dapat dipulihkan kembali.⁵⁰

Aplikasi penelitian terhadap materi pembelajaran ini, dimana siswa dapat menganalisis keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungannya, terutama keanekaragaman flora melalui pengamatan secara langsung, sehingga siswa dapat mengetahui fungsi dan peran keanekaragaman flora di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber pangan, sumber sandang, sumber papan, sumber aspek budaya dan sumber obat-obatan baik dalam bentuk laporan tertulis maupun dalam bentuk laporan maupun media persentasi, selain itu siswa juga dapat melestarikan tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat di lingkungan sekitarnya.

Tingkat keanekaragaman hayati atau biodiversitas (*biodiversity*) adalah variasi organisme hidup pada tiga tingkatan, yaitu tingkatan gen, spesies, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman di antara semua makhluk hidup dari semua sumber termasuk di antaranya

⁵⁰Irnaningtyas, *Buku untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h.41.

daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lain, dan kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya, mencakup keanekaragaman dalam spesies, antara spesies dengan ekosistem.

Keanekaragaman hayati Indonesia merupakan anugerah terbesar dari Tuhan Yang Maha Esa. Keanekaragaman hayati memiliki berbagai fungsi, diantaranya Keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan; Keanekaragaman hayati sebagai sumber obat-obatan; Keanekaragaman hayati sebagai sumber kosmetik; Keanekaragaman hayati sebagai sumber sandang; Keanekaragaman hayati sebagai sumber papan; Keanekaragaman hayati sebagai aspek budaya. Indonesia kaya dengan berbagai jenis flora, dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 0 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia, sekitar 26% telah dibudidayakan dan sisanya sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan, dari yang telah dibudidayakan lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional.⁵¹

Menghilangnya keanekaragaman hayati di suatu wilayah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : Hilangnya habitat; Pencemaran tanah, udara, dan air; Perubahan iklim; Eksploitasi tanaman dan hewan; Adanya spesies pendatang; Industrialisasi pertanian dan hutan. Menurunnya keanekaragaman hayati menyebabkan semakin sedikit pula manfaat yang diperoleh manusia. Penurunan keanekaragaman hayati dapat dicegah dengan melakukan pelestarian (konservasi) keanekaragaman hayati. Konservasi keanekaragaman hayati memiliki beberapa tujuan, antara lain

⁵¹Syukur dan Hernani, *Budidaya Tanaman Obat Komersial*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2003), h.1.

sebagai berikut : Menjamin kelestarian fungsi ekosistem sebagai penyangga kehidupan; Mencegah kepunahan spesies yang disebabkan oleh kerusakan habitat dan pemanfaatan yang tidak terkendali; Menyediakan sumber plasma nutfah untuk mendukung pengembangan dan budidaya kultivar -kultivar tanaman pangan, obat-obatan, maupun hewan ternak.

G. Media Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pemanfaatan etnobotani akan menjadi sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber informasi, data maupun sebagai rujukan terhadap pembelajaran berbentuk *flash card* dan *booklet* .

1. *Flash card*

Flash card merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar - gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.⁵² Dalam sumber lain menjelaskan *flash card* merupakan kartu yang cerah dan berwarna-warni yang dapat membuat dampak yang nyata pada pelajar visual.⁵³ Pendapat lain menjelaskan *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berisi

⁵²Rudi susilana dan Cheppy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), h.96.

⁵³Joanna Budden dan British Council. *Using Flash Card*. Online, diakses di : <https://www.teachingenglish.org.uk/article/using-flash-card-young-learners>, (diakses pada 16 April 2017).

informasi pada salah satu kedua sisinya.⁵⁴ Salah satu keuntungan utama dari *flash card* adalah dapat dibawa kemana saja dan dipelajari ketika siswa mempunyai waktu luang.⁵⁵

Flash card terbagi atas dua, yakni kartu abjad dan kartu yang berisi gambar - gambar walaupun pada hakikatnya sama yakni berupa kartu. Seperti halnya media -media pembelajaran yang lain. *Flash card* mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Flash card memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya :

- a. Praktis. *Flash card* sangat praktis karena guru yang mempergunakan tidak membutuhkan keahlian khusus.
- b. Ekonomis. Dari segi biaya, pembuatan dan penggunaan *flash card* sangat terjangkau.
- c. Mudah dibawa – bawa. Dengan ukuran yang kecil, *flash card* mudah dimasukkan kedalam tas atau bahkan saku.
- d. Menyenangkan. Dalam penggunaannya *flash card* dipergunakan pendekatan belajar sambil bermain.

Flash card sebagai salah satu media pembelajaran yang bagus, namun tidak terlepas juga memiliki kekurangan, diantaranya :Small students (siswa kelompok kecil) dan menuntut penataan ruang yang baik.

⁵⁴Edufiana, *Pengertian Flash Card dan Contoh-contohnya*. Online, diakses di : <https://www.edufunia.com/2015/10/pengertian-flashcard-dan-contoh-contohnya>, (diakses pada 16 April 2017).

⁵⁵Maryam Eslahcar Komachali dan Mohammad Reza Khodareza, The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students Vocabulary Knowledge, “*Jurnal International Education Studies*”, Vol.5, No.3, (2012), h.134.

2. *Booklet*

Booklet adalah media yang berupa buku berukuran kecil yang berisi gambar yang menarik berjumlah 32-96 halaman. *Booklet* memiliki bahasan yang lebih terbatas, strukturnya sederhana dan fokus pada satu tujuan.

Media *booklet* memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- a. Dapat digunakan untuk belajar mandiri
- b. Pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai
- c. Informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman
- d. Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki
- e. Mengurangi kebutuhan mencatat
- f. Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah
- g. Awet
- h. Daya tampung lebih luas
- i. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.⁵⁶

Selain kelebihan dari media *booklet* seperti yang disebutkan diatas, media *booklet* juga memiliki kekurangan yaitu : keberhasilan ketika menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran tergantung kepada kemampuan membaca dari sasaran yang dituju dan apabila rancangan lambang visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat maka akan menurunkan kualitas dari media *booklet* tersebut.⁵⁷

⁵⁶Hapsari C, M, "Efektivitas Komunitas Media Booklet Anak Alam Sebagai Media Penyampaian Pesan", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.1, No.3, h.264-275.

⁵⁷Mintarti, *Efektivitas Buklet Makjan sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha bagi Pedagang Makanan Jajanan (Kasus di Cianjur) Tesis*, (Bogor : Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2001), h.

H. Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media merupakan uji yang dilakukan untuk sebuah hasil penelitian dengan alasan untuk kepastian media yang akan digunakan dalam ketika proses belajar mengajar. Kelayakan suatu hasil penelitian cenderung untuk dapat memenuhi tujuan tertentu. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan layak digunakan jika memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan.⁵⁸ Uji kelayakan hasil penelitian ini berupa media *booklet* dan *flash card*. Uji kelayakan media *booklet* dan *flash card* dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan bahasa, penilaian kontekstual, komponen kelayakan penyajian dan komponen kelayakan kegrafikan.⁵⁹

I. Respon siswa

Respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu : sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan *trial response*, kemudian respon akan terpelihara jika seseorang merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Respon dapat juga dikatakan sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu.⁶⁰

⁵⁸Rusmilawati, dkk, “Kelayakan Buku Ajar IPA Terpadu Berbasis Kontekstual Kearifan Local Madura pada Materi Garam”, ..., h.184-190.

⁵⁹Susilantuti, “Komponen Kelayakan Buku Ajar Biologi dengan Kurikulum Pengembangan Pembelajaran”, *Jurnal Sains dan Pengembangan*, Vol.1, No.2, (2004), h.12-23.

⁶⁰Sustriani, “Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing untuk Meningkatkan Respon Siswa Kelas X”, ...,h.12-18.

Untuk mengetahui respon siswa dapat menggunakan angket. Angket dapat memberikan informasi tentang gambaran karakteristik dari individu atau suatu kelompok responden. Angket terdiri dari dua aspek yaitu berupa tanggapan dan reaksi. Pada aspek tanggapan terdiri dari dua indikator yaitu format dan relevansi, sedangkan pada aspek reaksi yaitu ketertarikan, kepuasan dan percaya diri.⁶¹



⁶¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h.24.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

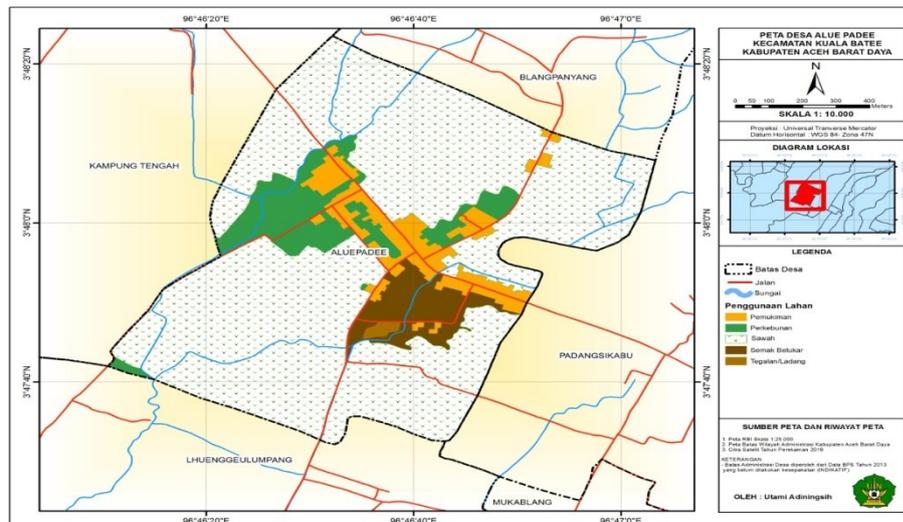
Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei eksploratif yaitu metode yang dilakukan dengan cara menjelajah lokasi penelitian.⁶² Penjelajahan dilakukan di seluruh pekarangan rumah (pekarangan depan, samping, dan belakang) yang menjadi sampel di Desa Alue Padee. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dari peneliti,⁶³ serta pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Pasar, Dusun Suka Damai dan Dusun Alue Diwi. Proses identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sedangkan validasi kelayakan media yang dinilai oleh guru mata pelajaran Biologi dan respon hasil penelitian yang dinilai oleh Siswa dilakukan di SMAN 4 ABDYA. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

⁶²Agrialin Tampubolon, dkk, "Biodiversitas Alga Makro di Lagun Pulau Pasigr, Kecamatan Tagulandang, Kabupaten Sitaro", *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, Vol.2, No.1, (2013), h.36.

⁶³Nova Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), h.46.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang di pekarangan rumahnya terdapat berbagai macam jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dan masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Populasi untuk melihat respon siswa yaitu siswa kelas X SMAN 4 ABDYA yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari dua kelas. Sampel untuk melihat respon siswa terhadap hasil penelitian berjumlah 80 responden (siswa).

Menurut Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya : a) kemampuan meneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap

subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) besar resikonya yang ditanggung oleh peneliti”⁶⁴.

D. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 alat dan bahan

Alat	Fungsi
Gunting	Untuk mengambil sampel yang akan diambil
Kamera	Untuk mendokumentasi data hasil pengamatan
Laptop	Untuk menyimpan data hasil pengamatan dan mencari informasi mengenai sampel
Alat tulis	Untuk menulis data yang telah didapatkan di lapangan
Buku catatan	Untuk mencatat segala informasi yang didapatkan
Lembar wawancara	Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan
Jurnal dan buku sumber identifikasi	Untuk sumber identifikasi

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya disusun sedemikian rupa sehingga informan memiliki keleluasaan menjawab. Pertanyaan yang diajukan meliputi jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, bagian tubuh tumbuhan yang

⁶⁴Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PTRineka Cipta, 2002), h.112.

digunakan, cara memperoleh tumbuhan, cara penggunaan dan manfaat dari tumbuhan tersebut.⁶⁵Wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria tersebut adalah sampel yang dipilih yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang terdapat berbagai macam tumbuhan di pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Setelah diperoleh informasi dari wawancara tentang tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan observasi dilapangan. Tahapan observasi dilakukan untuk melihat dan mengetahui secara langsung tanaman yang terdapat di sekitar pekarangan rumah masyarakat Desa Alue Padee. Observasi ini dilakukan di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu di pekarangan rumah masyarakat yang terpilih sebagai sampel.

3. Dokumentasi dan Identifikasi

Tumbuhan yang ditemukan kemudian didokumentasikan dengan menggunakan kamera. Tumbuhan tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiahnya dengan melihat beberapa tumbuhan sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, proses identifikasi juga dilakukan dengan melihat dari sumber lainnya yaitu buku sumber identifikasi “Flora”.

⁶⁵Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.190.

4. Pembuatan Media

a. *Flash Card*

Pembuatan media *flash card* dilakukan dengan memaparkan gambar tumbuhan, nama latin dan nama daerah tumbuhan, klasifikasi, deskripsi, kegunaan tumbuhan beserta cara pengolahan. Media *flash card* ini digunakan untuk mempermudah siswa mengenal keanekaragaman tumbuhan dan manfaat dari tumbuhan yang terdapat di Desa Alue Padee.

b. *Booklet*

Pembuatan *booklet* dilakukan dengan menampilkan gambar tumbuhan, nama latin dan nama daerah tumbuhan, klasifikasi, deskripsi, kegunaan tumbuhan beserta cara pengolahannya. *Booklet* membuat peserta didik tertarik karena terdapat gambar yang menarik serta sederhana sehingga mudah dimengerti dan tidak membosankan.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif

1. Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan tabel dan gambar. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, mencantumkan nama

ilmiah serta klasifikasi tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta manfaat dari tumbuhan tersebut.⁶⁶

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan media dan respon siswa terhadap media yang dihasilkan menggunakan formulasi persentase untuk mengetahui penilaian uji kelayakan media serta respon siswa.

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Menguji kelayakan hasil penelitian

Bentuk media dari hasil penelitian dilakukan uji kelayakan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :
P = tingkat keberhasilan

Kategori kelayakan hasil penelitian:

0% – 40% = kurang layak

41% – 60% = cukup layak

61% – 80% = layak

81% – 100% = sangat layak.⁶⁷

⁶⁶Leonardo, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sedaniang Kabupaten Pontianak”, *Artikel Penelitian*, Online, Tersedia di www.Portalaruda.org/article.php?article=32765&val=2332. Diakses Tanggal 27 September 2017, h.33.

⁶⁷Windi Erhnsyah, dkk, “Pengembangan Web sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan”, *Jurnal UNESA*, (2012), h.24.

b. Penilaian respon siswa

Penilaian respon siswa menggunakan formulasi frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi / jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah responden

Kategori nilai persentase:

85% ≤ Respon Siswa = sangat positif

70% ≤ Respon siswa < 85% = positif

50% ≤ Respon siswa < 70% = kurang positif

Respon mahasiswa ≤ 50% = tidak positif.⁶⁸

⁶⁸Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Universitas Negeri padang", *Jurnal CIVED ISSN 2302-3341*, Vol.1, No.2, (2013), h.144.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Penelitian

1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Alue Padee untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat 78 jenis yang termasuk ke dalam 47 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat memanfaatkan berbagai macam tumbuhan di sekitar rumah sebagai bahan dapur, obat-obatan, kebudayaan, sayur-sayuran, buah-buahan, bahan bangunan, tanaman hias perkarangan rumah dan untuk memenuhi ekonomi keluarga. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

No	Family	Nama ilmiah	Nama Daerah
1.	Poaceae	1. <i>Saccharum officinarum</i> L.	1. Tebu
		2. <i>Cymbopogon nardus</i>	2. Serai
		3. <i>Bambusa maculata</i>	3. Bambu
2.	Euphorbiaceae	1. <i>Manihot utilissima</i>	1. Singkong
		2. <i>Sauropus androgynus</i>	2. Katuk
		3. <i>Jatropha multifida</i> L	3. Betadin
		4. <i>Jatropha curcas</i> L	4. Jarak Pagar
		5. <i>Phyllanthus niruri</i> L	5. Dukung anak
3.	Muntingiaceae	1. <i>Muntingia calabura</i> L.	1. Seri
4.	Sapotaceae	1. <i>Manilkara zapota</i>	1. Sawo
5.	Aracaceae	1. <i>Salacca zalacca</i>	1. Salak
		2. <i>Areca catechu</i> L	2. Pinang
		3. <i>Cocus nucifera</i>	3. Kelapa
		4. <i>Colocasia esculenta</i> L	4. Keladihitam
		5. <i>Elaeis sp</i>	5. Kelapa Sawit
6.	Solanaceae	1. <i>Solanum torvum</i>	1. Rimbang
		2. <i>Lycopersicon esculentum</i>	2. Tomat
		3. <i>Capsicum annuum</i>	3. Cabe
		4. <i>Physalis angulata</i> L	4. Ciplukan
7.	Apiaceae	1. <i>Centella Asiatica</i>	1. Pegagan

8.	Pandanaceae	1. <i>Pandanus amaryllifolius</i>	1. Pandan Wangi
9.	Myristicaceae	1. <i>Myristica fragrans</i>	1. Pala
10.	Bromeliaceae	1. <i>Ananas comosus</i>	1. Nanas
11.	Moraceae	1. <i>Artocarpus heterophyllus</i>	1. Nangka
12.	Araliaceae	1. <i>Polyscias scutellaria</i>	1. Mangkokan
13.	Apocynaceae	1. <i>Allamanda cathartica</i> L 2. <i>Catharanthus roseus</i>	1. Alamanda 2. Tapak dara
14.	Cucurbitaceae	1. <i>Cucurbita maxima</i>	1. Labu
15.	Zingiberaceae	1. <i>Curcuma domestica</i> 2. <i>Kaempferia galanga</i> 3. <i>Alpinia galanga</i> 4. <i>Zingiber officinale</i> 5. <i>Zingiber zerumbet</i>	1. Kunyit 2. Kencur 3. Kecombrang 4. Jahe 5. Lempuyang
16.	Annonaceae	1. <i>Cananga odorata</i> 2. <i>Annona muricata</i> L 3. <i>Annona squamosa</i> L	1. Kenanga 2. Sirsak 3. Srikaya
17.	Anacardiaceae	1. <i>Lannea nigrata</i> L 2. <i>Mangifera indica</i> L	1. Kedondong pagar 2. Mangga
18.	Rutaceae	1. <i>Citrus hystrix</i> 2. <i>Citrus aurantifolia</i> L	1. Jeruk purut 2. Jeruk nipis
19.	Myrtaceae	1. <i>Psidium guajava</i> L 2. <i>Syzygium samarangense</i>	1. Jambu biji 2. Jambu air
20.	Balsaminaceae	1. <i>Impatiens sultani</i> L 2. <i>Impatiens balsamina</i> L	1. Pacar 2. Pacar air
21.	Piperaceae	1. <i>Piper betle</i> L	1. Sirih
22.	Musaceae	1. <i>Musa sp</i>	1. Pisang
23.	Lamiaceae	1. <i>Ocimum basilicum</i> 2. <i>Ocimum tenuiflorum</i>	1. Kemangi 2. Ruku hitam
24.	Asteraceae	1. <i>Blumea balsamifera</i> 2. <i>Tagetes erecta</i> L 3. <i>Cromolaena odorata</i> L	1. Sembung 2. Tahi ayam 3. Kirinyu
25.	Acanthaceae	1. <i>Justica gendarussa</i> L	1. Ganda rusa
26.	Malvaceae	1. <i>Durio zibethinus</i> 2. <i>Theobroma cacao</i> 3. <i>Hibiscus rosasinensis</i> L	1. Durian 2. Coklat 3. Kembang sepatu
27.	Crassulaceae	1. <i>Kalanchoe pinnata</i> L	1. Sedingin
28.	Melastomataceae	1. <i>Melastoma malabathricum</i>	1. Senggani
29.	Oxalidaceae	1. <i>Averrhoa bilimbi</i> L 2. <i>Averrhoa carambola</i> L	1. Belimbing wuluh 2. Belimbing segi
30.	Thymelaeaceae	1. <i>Phaleria macrocarpa</i>	1. Mahkota dewa
31.	Cycadaceae	1. <i>Cycas revoluta</i> Thumb	1. Pakis haji
32.	Amaranthaceae	1. <i>Celosia cristata</i>	1. Jengger ayam
33.	Asclepiadeceae	1. <i>Calotropis gigantea</i> L	1. Biduri
34.	Sapindaceae	1. <i>Nephelium lappaceum</i>	1. Rambutan
35.	Caricaceae	1. <i>Carica papaya</i> L	1. Pepaya

36.	Rosaceae	1. <i>Rosa sp</i>	1. Mawar
37.	Rubiaceae	1. <i>Morinda citrifolia</i> L	1. Mengkudu
38.	Aslodelaceae	1. <i>Aloe vera</i>	1. Lidah buaya
39.	Lythraceae	1. <i>Punica granatum</i> L	1. Delima
40.	Alismataceae	1. <i>Limnocharis flava</i>	1. Genjer
41.	Convolvulaceae	1. <i>Ipomea aquatic</i>	1. Kangkung
42.	Leguminoceae	1. <i>Vigna sinensis</i> L	1. Kacang panjang
43.	Caesalpiaceae	1. <i>Caesalpinea pulcherima</i> L	1. Bunga Merak
44.	Asparagaceae	1. <i>Cordyline fruticosa</i> L	1. Andong
45.	Fabaceae	1. <i>Pachyrhizus erosus</i> 2. <i>Casaea alata</i> L	1. Bengkoang 2. Gelinggang
46.	Campanulaceae	1. <i>Isotoma longiflora</i> L	1. Bunga bintang
47.	Cyperaceae	1. <i>Cyperus rotundus</i>	1. Rumput teki

(Sumber : Hasil penelitian 2019)

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Famili Poaceae

a) Tebu (*Saccharum officinarum*L)

Tebu (*Saccharum officinarum*L) merupakan tanaman yang memiliki rasa manis. Sistem perakaran serabut dengan panjang mencapai 1 m. Akarnya memiliki warna putih kotor hingga kecoklatan. Batang berbentuk silindris, beruas-ruas, tidak mempunyai cabang dan tumbuh tegak. Pada batang terdapat mata akar pada ruas, berwarna hijau kekuning-kuningan, kuning, ungu, coklat ataupun merah dan bahkan bergaris-garis serta berlilin dan agak mengkilap. Daun tebu berwarna hijau yang panjangnya berukuran 4-10 cm dan terdapat helaian dan pelepah daun tanpa adanya tangkai daun. Bentuk daun panjang dengan tulang daun sejajar. Daun tebu memiliki rambut yang tajam. Helaian daun berbentuk garis, bertepi kasar dan ujung daun

runcing.⁶⁹ *Saccharum officinarum* L dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat adalah bagian batang yang digunakan untuk obat. *Saccharum officinarum* L dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 *Saccharum officinarum* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding⁷⁰

Klasifikasi Tebu (*Saccharum officinarum* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Saccharum*
 Species : *Saccharum officinarum* L⁷¹

b) Serai (*Cymbopogon nardus*)

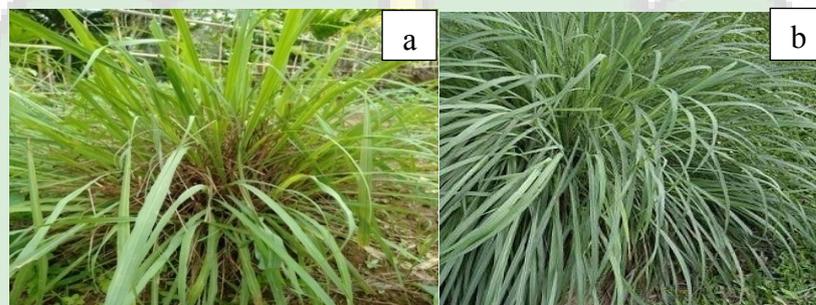
Serai (*Cymbopogon nardus*) merupakan tumbuhan yang memiliki akar berukuran besar. Akar *Cymbopogon nardus* merupakan akar serabut yang berimpang pendek. Batang berongga, bersifat kaku dan mudah patah. Batang tumbuh tegak dan berisi pelepah umbi dan pucuk. Batang berwarna putih, putih keunguan dan putih kemerahan.

⁶⁹Moeso Soerjowinoto, *Flora Untuk Sekolah Di Indonesia*, Jakarta: PT Pranadya Paramitra, 2006). h. 114.

⁷⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁷¹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

Daun berwarna hijau dan tidak bertangkai. Daun panjang dan runcing. Tepi daun kasar dan pertulangan daun sejajar. Letak daun pada batang tersebar. Panjang daun sekitar 50-100 cm, sedangkan lebarnya berkisar 2 cm. Daging daun tipis dan permukaan bagian bawah memiliki bulu-bulu halus.⁷² *Cymbopogon nardus* dimanfaatkan bagian batang sebagai bumbu masakan dan obat. *Cymbopogon nardus* dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 *Cymbopogon nardus*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembanding⁷³

Klasifikasi Serai (*Cymbopogon nardus*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Monocotyledonae
Order	: Poales
Family	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Species	: <i>Cymbopogon nardus</i> ⁷⁴

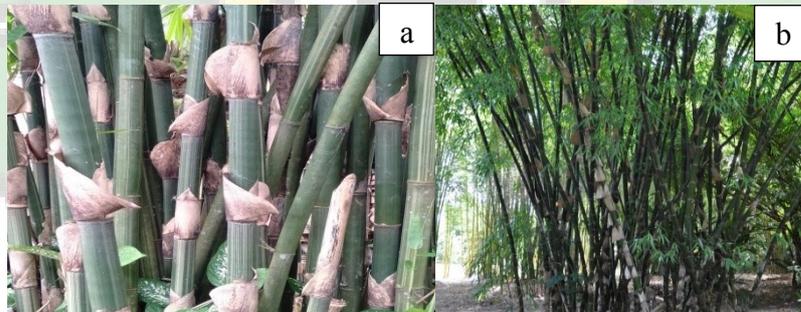
⁷²Wijaya Kusuma, *Ramuan Herbal Penurun Kolesterol*, (Jakarta:Pusaka Bunda), h.12.

⁷³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁷⁴<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

c) Bambu (*Bambusa maculata*)

Bambu (*Bambusa maculata*) merupakan tumbuhan yang termasuk daun lengkap karena memiliki ketiga syarat sebagai daun lengkap yaitu memiliki upih daun, tangkai daun dan pelepah daun. Ujung daun runcing dan tepi daun rata. Pangkal daunnya runcing. Pertulangan pada daun yaitu sejajar karena mempunyai satu tulang di tengah yang besar membujur daun, sedangkan tulang-tulang lainnya jelas lebih kecil dan nampaknya semua mempunyai arah yang sejajar. Permukaan daun berambut kasar dan daging daun tipis, warna daunnya yaitu hijau tua⁷⁵. *Bambusa maculata* dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu bagian batang yang digunakan sebagai bahan kerajinan, bahan konstruksi bangunan dan bagian rebung dimanfaatkan untuk sayuran. *Bambusa maculata* dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 *Bambusa maculata*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembandingan⁷⁶

⁷⁵Widya Kusuma Sari, *Pemanfaatan Bambu dalam Pembuatan Papan Serat*, (Bandung: ITB, 2003), h.5.

⁷⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Bambu (*Bambusa maculata*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Poales
Family	: Poaceae
Genus	: <i>Bambusa</i>
Species	: <i>Bambusa maculata</i> ⁷⁷

2) Famili Euphorbiaceae

a) Singkong (*Manihot utilissima*)

Singkong (*Manihot utilissima*) merupakan tumbuhan perdu yang tidak bercabang dengan tinggi 2-7 m. Batang berbentuk bulat panjang berbuku-buku, berkayu dan terdapat tanda bekas daun yang bertonjolan. Bentuk umbi akar besar, memanjang dengan kulit berwarna coklat suram. Singkong (*Manihot utilissima*) memiliki daun yang berbentuk seperti 5 jari dan juga lonjong yang memiliki garis pada setiap daun dengan tepi yang rata. Warna daunnya hijau dan terkadang juga ada yang berwarna kekuning-kuningan. Singkong (*Manihot utilissima*) memiliki tangkai daun dengan panjang 6-35 cm, helaian daun sampai dekat pangkal terbagi menjadi 3-9.⁷⁸ Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu umbi yang digunakan sebagai makanan, bahan kue, bagian daun digunakan untuk sayuran. Tumbuhan Singkong (*Manihot utilissima*) dapat dilihat pada gambar 4.4.

⁷⁷<https://www.itis.gov>, Diakses pada tanggal 11 November 2019.

⁷⁸Moeso Soerjowinoto, *Flora*. . . , h.254.



Gambar 4.4 *Manihot utilissima*

a. Gambar hasil peneltitian b. Gambar pembanding⁷⁹

Klasifikasi Singkong (*Manihot utilissima*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Manihot*
 Species : *Manihot utilissima*⁸⁰

b) Katuk (*Sauropus androgynus*)

Katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan tanaman yang memiliki akar yang berbentuk akar tunggang. Batang tumbuh tegak lurus dengan ketinggian sekitar 3-5 meter. Batang bercabang dan berkayu berwarna hijau. Daun tergolong kedalam daun majemuk genap. Daun berukuran kecil dengan warna hijau gelap yang panjangnya 5-6 cm. Daun berbentuk lonjong hingga bundar yang berukuran panjang sekitar 2,5 cm dan lebar 1,25 – 3 cm yang tersusun secara berselang-seling. Bunga berukuran kecil berwarna putih dan berbiji warna

⁷⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁸⁰<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019

hitam.⁸¹ Katuk (*Sauropus androgynous*) dimanfaatkan bagian daun yaitu sebagai obat dan sayuran. (*Sauropus androgynous*) dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 *Sauropus androgynous*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembandingan⁸²

Klasifikasi Katuk (*Sauropus androgynous*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Sauropus*
 Species : *Sauropus androgynous*⁸³

c) Betadin (*Jatropha multifida* L)

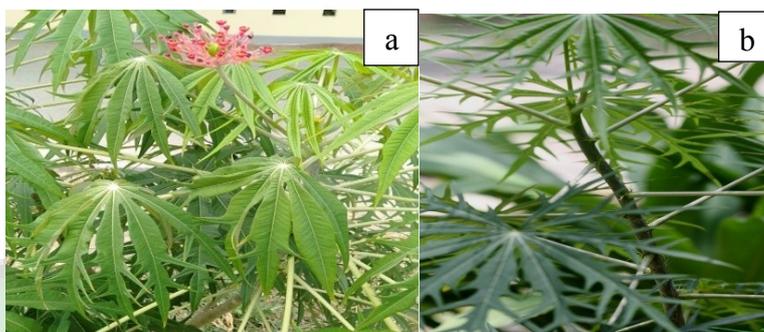
Betadin (*Jatropha multifida* L) merupakan semak yang tingginya mencapai sekitar 2 m, bentuk batang bulat, berkayu, bergetah dan tampak jelas bekas menempelnya daun. Daun tunggal berwarna hijau dan tersebar, berbentuk hati dan ujungnya runcing, pangkal membulat, panjangnya 15-20 cm, lebarnya 2,5-4 cm, pertulangan

⁸¹Indra Rukmana, *Katuk Potensi Dan Manfaatnya*, (Yogyakarta: Kasinus, 2003), h. 6.

⁸²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁸³<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

menjari dan tepi rata. Berbunga majemuk berwarna merah.⁸⁴ Betadin dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu bagian getah yang digunakan sebagai obat. *Jatropha multifida* L dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 *Jatropha multifida* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan⁸⁵

Klasifikasi Betadin (*Jatropha multifida* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Euphorbiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Species : *Jatropha multifida* L⁸⁶

d) Jarak pagar (*Jatropha curcas* L)

Jarak pagar (*Jatropha curcas* L) merupakan tumbuhan perdu besar yang tingginya mencapai 3 meter. Batangnya bergetah. Daun berukuran lebar dan berbentuk jantung tepinya rata atau agak berlekuk dan memiliki tangkai yang panjang. Bunga berwarna hijau kekuningan dan berkelamin tunggal. Buah berbentuk bulat telur. Masing-masing

⁸⁴Moeso Soerjowinoto, *Flora*. . . ,h. 256

⁸⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁸⁶<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

ruang terdapat 1 biji yang bentuknya bulat lonjong.⁸⁷ Masyarakat memanfaatkan *Jatropha curcas* L yaitu bagian getah yang digunakan untuk obat. *Jatropha curcas* L dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 *Jatropha curcas* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding⁸⁸

Klasifikasi Jarak pagar (*Jatropha curcas* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Euphorbiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Species : *Jatropha curcas* L⁸⁹

e) Dukung anak (*Phyllanthus niruri* L)

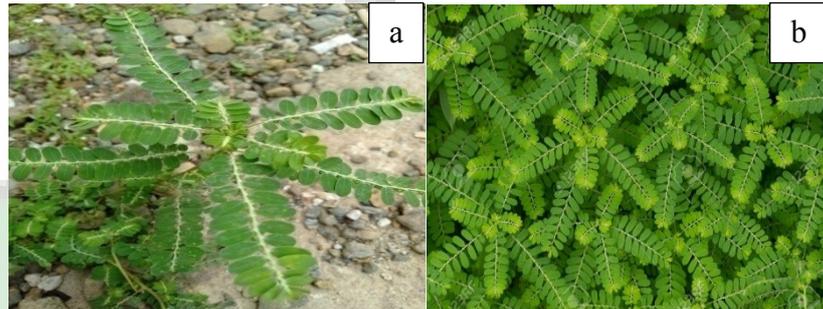
Dukung anak (*Phyllanthus niruri* L) merupakan tumbuhan herba dengan ketinggian yang mencapai 50 cm. Batang dukung anak berwarna hijau pucat dan bercabang-cabang. Daunnya berbentuk bulat telur. Bunga jantan berwarna merah pucat, sedangkan bunga betina berwarna hijau muda. Buah berbentuk bulat licin berwarna hijau.

⁸⁷Widiarsih, S., Dwimahyani, I. "Peningkatan Komponen Produksi Dan Kandungan Minyak BijiTanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L.) Melalui Pemuliaan Mutasi". *Jurnal IlmuHayati Dan Fisik* Vol. 12. No. 3. (2010). h. 169 – 175.

⁸⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁸⁹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 november 2019.

Dukung anak (*Phyllanthus niruri* L) memiliki sistem perakaran tunggang.⁹⁰ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun berfungsi sebagai obat. Dukung anak (*Phyllanthus niruri* L) dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8 *Phyllanthus niruri* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding⁹¹

Klasifikasi Dukung anak (*Phyllanthus niruri* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Phyllanthus*
 Species : *Phyllanthus niruri* L⁹²

3) Famili Muntingiaceae

a) Seri (*Muntingia calabura* L)

Seri (*Muntingia calabura* L) merupakan pohon, berwarna coklat keputih-putihan dan batang berkayu, silindris, permukaan batang

⁹⁰Himma Sahulika, Juwita Pramodya Wardhani, Intan Rahayu Utami, Yusniar Hanani. "Mie Sehat Meniran (*Phyllanthus niruri*) Sebagai Upaya Mempercepat Pengobatan Penyakit Tuberkulosis". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.2, (2012). h.102-105.

⁹¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁹²<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

berbulu halus dan percabangan simpodial. Helaian daun tunggal, berseling membentuk jorong, ujung daun runcing. Buah *Muntingia calabura* termasuk buah buni bertangkai, berbentuk bulat, buah yang sudah matang berwarna merah, biji terdapat di dalam daging seperti pasir. Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai obat.⁹³

Seri (*Muntingia calabura* L) dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 *Muntingia calabura* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding⁹⁴

Klasifikasi Seri (*Muntingia calabura* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malvales
 Family : Muntingiaceae
 Genus : *Muntingia*
 Species : *Muntingia calabura* L.⁹⁵

⁹³Dyah Titin Laswati, Natalia Retno Ika Sundari, Oktiva Anggraini. "Pemanfaatan Kersen (*Muntingia Calabura* L.) Sebagai Alternatif Produk Olahan Pangan: Sifat Kimia Dan Sensoris". *Jurnal Jitipari* Vol 4. h.127-134.

⁹⁴<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁹⁵<https://www.itis.gov.> Diakses pada tanggal 12 November 2019.

4) Famili Sapotaceae

a) Sawo (*Manilkara zapota*)

Sawo (*Manilkara zapota*) merupakan pohon yang tingginya mencapai 15-20 m, batang berkulit kasar berwarna abu-abu kehitaman sampai coklat tua. Seluruh bagiannya mengandung lateks berwarna putih susu. Daun tunggal, terletak berseling, berbentuk bulat telur terbalik panjangnya 5-12 cm. Helai daun bertepi rata, berwarna hijau tua mengkilap. Buah bentuk telur berwarna coklat tua dengan panjang 3 cm. Biji berjumlah 1-6 berwarna hitam agak pipih dan mengkilap.⁹⁶ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai buah-buahan. Sawo (*Manilkara zapota*) dapat dilihat pada gambar 4.10.



Gambar 4.10 *Manilkara zapota*
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan⁹⁷

Klasifikasi Sawo (*Manilkara zapota*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Ericales
Family	: Sapotaceae
Genus	: <i>Manilkara</i>
Species	: <i>Manilkara zapota</i> ⁹⁸

⁹⁶Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*, h.358.

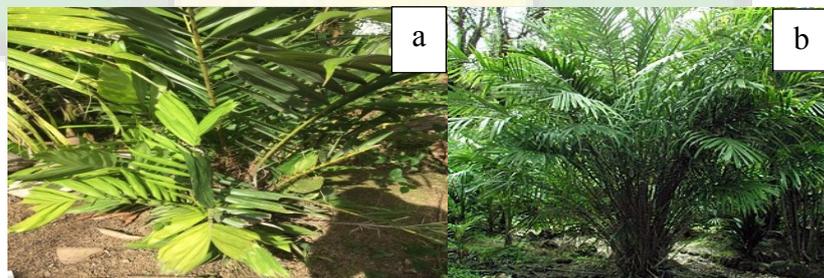
⁹⁷<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

⁹⁸<https://www.itis.gov>. Diakses pada tanggal 12 November 2019.

5) Famili Aracaceae

a) Salak (*Salacca zalacca*)

Salak (*Salacca zalacca*) merupakan palem yang dikatakan tidak berbatang karena batangnya dipenuhidengan duri panjang dan tajam dan tertutup daun yang lebat. Panjang tangkai daun berukuran 2,5-3 m, di bagian bawah dan tepinya berduri tempel yang banyak, panjang helaian daun 4-5 m, poros berduri tempel, anak daun berbentuk garis lanset dengan ujung meruncing serta sisi bawah dengan lapisan lilin. Bunga terletak di ketiak pelepah daun. Buah berbentuk segi tiga bulat telur terbalik yang panjangnya 2,5-10 cm, terdapat sisik yang berwarna coklat kekuningan atau coklat kehitaman dan pada ujung buah berbentuk kerucut. Buah terdiri dari tiga bakal biji yang dibungkus daging dengan tekstur lunak. Pada bagian daging buah dibungkus oleh selaput tipis berwarna bening. *Salacca zalacca* pada umumnya terdapat 2-3 biji salak dengan warna coklat sampai hitam.⁹⁹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai obat dan buah-buahan. Salak (*Salacca zalacca*) dapat dilihat pada gambar 4.11.

Gambar 4.11 *Salacca zalacca*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁰⁰

⁹⁹Moeso Soerjodinito, *Flora . . .* ,h.127.

¹⁰⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Salak (*Salacca zalacca*)

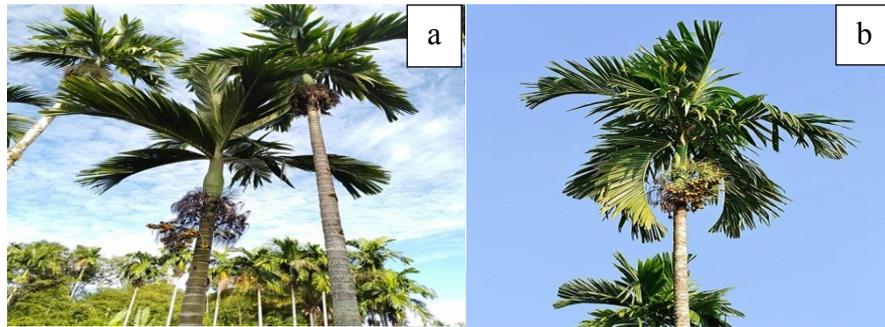
Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : *Salacca*
 Species : *Salacca zalacca*¹⁰¹

b) Pinang (*Areca catechu* L)

Pinang (*Areca catechu* L) merupakan pohon yang tingginya mencapai 15-20 cm. Memiliki batang yang lurus dengan diameter 15 cm. Tajuk tidak rimbun dan pelepah daun berbentuk tabung, tangkai daun pendek, helaian daun panjangnya sampai 80 cm dengan daun sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan seludang yang panjang dan juga mudah rontok. Buah termasuk buni bulat telur terbalik memanjang, merah oranye, panjang 3,5-7 cm, dengan dinding buah yang berserabut. Biji berbentuk telur dan memiliki gambaran seperti jala berwarna coklat kemerahan.¹⁰² Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai obat, acara adat dan keperluan ekonomi. Pinang (*Areca catechu* L) dapat dilihat pada gambar 4.12 .

¹⁰¹<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 12 November 2019

¹⁰²Ismail Maskromo, Miftahorachman. "Keragaman Genetik Plasma Nutfah Pinang (*Areca Catechu* L.) Di Propinsi Gorontalo". *Jurnal Littri*. Vol.13. No.4. (2007). h.119-125.



Gambar 4.12 *Areca catechu* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar penelitian¹⁰³

Klasifikasi Pinang (*Areca catechu* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Magnoliopsida
 Class : Liliopsida
 Order : Arcales
 Family : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Species : *Areca catechu* L¹⁰⁴

c) Kelapa (*Cocus nucifera*)

Kelapa (*Cocus nucifera*) merupakan tumbuhan yang tinggi batangnya mencapai sampai lebih dari 30 m dan diameter 40 cm, pada pangkal membesar. Daun dalam tajuk. Tangkai daun panjangnya 75-150 cm, helaian daun panjang sampai 5 m. Bunganya merupakan bunga majemuk. Bentuk buah yaitu bulat telur terbalik yang berukuran besar dengan diameter 10-20 cm, dinding buah bagian tengah berserabut dan dinding buah dalam keras serupa tulang. Buah kelapa (*Cocus nucifera*) ada yang berwarna hijau, kuning bahkan ada yang berwarna orange.

¹⁰³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁰⁴<https://www.itis.gov> Diakses pada tanggal 11 Nvember 2019

Bentuk biji bulat berwarna putih dan kerap sekali berisi cairan.¹⁰⁵ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai obat dan minuman, batang sebagai jembatan penyebrangan, daun sebagai penyapu lidi, tempurung sebagai bahan bakar dan kerajinan. Kelapa (*Cocos nucifera*) dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4.13 *Cocos nucifera*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁰⁶

Klasifikasi Kelapa (*Cocos nucifera*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Liliopsida
Order	: Arecales
Family	: Arecaceae
Genus	: <i>Cocos</i>
Species	: <i>Cocos nucifera</i> ¹⁰⁷

d) Keladi hitam (*Colocasia esculenta* L)

Keladi hitam (*Colocasia esculenta* L) merupakan herba bergetah, tingginya mencapai 0,4-1,5 m. Batangnya berwarna ungu kehitaman dan berbentuk bulat yang dibungkus oleh pelepah daun.

¹⁰⁵Moeso Soerjodinoto, *Flora*. . . ,h.128.

¹⁰⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁰⁷<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 12 November 2019.

Daun keladi hitam berwarna hijau berbentuk bulat telur, ellips atau memanjang dengan ujung meruncing dengan ukuran 7-53 cm yang hampir menutupi seluruh bagian tanaman. Bagian daun keladi hitam berlilin yang membuat air akan jatuh tanpa meninggalkan sisa pada helai daun. Daun termasuk daun tunggal.¹⁰⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun, batang dan umbi yang berfungsi sebagai sayur, Keladi hitam (*Colocasia esculenta* L) dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14 *Colocasia esculenta* L
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁰⁹

Klasifikasi Keladi hitam (*Colocasia esculenta* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Alismatales
Family	: Arecaceae
Genus	: <i>Colocasia</i>
Species	: <i>Colocasia esculenta</i> L ¹¹⁰

e) Kelapa sawit (*Elaeis sp*)

Kelapa sawit (*Elaeis sp*) merupakan tumbuhan yang tumbuh tegak ke atas tanpa ada percabangan. Batang terdapat pelepah-pelepah

¹⁰⁸Moeso Soerjowinoto, *Flora. . .* , h.134

¹⁰⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹¹⁰<https://www.itis.gov> Diakses pada tanggal 11 November 2019

daun yang melekat kukuh. Daun menyerupai bulu burung atau ayam. Anak-anak daun tersusun berbaris dua sampai ke ujung daun. Di tengah-tengah setiap anak daun terdapat lidi sebagai tulang daun. Bunga berbentuk lonjong berwarna coklat. Buah tersusun dari kulit buah yang licin dan keras, Daging buah tersusun dari serabut yang mengandung minyak, kulit biji berwarna hitam ketika muda dan berwarna oranye atau merah ketika masak. Daging biji berwarna putih. Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai keperluan ekonomi. Kelapa sawit (*Elaeis sp*) dapat dilihat pada gambar 4.15 .



Gambar 4.15 *Elaeis sp.*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹¹¹

Klasifikasi Kelapa sawit (*Elaeis sp.*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Arecalea
 Family : Arecaceae
 Genus : *Elaeis*
 Species : *Elaeis sp.*¹¹²

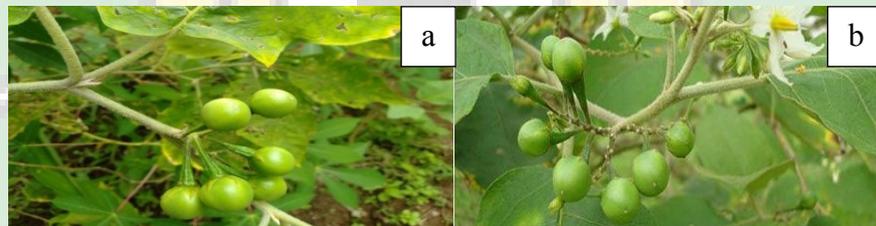
¹¹¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹¹²[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 12 November 2019.

6) Famili Solanaceae

a) Rimbang (*Solanum torvum*)

Rimbang (*Solanum torvum*) merupakan tumbuhan perdu tegak yang tingginya mencapai 1,5-5 m. Batang berbentuk bulat sering berwarna keungu-unguan dan terdapat duri. Tangkai daun terdapat bulu atau rambut bintang dan juga terdapat duri, keliling helaian daun berbentuk bulat telur, ellips, terkadang dengan pangkal yang bersisi tak sama dan ujungnya runcing, kadang-kadang rata dan bersudut tumpul, sering berlekuk menyirip dan ukuran daun 5-25 cm. Tangkai karangan bunga berukuran 0-1,5 cm. Buah buni berbentuk bola, tidak berambut dan warna buah hijau. Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai sayur. *Solanum torvum* dapat dilihat pada gambar 4.16.

Gambar 4.16 *Solanum torvum*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹¹³

Klasifikasi Rimbang (*Solanum torvum*)

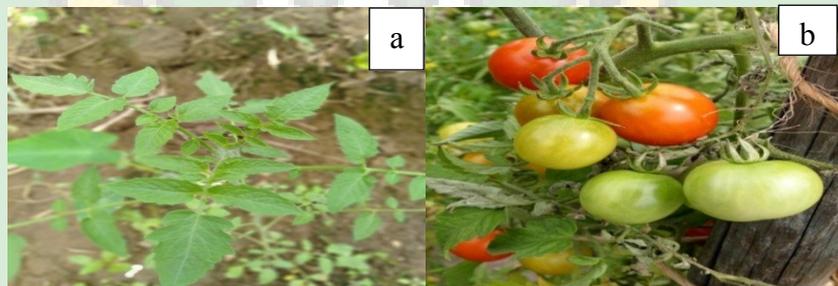
Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Solanales
Family	: Solanaceae
Genus	: <i>Solanum</i>
Species	: <i>Solanum torvum</i> ¹¹⁴

¹¹³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹¹⁴[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 12 November 2019.

b) Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill)

Tomat (*Lycopersicon esculentum*) merupakan herba. Batang bulat dan tinggi batang mencapai 2-3 m dengan permukaan batang yang terdapat bulu atau rambut halus. Daun berbentuk oval dan pada bagian tepi terdapat gerigi. Daun berwarna hijau dan berjumlah 5-7 yang berukuran daun 10-30 cm. Bunga berwarna kuning cerah dan tumbuh dari batang yang bercabang dan masih muda. Buah berbentuk bulat, bulat telur atau oval, serta bulat persegi. Buah berwarna hijau ketika masih muda dan merah ketika sudah matang. Biji berbentuk pipih.¹¹⁵ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai bahan dapur. *Lycopersicon esculentum* dapat dilihat pada gambar 4.17.



Gambar 4.17 *Lycopersicon esculentum*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹¹⁶

Klasifikasi Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Solanales
Family	: Solanaceae
Genus	: <i>Lycopersicon</i>
Species	: <i>Lycopersicon esculentum</i> Mill ¹¹⁷

¹¹⁵Moeso Soerjowinoto. *Flora . . .* , h.366

¹¹⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹¹⁷<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 12 November 2019.

c) Cabe rawit (*Capsicum annuum*)

Cabe rawit (*Capsicum annuum*) merupakan herba tegak. Batang berstruktur keras dan berkayu, berwarna hijau gelap dan berbentuk bulat. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung runcing dan tepi daun rata. Daun merupakan daun tunggal dengan tulang daun menyirip. Jumlah daun banyak. Bunga merupakan bunga tunggal yang berbentuk bintang. Bunga tumbuh menunduk pada ketiak daun dengan mahkota bunga berwarna putih. Buah berbentuk bulat pendek dengan ujung runcing. Ukuran dan warna bervariasi. Biji berwarna putih kekuning-kuningan, berbentuk bulat pipih.¹¹⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah berfungsi sebagai bahan dapur. *Capsicum annuum* dapat dilihat pada gambar 4.18.



Gambar 4.18 *Capsicum annuum*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹¹⁹

Klasifikasi Cabe rawit (*Capsicum annuum*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnolipsida
Order	: Solanales
Family	: Solanaceae
Genus	: <i>Capsicum</i>
Species	: <i>Capsicum annuum</i> ¹²⁰

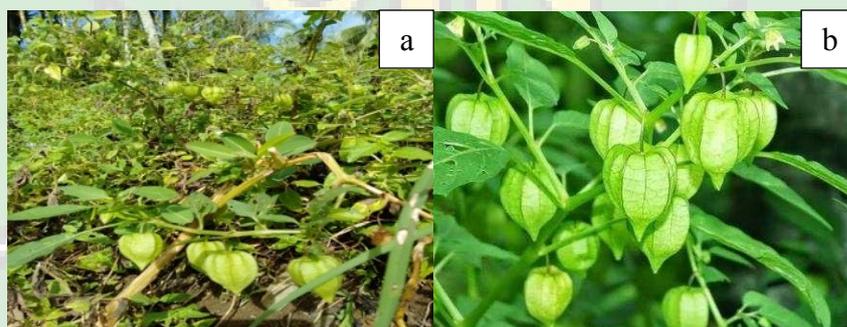
¹¹⁸Moeso Soerjowinoto, *Flora* . . .,h.368

¹¹⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹²⁰[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 12 November 2019.

d) Ciplukan (*Physalis angulata* L)

Ciplukan (*Physalis angulata* L) merupakan tumbuhan semak yang tingginya mencapai 1 m. Bunganya berbentuk lonceng. Daunnya tunggal, bertangkai, bagian bawah tersebar, kondisi daun yang berpasangan, helaian daun berbentuk bulat telur, bulat memanjang, lanset dengan ujung runcing, bertepi rata atau bahkan ada yang bergelombang bergerigi. Buah berbentuk telur, panjangnya sampai 14 mm, berwarna hijau hingga kuning ketika sudah masak.¹²¹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai obat. Ciplukan (*Physalis angulata* L) dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar: 4.19 *Physalis angulata* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹²²

Klasifikasi Ciplukan (*Physalis angulata* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Solanales
 Family : Solanaceae
 Genus : *Physalis*
 Species : *Physalis angulata* L¹²³

¹²¹Moeso Soerjowinoto. *Flora*. . . ,h.364

¹²²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹²³[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 10 November 2019.

7) Famili Apiaceae

a) Pegagan (*Centella asiatica*)

Pegagan (*Centella asiatica*) merupakan tumbuhan herba menahun yang tidak memiliki batang, dengan akar rimpang pendek dan akar merayap panjang, panjangnya mencapai 0,1-0,8 m. Daun tunggal yang tersusun dalam roset yang terdiri dari 2-10 daun, kadang-kadang berambut, berbentuk ginjal dengan pangkal yang melekok ke dalam, panjang daun 1,5-9 cm, tangkai daun 1-50 cm, pada pangkal berbentuk pelepah. Pinggir daun bergerigi. Terdapat daun pembalut yang berjumlah 2-3.¹²⁴ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat. *Centella asiatica* dapat dilihat pada gambar 4.20.

Gambar 4.20 *Centella asiatica*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹²⁵

Klasifikasi Pegagan (*Centella Asiatica*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnolipsida
Order	: Apiales
Family	: Apiaceae
Genus	: <i>Centella</i>
Species	: <i>Centella asiatica</i> ¹²⁶

¹²⁴Moeso Soerjowinoto, *Flora . . .*,h,,324

¹²⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹²⁶<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

8) Famili Pandanaceae

a) Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*)

Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan perdu yang tinggi mencapai 2 m. Akarnya merupakan akar tunggang. Daun merupakan daun tunggal duduk daun memeluk batang, panjangnya berkisar 40-80 cm dan lebar 3-5 cm. Daun berbentuk memanjang dengan ujung yang runcing. Daun berwarna hijau muda hingga hijau tua dan apabila diremas akan mengeluarkan aroma yang wangi.¹²⁷ Permukaan daun berkilin. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat dan bahan dapur. *Pandanus amaryllifolius* dapat dilihat pada gambar 4.21.

Gambar 4.21 *Pandanus amaryllifolius*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹²⁸

Klasifikasi Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Liliopsida
Order	: Pandanales
Family	: Pandanaceae
Genus	: <i>Pandanus</i>
Species	: <i>Pandanus amaryllifolius</i> ¹²⁹

¹²⁷Moeso Soerjowinoto, *Flora*. . . ,h.94.

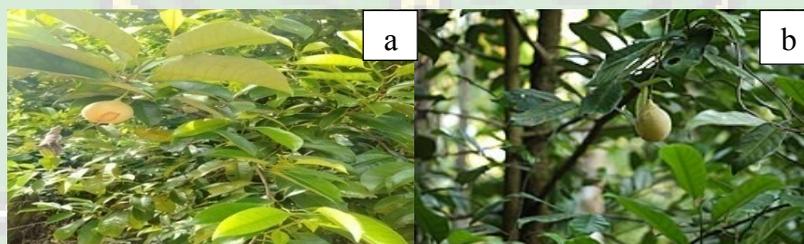
¹²⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹²⁹[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 10 November 2019.

9) Famili Myristicaceae

a) Pala (*Myristica fragrans*)

Pala (*Myristica fragrans*) merupakan pohon dengan ketinggian batang mencapai 10-18 m. Mahkota tanaman ini merindang, meruncing keatas, daun berwarna hijau mengkilat, dengan panjang 5-15 cm. Buah berbentuk bulat dan berwarna kekuning-kuningan. Apabila matang atau masak akan menjadi dua bagian. Daging buah tebal dan memiliki rasa yang asam. Biji berbentuk lonjong hingga bulat. Kulit biji berwarna coklat dan mengkilat pada bagian luar.¹³⁰ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai obat. Pala (*Myristica fragrans*) dapat dilihat pada gambar 4.22.

Gambar 4.22 *Myristica fragrans*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pemandang¹³¹

Klasifikasi Pala (*Myristica fragrans*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Magnoliales
Family	: Myristicaceae
Genus	: <i>Myristica</i>
Species	: <i>Myristica fragrans</i> ¹³²

¹³⁰Muammar Fawwaz1, Siti Nurdiansyah A, Muzakkir Baits”. Potensi Daun Pala (*Myristica Fragrans* Houutt) Sebagai Sumber Fenolik”. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, Vol. 4 No.1.H. 212-214.

¹³¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹³²<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

10) Famili Bromeliaceae

a) Nenas (*Ananas comosus*)

Nenas (*Ananas comosus*) merupakan herba yang kokoh tingginyamencapai 0.1-1,5 m, pada pangkalnya terdapat tunas yang merayap. Batang pendek letaknya tertutup oleh daun-daun dan akar tanaman. Panjang batang 20-30 cm. Batang bagian atas meruncing dan memiliki ruas-ruas yang pendek. Daun berbentuk garis, tebal 2-6 cm dengan ujung lancip, sepanjang tepi umumnya terdapat duri tempel yang membengkok keatas, sisi bawah bersisik putih. Bunga terdapat pada ujung batang, berwarna merah. Buah berbentuk bulat panjang, kulit buah mempunyai sisik.¹³³ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan obat. *Ananas comosus* dapat dilihat pada gambar 4.23.

Gambar 4.23 *Ananas comosus*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembanding¹³⁴

¹³³Moeso Soerjowinoto, Flora . . . ,h.136.

¹³⁴<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Nenas (*Ananas comosus*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Poales
Family	: Bromeliaceae
Genus	: <i>Ananas</i>
Species	: <i>Ananas comosus</i> ¹³⁵

11) Famili Moraceae

a) Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) merupakan pohon yang tingginya 10-25 m. Daun tunggal bertangkai, memiliki bagian tepi rata dan berbentuk bulat telur memanjang, serta memiliki ujung pangkal pendek meruncing. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilap sedangkan pada bagian bawah berwarna hijau. Ketika sudah tua, daun berubah menjadi warna orange. Buah berbentuk bulat memanjang berwarna hijau dan kekuningan apabila sudah mau matang. Buah tergolong buah majemuk dan memiliki daging didalamnya yang banyak. Buah ini memiliki permukaan kasar dan berduri lunak serta buah terdapat di batang dan percabangan. Biji berbentuk bulat memanjang dan bulat telur. Biji diselimuti daging tebal berwarna kuning.¹³⁶ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan daun sebagai obat. Tumbuhan nangka(*Artocarpus heterophyllus*) dapat dilihat pada gambar 4.24.

¹³⁵<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 10 November 2019.

¹³⁶Moeso Soerjowinoto, *Flora* . . . h.168.



Gambar 4.24 *Artocarpus heterophyllus*
 a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹³⁷

Klasifikasi Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Urticales
Family	: Moraceae
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Species	: <i>Artocarpus heterophyllus</i> ¹³⁸

12) Famili Araliaceae

a) Mangkokan (*Polyscias scutellaria*)

Mangkokan (*Polyscias scutellaria*) merupakan semak yang bercabang yang tingginya mencapai 1-6 m. Batang berkayu bulat kecil berwarna coklat yang biasanya tumbuh lurus. Daun berbentuk bulat melengkung seperti mangkok berwarna hijau tua yang tumbuh berselang-seling dari batang. Bunga berukuran kecil berwarna kuning. Akar termasuk sistem perakaran tunggang yang berwarna coklat keputihan.¹³⁹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai sayur.

¹³⁷<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹³⁸<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

¹³⁹Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*, h.322

Tumbuhan mangkokan (*Polyscias scutellaria*) dapat dilihat pada gambar 4.25.



Gambar 4.25 *Polyscias scutellaria*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembandingan¹⁴⁰

Klasifikasi Mangkokan (*Polyscias scutellaria*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnolipsida
Order	: Apiales
Family	: Araliaceae
Genus	: <i>Polyscias</i>
Species	: <i>Polyscias scutellaria</i> ¹⁴¹

13) Famili Apocynaceae

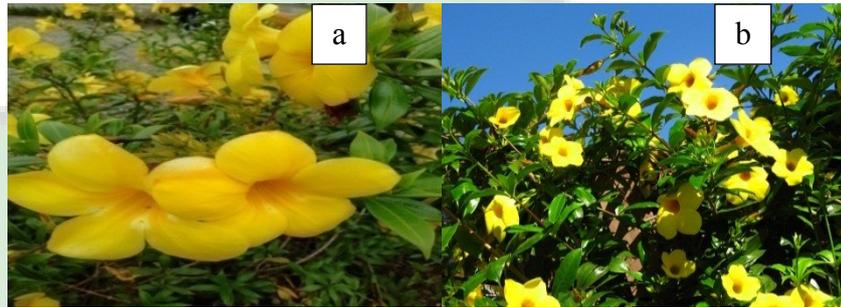
a) Alamanda (*Allamanda cathartica* L)

Alamanda (*Allamanda cathartica* L) merupakan perdu yang tingginya mencapai 6 m dan mengandung getah. Batang berkayu, silindris, berwarna hijau, permukaan halus. Daun tunggal berkarang berwarna hijau, bentuk bulat telur terbalik yang panjangnya 5-15 cm, lebar 2-5 cm, tepi rata, ujung dan pangkal meruncing, permukaan atas

¹⁴⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁴¹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

dan bawah daun halus. Bunga muncul di ketiak daun dan ujung batang. Bunga berwarna kuning terang, pada pangkal agak melebar dan membentuk terompet.¹⁴² Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias. Tumbuhan *Allamanda cathartica* L dapat dilihat pada gambar 4.26.



Gambar 4.26 *Allamanda cathartica* L.

a. gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁴³

Klasifikasi Alamanda (*Allamanda cathartica* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Gentianales
 Family : Apocynaceae
 Genus : *Allamanda*
 Species : *Allamanda cathartica* L¹⁴⁴

b) Tapak dara (*Catharanthus roseus*)

Tapak dara (*Catharanthus roseus*) merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi mencapai 20-100 cm. Batang bulat, bercabang dan berwarna hijau. Daun tunggal, tersusun bersilang berhadapan, bentuk bulat telur, permukaan mengkilat, pertulangan menyirip dan berwarna

¹⁴²Moeso Soerjowinoto, *Flora*. . . ,h.335.

¹⁴³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁴⁴<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

hijau. Bunga tunggal, terletak di ketiak daun dan memiliki tangkai. Mahkota berbentuk terompet dan kelopak bertajuk 5. Bunga memiliki banyak warna seperti warna putih, ungu dan jingga. Sistem perakaran merupakan sistem perakaran tunggang.¹⁴⁵ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias. Tapak dara (*Catharanthus roseus*) dapat dilihat pada gambar 4.27.



Gambar 4.27 *Catharanthus roseus*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁴⁶

Klasifikasi Tapak dara (*Catharanthus roseus*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Apocynales
 Family : Apocynaceae
 Genus : *Catharanthus*
 Species : *Catharanthus roseus*¹⁴⁷

¹⁴⁵Moeso Soerjowinoto, *Flora . . .* ,h.335.

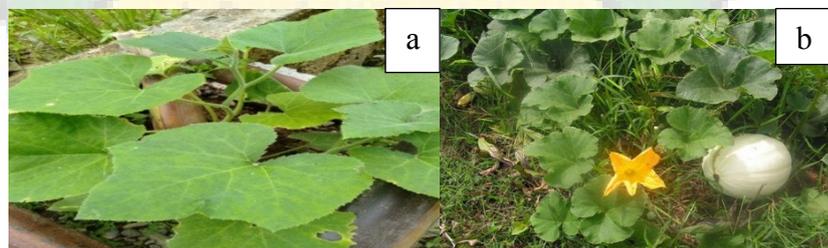
¹⁴⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁴⁷<https://www.itis.gov.> Diakses pada tanggal 10 November 2019.

14) Famili Cucurbitaceae

a) Labu (*Cucurbita maxima*)

Labu (*Cucurbita maxima*) merupakan herba yang tumbuhnya menjalar. Batang berwarna hijau muda dan mempunyai bulu-bulu halus, panjang batang bisa mencapai 5 m. Daun berukuran besar, berlekuk terkadang terdapat bercak putih pada permukaan daun dan memiliki tangkai daun. Daun merupakan daun tunggal yang memiliki pertulangan daun majemuk menjari. Daun tumbuh menyebar di sepanjang batang. Bentuk daun seperti jantung dan bertangkai. Daun berwarna hijau dan permukaannya kasar. Bunga berbentuk lonceng dan berwarna kuning. Buah berbentuk bulat dan beralur yang berjumlah sekitar 15-30 alur. Buah yang masih muda berwarna hijau dan ketika sudah tua berwarna kuning kecoklatan. Daging buah berwarna kuning, bertekstur halus. Biji berwarna coklat gelap dan berbentuk pipih, bulat telur (oval) sampai bulat memanjang.¹⁴⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah dan daun sebagai sayur. Labu (*Cucurbita maxima*) dapat dilihat pada gambar 4.28.

Gambar 4.28 *Cucurbita maxima*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembandingan¹⁴⁹

¹⁴⁸Moeso Soerjowinoto, *Flora . . .*, h.394.

¹⁴⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Labu (*Cucurbita maxima*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Cucurbitales
Family	: Cucurbitaceae
Genus	: <i>Cucurbita</i>
Species	: <i>Cucurbita maxima</i> ¹⁵⁰

15) Famili Zingiberaceae

a) Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan tumbuhan bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun (agak lunak). Daun tunggal, bentuk bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan daun menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota 3 cm dan lebar 1,5 cm berwarna putih atau kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing dan tepi daun yang rata. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuningan.¹⁵¹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu umbi sebagai obat, bahan pewarna dan sayur. Kunyit (*Curcuma domestica*) dapat dilihat pada gambar 4.29 berikut.

¹⁵⁰<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 11 November 2019.

¹⁵¹Kartasapoetro. G, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.25.



Gambar 4.29 *Curcuma domestica*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁵²

Klasifikasi Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Species : *Curcuma domestica*¹⁵³

b) Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan herba tidak berbatang yang memiliki jumlah daun 2-3 helai dan letaknya saling berlawanan. Rimpangnya kokoh, bercabang banyak, rapat seperti umbi dan tidak berserat. Daun berwarna hijau mengkilap, licin dan berdaging agak tebal, mudah patah berbentuk ellips, melebar atau bundar. Daun kencur (*Kaempferia galanga*) tumbuh mendatar dan bertangkai sangat pendek terlihat seperti hampir sejajar dengan tanah. Bunga kencur (*Kaempferia galanga*) berwarna putih dengan bibir bunga berwarna ungu dan berbau harum. Kencur (*Kaempferia galanga*) memiliki akar

¹⁵²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁵³<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 12 November 2019.

yang banyak, berdaging dan pada bagian ujungnya menggembung berbentuk lonjong.¹⁵⁴ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat dan umbi sebagai sayur. Kencur (*Kaempferia galanga*) dapat dilihat pada gambar 4.30.



Gambar 4.30 *Kaempferia galanga*
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁵⁵

Klasifikasi Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Species	: <i>Kaempferia galanga</i> ¹⁵⁶

c) Kecombrang (*Alpinia galanga*)

Kecombrang (*Alpinia galanga*) merupakan tanaman semak dengan tinggi 1-3m, berbatang semu, tegak, berpelelah, membentuk rimpang dan berwarna hijau. Daunnya merupakan daun tunggal dengan bentuk lanset, ujung dan pangkal runcing, panjang daun

¹⁵⁴Afriastini, JJ, *Bertanam Kencur*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2002), h. 7.

¹⁵⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁵⁶<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 12 November 2019.

sekitar 20-30 cm dan lebar 5-15 cm, pertulangan daun menyirip dan berwarna hijau. Bunga merupakan bunga majemuk berwarna merah jambu dengan panjang tangkai 40-80 cm. Biji berbentuk bulat telur atau kotak berwarna putih atau merah jambu. Buah berukuran kecil dan berwarna coklat.¹⁵⁷ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai obat dan bahan dapur. Kecombrang (*Alpinia galanga*) dapat dilihat pada gambar 4.31.



Gambar 4.31 Kecombrang (*Alpinia galanga*)
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁵⁸

Klasifikasi Kecombrang (*Alpinia galanga*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Species	: <i>Alpinia galanga</i> ¹⁵⁹

¹⁵⁷Alfindah Rusanti, Dede Sukandar, Tarso Rudiana, Adawiah, "Profil Fraksi Sitotoksik terhadap Sel Murine Leukemia P-388 dari Ekstrak (*Alpinia galanga*)". Jurnal Kimia VALENSI. Vol.3. No1. (2017). h.79-87.

¹⁵⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁵⁹[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 12 November 2019.

d) Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman tahunan yang berbatang semu dan berdiri tegak dengan tinggi mencapai 75 cm. Tersusun atas rimpang, batang, akar, daun dan bunga. Batang tumbuh tegak lurus, bentuknya bulat pipih. Daun terdiri dari pelepah dan helaian, rimpang merupakan hasil modifikasi bentuk dari batang yang tidak teratur. Bunga berbentuk variasi yaitu ada yang panjang, bulat oval, runcing atau tumpul.¹⁶⁰ Bagian yang dimanfaatkan yaitu umbi sebagai obat dan bumbu masakan. *Zingiber officinale* dapat dilihat pada gambar 4.32.



Gambar 4.32 Jahe (*Zingiber officinale*)
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁶¹

Klasifikasi Jahe (*Zingiber officinale*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Species	: <i>Zingiber officinale</i> ¹⁶²

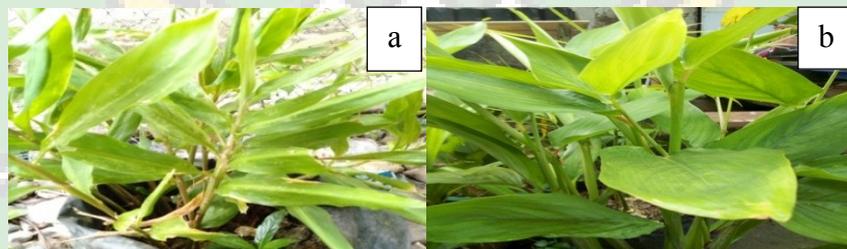
¹⁶⁰Erling Pasaraeng, Jemmy Abidjulu, Max R. J. Runtuwene. "Pemanfaatan Rimpang Jahe (*Zingiber officinale*) Dalam Upaya Mempertahankan Mutu Ikan Layang (*Decapterus*)". *Jurnal Mipa Unsrat Online*. Vol.2. No. 2. h. 84-87.

¹⁶¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁶²[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

e) Lempuyang (*Zingiber zerumbet*)

Lempuyang (*Zingiber zerumbet*) merupakan tanaman herba menahun dengan akar rimpang. Batang tegak dengan tinggi sekitar 1-2 m. Daun terkadang berwarna hijau tipis dengan ukuran 25-35 cm dengan pelepah daun memeluk batang dan sangat kuat. Tangkai daun berukuran sekitar 6 cm daun tersusun secara berseling sepanjang batang semu yang melengkung dan dapat tumbuh mencapai 1-2 m. Bunga berukuran 6-12 cm yang berwarna hijau ketika muda dan menjadi merah ketika tua.¹⁶³ Bagian yang dimanfaatkan yaitu umbi sebagai obat. *Zingiber zerumbet* dapat dilihat pada gambar 4.33.



Gambar 4.33 *Zingiber zerumbet*
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁶⁴

Klasifikasi Lempuyang (*Zingiber zerumbet*)

Kingdom : Plantae
Phylum : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Zingiberales
Family : Zingiberacea
Genus : *Zingiber*
Species : *Zingiber zerumbet*¹⁶⁵

¹⁶³Marina Silalahi, *Botani dan Bioaktiv Lempuyang (Zingiber zerumbet)*, (Jakarta : Pusaka News, 2009), h.151.

¹⁶⁴<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁶⁵<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

16) Famili Annonaceae

a) Kenanga (*Cananga odorata*)

Kenanga (*Cananga odorata*) merupakan tumbuhan berbatang besar yang berdiameter 0,1-0,7 m. tinggi pohon dapat mencapai 5-20 m. Bunga terdiri dari 6 lembar daun dengan mahkota berwarna kuning serta dilengkapi 3 lembar daun berwarna hijau. Susunan bunga tersebut bermajemuk dengan bentuk seperti garpu-garpu yang panjang. Bunga kenanga (*Cananga odorata*) memiliki harum yang sangat khas. Daun berwarna hijau dengan bagian ujung daun runcing.¹⁶⁶ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias dan acara adat. Kenanga (*Cananga odorata*) dapat dilihat pada gambar 4.34.

Gambar 4.34 *Cananga odorata*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁶⁷

Klasifikasi Kenanga (*Cananga odorata*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Magnoliales
Family	: Annonaceae
Genus	: <i>Cananga</i>
Species	: <i>Cananga odorata</i> ¹⁶⁸

¹⁶⁶Mulyono MW, dkk, "Analisis Minyak Atsiri Bunga Kenanga (*Cananga Odorata*)", *Jurnal Farmasi*, No.5 Vol.1, h.1-6.

¹⁶⁷<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁶⁸[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

b) Sirsak (*Annona muricata* L)

Sirsak (*Annona muricata* L) merupakan pohon yang dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 10 meter. Batang berkayu, daun berbentuk bulat telur, permukaan daun bagian atas halus dan berwarna hijau tua sedangkan bagian bawahnya berwarna lebih muda. Buah sirsak (*Annona muricata* L) termasuk buah majemuk dengan daging buah berwarna putih. Kulit buah sirsak (*Annona muricata* L) berwarna hijau dan berduri, memiliki biji berbentuk pipih kecil dan berwarna hitam. Sistem perakaran sirsak (*Annona muricata* L) merupakan sistem perakaran tunggang.¹⁶⁹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan obat, daun sebagai obat. Sirsak (*Annona muricata* L) dapat dilihat pada gambar 4.35



Gambar 4.35 *Annona muricata* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁷⁰

¹⁶⁹Indro Sumantri, Galih Prihasetya Hermawan, Hendrawan Laksono. “Ekstraksi Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) Menggunakan Pelarut Etanol”.*Jurnal Momentum*, Vol. 10. No. 1. (2014). h. 34-37.

¹⁷⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Sirsak (*Annona muricata* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Magnoliales
 Family : Annonaceae
 Genus : *Annona*
 Species : *Annona muricata* L¹⁷¹

c) Srikaya (*Annona squamosa*)

Srikaya (*Annona squamosa*) merupakan pohon dengan tinggi mencapai 2-7 m, batang berwarna keabu-abuan. Daun tunggal berbentuk lonjong memanjang dan tepi daun yang rata, warna daun hijau mengkilap. Buah berduri dan dilapisi lilin dengan ujung yang melengkung. Kulit buah berwarna hijau keputih-putihan, setiap juring mengandung daging buah dan sebuah biji. Daging buah berwarna putih dan mempunyai rasa yang manis serta bijinya berwarna hitam mengkilap. Sistem perakarannya merupakan sistem perakaran tunggang.¹⁷² Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan. *Annona squamosa* dapat dilihat pada gambar 4.36

¹⁷¹<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 11 November 2019.

¹⁷²Galih Prihasetya Hermawan, Hendrawan Laksono. "Ekstraksi Daun Sirsak (*Annona squamosa*) Menggunakan Pelarut Etanol (bagian 2)". *Jurnal Momentum*, Vol. 10. No. 1. (2014). h. 38-42.



Gambar 4.36 *Annona squamosa*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁷³

Klasifikasi Srikaya (*Annona squamosa*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Magnoliales
 Family : Annonaceae
 Genus : *Annona*
 Species : *Annona squamosa*¹⁷⁴

17) Famili Anacardiaceae

a) Kedondong pagar (*Lannea nigrata* L)

Kedondong pagar (*Lannea nigrata* L) merupakan pohon kecil yang tingginya mencapai 15 m, kulitnya dengan lubang-lubang mencolok, halus dan berwarna abu-abu. Batang jika dipotong berwarna merah muda atau berwarna putih kekuningan. Daun sangat berumbai pada akhir ranting, daun dengan rambut kecoklatan ketika muda. Bunga kuning dan diproduksi ketika pohon gugur.¹⁷⁵ Bagian yang

¹⁷³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁷⁴<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

¹⁷⁵Silvia Fitriani, Raharjo, Guntur Trimulyono. "Aktivitas Antifungi Ekstrak Daun Kedondong (*Spondias Pinnata*) Dalam Menghambat Pertumbuhan *Aspergillus Flavus*". *Jrnal Lentera Bio*. Vol. 2 No. 2. (2013). h.125–129.

dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat. Kedondong pagar (*Lannea nigrata* L) dapat dilihat pada gambar 4.37.



Gambar 4.37 *Lannea nigrata* L.
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁷⁶

Klasifikasi Kedondong pagar (*Lannea nigrata* L)

Kingdom : Plantae
Phylum : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Sapindales
Family : Anacardiaceae
Genus : *Lannea*
Species : *Lannea nigrata* L¹⁷⁷

b) Mangga (*Mangifera indica* L)

Mangga (*Mangifera indica* L) merupakan pohon dengan tinggi mencapai 8-30 m. Batang berkayu dengan kulit batang tebal dan kasar berwarna coklat gelap hingga abu-abu kehitaman dan bercabang. Daun berwarna hijau, memiliki tangkai, dengan ujung runcing yang panjangnya 2-10 cm. Permukaan atas daun hijau mengkilap. Buah memiliki bentuk yang berubah-ubah dengan ukuran yang berbeda-beda yang berkisar antara 10-25 cm. Warna buah hijau. Daging buah berwarna putih, kuning bahkan orange. Perakarannya sistem perakaran

¹⁷⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁷⁷<https://www.itis.gov.> Diakses pada tanggal 10 November 2019.

tunggang. Bagian yang dimanfaatkan yaitu batang sebagai pagar dan buah sebagai buah-buahan. Mangga (*Mangifera indica* L) dapat dilihat pada gambar 4.38.



Gambar 4.38 *Mangifera indica* L
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁷⁸

Klasifikasi Mangga (*Mangifera indica* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Sapindales
Family	: Anacardiaceae
Genus	: <i>Mangifera</i>
Species	: <i>Mangifera indica</i> L ¹⁷⁹

18) Famili Rutaceae

a) Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

Jeruk purut (*Citrus hystrix*) merupakan perdu yang tingginya mencapai 4 m. Daun merupakan daun majemuk menyirip yang beranak daun satu dan tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helaian daun berbentuk lonjong, pangkal membulat atau tumpul, ujung tumpul hingga meruncing, tepi daun bergerigit, panjang 8-15 cm, lebar 2-6 cm, permukaan daun licin dan terdapat bintik-bintik kecil.

¹⁷⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁷⁹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 10 November 2019.

Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilap dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau kekuning-kuningan. Bunga berwarna putih kemerah-merahan dan putih kekuning-kuningan. Bentuk buah bulat telur, kulit berawarna hijau berkerut, berbenjol-benjol dan rasanya agak pahit.¹⁸⁰ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai obat dan daun sebagai bahan dapur. Jeruk purut (*Citrus hystrix*) dapat dilihat pada gambar 4.39.



Gambar 4.39 *Citrus hystrix*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁸¹

Klasifikasi Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Sapindales
Family	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Species	: <i>Citrus hystrix</i> ¹⁸²

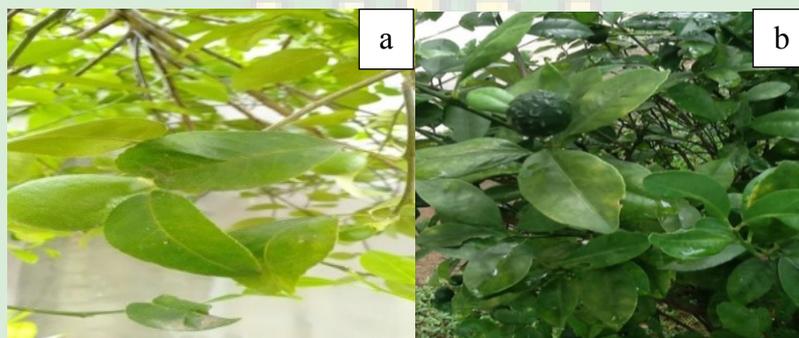
¹⁸⁰Titik Lestari. "Pemanfaatan Jeruk Purut (*Citrus Hystrix*) Sebagai Biolarvasida". *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, Vol.1, No 2, (2016). h.100-144

¹⁸¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁸²[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 10 November 2019.

b) Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L)

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L) merupakan tumbuhan perdu dengan ketinggian mencapai 4 meter. Batang berbentuk bulat, bercabang banyak serta terdapat banyak duri. Daun memiliki aroma yang khas, berbentuk bulat telur, permukaan bagian atas daun berwarna hijau mengkilat. Buah Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L) berbentuk bulat dan berwarna hijau kekuningan apabila sudah matang.¹⁸³ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah dan duri sebagai obat dan bahan dapur. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L) dapat dilihat pada gambar 4.40.



Gambar 4.40 *Citrus aurantifolia* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁸⁴

Klasifikasi Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Sapindales
Family	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Species	: <i>Citrus aurantifolia</i> L ¹⁸⁵

¹⁸³Evy Ratnasari Ekawati1, Setyo Dwi Santoso, Yeni Retno Purwanti". Pemanfaatan Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Larvasida *Aedes Aegypti* Instar III". *Jurnal Biota Vol. 3 No. 1. (2017). h. 1-5*

¹⁸⁴<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁸⁵<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

19) Famili Myrtaceae

a) Jambu biji (*Psidium guajava* L)

Jambu biji (*Psidium guajava* L) merupakan tumbuhan perdu berbatang keras berwarna coklat muda. Daun bertulang menyirip. Kulit buah berwarna hijau. Daging buahnya tebal dan apabila sudah matang bertekstur lunak berwarna putih kekuningan atau merah jambu. Biji berukuran kecil berwarna kuning kecoklatan.¹⁸⁶ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan obat sedangkan daun sebagai obat. Jambu biji (*Psidium guajava* L) dapat dilihat pada gambar 4.41.



Gambar 4.41 *Psidium guajava* L
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pemandang¹⁸⁷

Klasifikasi Jambu biji (*Psidium guajava* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Classs	: Magnoliopsida
Order	: Myrtales
Family	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Species	: <i>Psidium guajava</i> L ¹⁸⁸

¹⁸⁶Ayu Sulung Ariati, Eddy Sulistyowati. "Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guava* L.) Sebagai Antioksidan Minyak Kelapa Krengseng". *Jurnal Nature*. ISSN 1141-8513.

¹⁸⁷<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

¹⁸⁸[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

b) Jambu air (*Syzygium samarangense*)

Jambu air (*Syzygium samarangense*) merupakan pohon dengan tinggi 3-6 m. Batang berkayu, strukturnya kuat dan keras, tekstur permukaan kayu kasar, berwarna coklat muda dan bercorak coklat. Arah tumbuh batangnya tegak dan bercabang. Daun berbentuk bulat telur serta tepi daunnya rata. Daun termasuk daun tunggal, letaknya tersebar di setiap cabang dan ranting pohon. Panjang daun sekitar 15-20 cm dan lebar antara 5-7 cm. Pertulangan daun menyirip dan berwarna hijau. Bunga termasuk bunga majemuk yang berbentuk seperti karang, terletak di ketiak daun. Warna bunga hijau kekuningan. Buah berbentuk gasing dengan panjang 3-5 cm. Ketika masih muda berwarna putih dan ketika sudah tua berwarna merah jambu bahkan merah. Bijinya berbentuk seperti ginjal berwarna kecoklatan dengan selaput putih sebagai kulit biji.¹⁸⁹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan *Syzygium samarangense* dapat dilihat pada gambar 4.42.



Gambar 4.42 *Syzygium samarangense*
 a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁹⁰

¹⁸⁹Moeso Soerjodinoto, *Flora* . . .h.318

¹⁹⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Jambu air (*Syzygium samarangense*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Myrtales
Family	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Species	: <i>Syzygium samarangense</i> ¹⁹¹

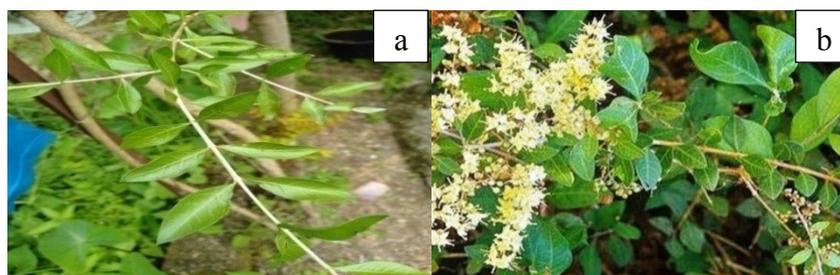
20) Famili Balsaminaceae

a) Inai (*Impatiens sultani* L)

Inai (*Impatiens sultani* L) merupakan tumbuhan perdu yang tegak, cabang-cabangnya sering berujung runcing. Daun berhadapan, berbentuk jorong atau jorong-lanset, panjang 1,5-5,0 cm. Perbungaan berupa malai, tumbuh diujung cabang dan di ketiak daun. Bunga kuning muda, merah jambu, atau merah yang aromanya sangat harum. Buahnya berupa buah kotak, berbentuk bulat atau bulat pipih dan memiliki garis tengah $\pm 0,5$ cm. Sistem perakaran inai (*Impatiens sultani* L) yaitu sistem perakaran tunggang.¹⁹² Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat-obatan dan acara adat. *Impatiens sultani* dapat dilihat pada gambar 4.43.

¹⁹¹<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 10 Noember 2019.

¹⁹²Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), h.15



Gambar 4.43 *Impatiens sultani* L
 a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁹³

Klasifikasi Inai (*Impatiens sultani* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Myrtales
 Family : Balsaminaceae
 Genus : *Impatiens*
 Species : *Impatiens sultani* L¹⁹⁴

b) Pacar air (*Impatiens balsamina* L)

Pacar air (*Impatiens balsamina* L) merupakan tumbuhan herba yang berbatang tegak. Daun berbentuk lanset sampai pangkal tangkai, bergerigi tajam dan runcing. Bunga terkumpul 1-3, tangkai berbunga 1 dan tidak beruas. Pacar air (*Impatiens balsamina* L) memiliki dua daun kelopak samping yang panjangnya 2 mm, yang ketiga panjangnya 1,5 cm. Daun mahkota 5, kelihatan 3 yaitu warna ungu, merah dan putih, sedangkan 4 daun mahkota samping bentuk jantung terbalik, panjang 2-2,5 cm. Kepala sari bertudung putih. Kepala putih berjumlah 5 buah.¹⁹⁵

¹⁹³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019

¹⁹⁴<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 10 November 2019.

¹⁹⁵Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. . . ,h.73

Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias *Impatiens balsamina* L dapat dilihat pada gambar 4.44.



Gambar 4.44 *Impatiens balsamina*L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan¹⁹⁶

Klasifikasi Pacar air (*Impatiens balsamina*L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Ericales
 Family : Balsaminaceae
 Genus : *Impatiens*
 Species : *Impatiens balsamina*L¹⁹⁷

21) Famili Piperaceae

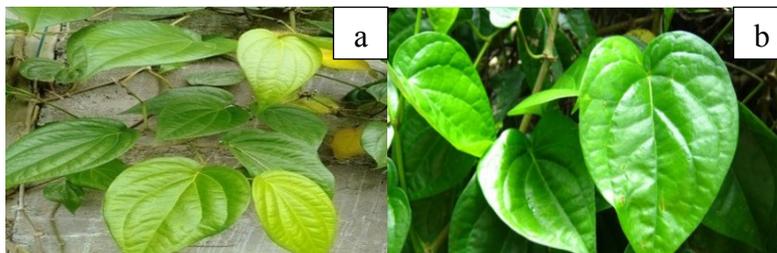
a) Sirih (*Piper betle* L)

Sirih (*Piper betle* L) merupakan tumbuhan herba merambat mencapai hingga ketinggian mencapai 15 meter. Batang berwarna coklat kehijauan beruas-ruas sebagai tempat keluarnya akar. Helaian daun berselang-seling berbentuk jantung, bertangkai dan dilengkapi daun pelindung. Bila daun diremas, tercium aroma sedap. Bunga berupa bulir yang terdapat di ujung cabang dan berhadapan dengan daun.

¹⁹⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019

¹⁹⁷<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

Buahnya berbentuk bulat dan berbulu.¹⁹⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun dan tangkai daun sebagai obat dan acara adat. Sirih (*Piper betle* L) dapat dilihat pada gambar 4.45.



Gambar 4.45 *Piper betle* L
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding¹⁹⁹

Klasifikasi Sirih (*Piper betle* L)

Kingdom : Plantae
Phylum : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : *Piper*
Species : *Piper betle* L²⁰⁰

22) Famili Musaceae

a) Pisang (*Musa sp*)

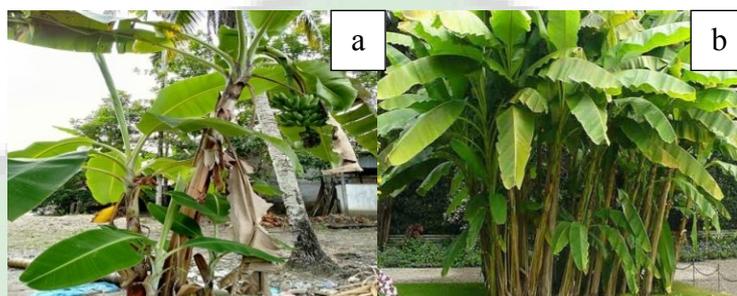
Pisang (*Musa sp*) merupakan tumbuhan herba menahun yang memiliki tinggi 3,5-7,5 m. Pisang (*Musa sp*) tidak bercabang dan batangnya basah. Permukaan batang terlihat bekas pelepah daun dan pelepah daunnya menyelubungi batang. Bagian bawah daun berlilin. Daun pada tumbuhan ini merupakan daun lengkap karena memiliki

¹⁹⁸Apri Fitri Ningias, Iis Nur Asyiah, Pujiastuti. "Manfaat Daun Sirih (*Piper Betle* L.) Sebagai Obat Tradisional Penyakit dalam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura". *Jurnal Studi Etnobotani*. Vol. 7. No.2. (2014). h.122-127.

¹⁹⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁰⁰[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

pelepah daun, tangkai daun dan helaian daun. Panjang tangkai mencapai 30-40 cm.²⁰¹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan obat, daun sebagai pembungkus makanan, dan batang digunakan untuk acara adat. Pisang (*Musa sp*) dapat dilihat pada gambar 4.46.



Gambar 4.46 *Musa sp*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁰²

Klasifikasi Pisang (*Musa sp.*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Zingiberales
 Family : Musaceae
 Genus : *Musa*
 Species : *Musa sp.*²⁰³

23) Famili Lamiaceae

a) Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Kemangi (*Ocimum basilicum*) merupakan herba yang tumbuh tegak, beraroma sangat harum yang tingginya mencapai 0,3-0,6 m. Daun termasuk daun tunggal dengan tangkai daun berukuran 0,5-2 cm,

²⁰¹Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .* ,h.154.

²⁰²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁰³<https://www.itis.gov> diakses pada tanggal 10 November 2019.

helaian daun berbentuk bulat telur ellips, ellips atau memanjang, dengan ujung runcing, tepi daun bergerigi berukuran 1,5-2,5 cm. Daun berwarna hijau muda dan terdapat rambut halus di permukaan bawah daun berambut halus. Bunga majemuk biji bertipe keras berwarna coklat tua dan ketika dibahasahi akan membengkak.²⁰⁴ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat dan sayur. Kemangi (*Ocimum basilicum*) dapat dilihat pada gambar 4.47.



Gambar 4.47 *Ocimum basilicum*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁰⁵

Klasifikasi Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Lamiales
Family	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Species	: <i>Ocimum basilicum</i> ²⁰⁶

b) Daun Ruku hitam (*Ocimum tenuiflorum*)

Daun Ruku hitam (*Ocimum tenuiflorum*) merupakan tumbuhan herba yang tegak dan berbau sangat harum yang tingginya mencapai

²⁰⁴Moeso soerjodinoto, *Flora . . .*, h.360.

²⁰⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁰⁶<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

0,3-0,6 m. Sistem perakarannya yaitu akar tunggang. Batang berkayu, bercabang, berwarna keunguan dan berambut. Daun berwarna hijau sampai hijau tua kecoklatan, bau khas aromatik dan rasa agak pedas. Tangkai daun berukuran 0,5-2 cm, helaian daun berbentuk bulat telur ellips, ellips atau memanjang dengan ujung berbentuk runcing. Kelopak daun bagian sisi luar berambut dan bagian sisi bawah dalam berambut rapat. Buah keras dan berwarna coklat tua, gundul, ketika basah akan mengembang.²⁰⁷ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat. *Ocimum tenuiflorum* dapat dilihat pada gambar 4.48.



Gambar 4.48 *Ocimum tenuiflorum*
 a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁰⁸

Klasifikasi Ruku hitam (*Ocimum tenuiflorum*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Lamiales
Family	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Species	: <i>Ocimum tenuiflorum</i> ²⁰⁹

²⁰⁷Moeso soerjodinoto, *Flora*. . . ,h.360.

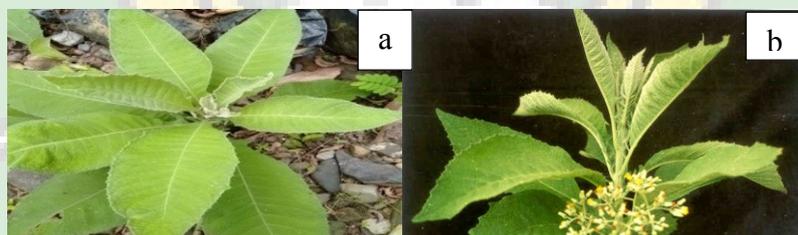
²⁰⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁰⁹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 november 2019.

24) Famili Asteraceae

a) Sembung (*Blumea balsamifera*)

Sembung (*Blumea balsamifera*) merupakan tumbuhan perdu yang tumbuh tegak, berbatang banyak, sangat aromatis, tinggi mencapai 1-4 m. Batang makin keatas berbulu panjang dan cukup rapat. Daun tersebar dan berselang-seling, berbentuk bulat telur terbalik hingga lanset, dengan pangkal runcing, tepi daun bergerigi dengan panjang daun berukuran 8-40 cm, lebar daun 2-20 cm, serta terdapat 2-3 daun tambahan pada tangkai daun. Permukaan daun berambut. Bunga berkelompok berwarna kuning, yang keluar pada ujung-ujung cabang.²¹⁰ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat. Sembung (*Blumea balsamifera*) dapat dilihat pada gambar 4.49.

Gambar 4.49 *Blumea balsamifera*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pemandang²¹¹

Klasifikasi Sembung (*Blumea balsamifera*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Asterales
Family	: Asteraceae
Genus	: <i>Blumea</i>
Species	: <i>Blumea balsamifera</i> ²¹²

²¹⁰Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .* ,h.410.

²¹¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²¹²<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

b) Tanaman bunga Tahi Ayam (*Tagates erecta* L)

Tanaman bunga Tahi Ayam (*Tagates erecta* L) merupakan tumbuhan herba yang memiliki cabang yang tegak dan bercabang-cabang. Di sekujur batangnya, tumbuh daun majemuk yang berujung runcing dan tepinya bergerigi. Daun tunggal dan menyerupai daun majemuk, bentuknya memanjang hingga lanset dengan bintik kelenjar bulat di dekat tepinya dan berwarna hijau. Bunga merupakan bunga majemuk, berbentuk cawan dengan tangkai yang panjang. Sistem perakarannya yaitu sistem perakaran tunggang. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat dan bunga sebagai tanaman hias. Tanaman bunga Tahi Ayam (*Tagates erecta* L) dapat dilihat pada gambar 4.50.



Gambar 4.50 *Tagates erecta* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²¹³

Klasifikasi Tanaman bunga Tahi Ayam (*Tagates erecta* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Dicotyledoniae
 Order : Asterales
 Family : *Asteraciae*
 Genus : *Tagates*
 Species : *Tagates erecta* L²¹⁴

²¹³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²¹⁴https://www.itis.gov, diakses pada tanggal 11 November 2019.

c) Kirinyu (*Cromolaena odorata* L)

Kirinyu (*Cromolaena odorata* L) merupakan tumbuhan herba yang tingginya mencapai 6 meter. Daun berbentuk oval, bada bagian bawah lebih lebar dan semakin keujung semakin runcing. Tepi daun bergerigi, karangan bunga terletak di ujung cabang. Bunga saat muda berwarna kebiruan dan semakin tua warnanya kecoklatan. Batang muda berwarna hijau agak lunak dan ketika tua akan berubah menjadi warna coklat serta batang akan menjadi keras. Batang memiliki permukaan yang berbulu atau berambut. Tumbuhan Kirinyu (*Cromolaena odorata* L) memiliki susunan akar yang berupa akar tunggang. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat. Kirinyu (*Cromolaena odorata* L) dapat dilihat pada gambar 4.51 berikut.



Gambar 4.51 *Cromolaena odorata* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²¹⁵

Klasifikasi Kirinyu (*Cromolaena odorata* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Cromolaena*
 Species : *Cromolaena odorata* L²¹⁶

²¹⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²¹⁶<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

25) Famili Acanthaceae

a) Ganda rusa (*Justica gendarrusa* L)

Ganda rusa (*Justica gendarrusa* L) merupakan tumbuhan setengah perdu tegak, tingginya 0,7-1-8 m. Batang segi empat tumpul atau cukup bulat, berwarna ketika masih muda dan berwarna kecoklat muda ketika sudah tua. Tangkai daun berukuran 5-8 mm. Helai daun bentuk lanset, dengan panjang 5-20 cm, lebar 1-3,5 cm, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal berbentuk biji bertangkai pendek antara 5-7,5 mm, warna daun hijau gelap. Bunga berwarna ungu, pinggiran mahkota bunga berbibir dua, bibir bawah bentuk baji hingga bulat telur terbalik, bibir atas segitiga, runcing.²¹⁷ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias. Ganda rusa (*Justica gendarrusa* L) dapat dilihat pada gambar 4.52.

Gambar 4.52 *Justica gendarrusa* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²¹⁸

²¹⁷Moeso Soerjodinoto, *Flora* . . . ,h.383.

²¹⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Ganda rusa (*Justica gendarrusa* L)

Kingdom : Plantae
Phylum : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Lamiales
Family : Acanthaceae
Genus : *Justica*
Species : *Justica gendarrusa* L²¹⁹

26) Famili Malvaceae

a) Durian (*Durio zibethinus*)

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan pohon yang tingginya mencapai 10-30 m yang ujung rantingnya bersisik. Daun bertangkai, memanjang dengan pangkal membulat dan ujung meruncing yang berukuran 2,5-9 cm yang terdapat sisik. Daun pelindung bersatu mengelilingi kuncup kemudian berbelah terbuka. Bakal buah beruang 5 dan terdapat bakal biji. Tangkai putik tebal. Bentuk buah bulat memanjang yang tertutup rapat oleh duri yang kasar dan berbau tajam. Biji berjumlah 2-6 beruang dengan selabung biji yang berwarna putih atau kuning pucat. Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan daun sebagai obat. *Durio zibethinus* dapat dilihat pada gambar 4.53.

²¹⁹<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 11 November 2019.



Gambar 4.53 *Durio zibethinus*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²²⁰

Klasifikasi Durian (*Durio zibethinus*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : *Durio*
 Species : *Durio zibethinus*²²¹

b) Coklat (*Theobroma cacao*)

Coklat (*Theobroma cacao*) merupakan tanaman yang batangnya tumbuh tegak ke atas dan kesamping yang tingginya mencapai 1-2 m. Daun termasuk daun tunggal. Bentuk daun bulat oval, ujung pangkal daun meruncing dan tepi daunnya rata. Panjang daun berkisar 25-34 cm dengan lebar 9-12 cm. Daun muda berwarna merah dan ketika sudah tua berubah menjadi warna hijau. Buah termasuk ke dalam buah buni yang daging bijinya sangat lunak berwarna putih. Buah yang masih muda berwarna hijau dan ketika tua berwarna

²²⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²²¹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

kuning.²²² Bagian yang dimanfaatkan yaitu biji sebagai kebutuhan ekonomi. Coklat (*Theobroma cacao*) dapat dilihat pada gambar 4.54.



Gambar 4.54 *Theobroma cacao*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²²³

Klasifikasi Coklat (*Theobroma cacao*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : *Theobroma*
 Species : *Theobroma cacao*²²⁴

c) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L)

Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L) merupakan tumbuhan perdu tahunan yang tumbuh tegak dan tingginya biasanya mencapai 2-5 meter. Batang bulat, berkayu, keras, berdiameter 9 cm. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur yang sempit dengan ujung daun yang meruncing. Bunga terdiri dari 5 helaian daun, kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan sehingga terlihat

²²²Lukito, 2010, *Budidaya Kakao*,(Jakarta : Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2007), h.12.

²²³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²²⁴<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

seperti terdapat dua lapis kelopak bunga.²²⁵ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias. *Hibiscus rosasinensis* L dapat dilihat pada gambar 4.55..



Gambar 4.55 *Hibiscus rosasinensis* L.
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²²⁶

Klasifikasi Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L)

Kingdom : Plantae
Phylum : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Malvales
Family : Malvaceae
Genus : *Hibiscus*
Species : *Hibiscus rosasinensis* L²²⁷

27) Famili Crassulaceae

a) Daun sedingin (*Kalanchoe pinnata* L)

Daun sedingin (*Kalanchoe pinnata* L) merupakan tanaman yang mempunyai daun yang berdaging, daun-daun bertangkai pada batang yang berpasang-pasangan. Bunganya berbentuk bintang kecil dengan rangkaian bunga berbentuk pada tangkai dekat puncak tanaman

²²⁵Marina Silalahi. “*Hibiscus rosa-sinensis* L. dan Bioaktivitasnya”. *Jurnal EduMatSains*, Vol.3. No.2. (2019). h. 133-146.

²²⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²²⁷<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

yang bisa bertahan 2-3 bulan. Daunnya berwarna hijau mulus.²²⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat dan keperluan acara adat. Daun sedingin (*Kalanchoe pinnata* L) dapat dilihat pada gambar 4.56.



Gambar 4.56 *Kalanchoe pinnata* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²²⁹

Klasifikasi Daun sedingin (*Kalanchoe pinnata* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Saxifragales
 Family : Crassulaceae
 Genus : *Kalanchoe*
 Species : *Kalanchoe pinnata* L²³⁰

28) Famili Melastomatacea

a) Senggani (*Melastoma malabathricum*)

Senggani (*Melastoma malabathricum*) merupakan perdu yang tingginya 0,5-4 m. Cabang yang muda bersisik. Daun bertangkai, berhadapan, memanjang atau bulat telur memanjang, dengan ujung runcing, bertulang daun yang berukuran 1-8 cm, kedua sisinya berbulu.

²²⁸Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tanaman Obat . . .*, h.50

²²⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²³⁰https://www.itis.gov, diakses pada tanggal 11 November 2019.

Bunga berwarna ungu berjumlah 5-6 yang terdapat di ujung ketiak daun. Tabung kelopak berbentuk lonceng, bersisik. Buah masak akan merekah dan berwarna ungu tua kemerahan. Biji kecil-kecil berwarna coklat.²³¹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai obat. Senggani (*Melastoma malabathricum*) dapat dilihat pada gambar 4.57.



Gambar 4.57 *Melastoma malabathricum*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²³²

Klasifikasi Senggani (*Melastoma malabathricum*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Myrtales
 Family : Melastomataceae
 Genus : *Melastoma*
 Species : *Melastoma malabathricum*²³³

29) Famili Oxalidaceae

a) Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L)

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) merupakan tanaman perdu, batangnya berkayu, tinggi dapat mencapai 10 m. Tumbuh tegak lurus dan banyak percabangan, daunnya bersirip genap, anak daun

²³¹Moeso soerjodinoto, *Flora* . . . ,h.320.

²³²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019

²³³<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

bertangkai pendek dan berbentuk bulat telur. Bunganya berbentuk bintang, warnanya merah kecoklatan. Buahnya beruas lima, bergantung pada batang atau dahan, berdaging tebal dan berair, memiliki rasa asam. Sistem perakarannya yaitu sistem perakaran tunggang.²³⁴ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai obat dan bahan dapur. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) dapat dilihat pada gambar 4.58.



Gambar 4.58 *Averrhoa bilimbi* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²³⁵

Klasifikasi Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Geraniales
Family	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Species	: <i>Averrhoa bilimbi</i> L ²³⁶

b) Belimbing segi (*Averrhoa carambola* L)

Belimbing segi (*Averrhoa carambola* L) merupakan pohon yang tumbuh tegak keatas tingginya mencapai 5-12 m. Batang terdapat tanda bekas daun berbentuk tonjolan. Daun berbentuk bulat telur

²³⁴Sri Suryaningsih. "Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) Sebagai Sumber Energi dalam Sel Galvani." *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya*. Vol .6, No. 1, (2016).

²³⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²³⁶[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

memanjang, meruncing berukuran 1-4,5 cm kearah ujung poros semakin besar yang berwarna hijau muda bahkan hijau tua. Buah berbetuk memanjang dan bersegi menyerupai bintang. Buah berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna kuning ketika sudah tua. Daging buah tebal, lunak dan memiliki rasa yang asam dan manis, buah berukuran 4-13 cm. Biji buah berbentuk pipih berwarna coklat muda.²³⁷ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan, daun sebagai obat. Belimbing segi (*Averrhoa carambola* L) dapat dilihat pada gambar 4.59.



Gambar 4.59 *Averrhoa carambola* L

a. Gambar hasilpenelitian b. Gambar pembanding²³⁸

Klasifikasi Belimbing segi (*Averrhoa carambola* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Geraniales
Family	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Species	: <i>Averrhoa carambola</i> L ²³⁹

²³⁷ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2005,),h.47.

²³⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²³⁹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

30) Famili Thymelaeaceae

a) Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)

Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) merupakan pohon yang tingginya 1-2,5m. Akarnya tunggang, batangnya silindris, berkayu, tegak, berwarna coklat, dengan permukaan yang kasar. Daunnya tunggal, bertangkai pendek, tersusun berhadapan, berwarna hijau tua dan permukaannya licin tidak berbulu. Bentuk daun lanset atau lonjong, ujung dan pangkal daun runcing dengan tepi rata. Daun termasuk kedalam daun tunggal yang panjangnya 7-10 cm dan lebarnya 3-5 cm. Pertulangan daunnya menyirip. Bunga termasuk bunga majemuk dan berwarna putih yang berbau harum. Buah berbentuk bulat berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna merah ketika sudah tua. Buah terdiri dari 4 bagian, yaitu kulit, cangkang, dan biji. Daging buah berwarna putih.²⁴⁰ Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) dapat dilihat pada gambar 4.60.

Gambar 4.60 *Phaleria macrocarpa*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembanding²⁴¹

²⁴⁰Harmanto N, *Sehat dengan Ramuan Tradisional Mahkota Dewa*, (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2003). h. 9.

²⁴¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

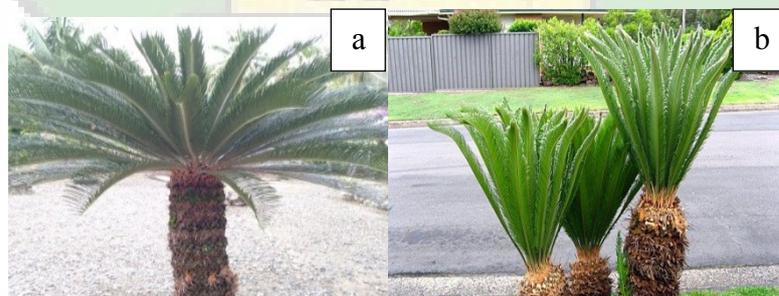
Klasifikasi Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Malvales
 Family : Thymelaeaceae
 Genus : *Phaleria*
 Species : *Phaleria macrocarpa*²⁴²

31) Famili Cycadaceae

a) Pakis haji (*Cycas revoluta* Thumb)

Pakis haji (*Cycas revoluta* Thumb) merupakan semak yang tingginya mencapai 1-2 m. batang tegak, bulat dengan bekas pangkal daun yang tetap tinggal, berwarna coklat kehitaman. Helaian daun berbentuk seperti jarum, permukaan mengkilat, ujung runcing, tepi daun rata, panjang 10-15 cm berwarna hijau tua. Buah berbentuk telur berdiameter \pm 1 cm berwarna hijau.²⁴³ Bagian yang dimanfaatkan yaitu batang sebagai tanaman hias. Pakis haji (*Cycas revoluta* Thumb) dapat dilihat pada gambar 4.61.



Gambar 4.61 .*Cycas revoluta* Thumb.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁴⁴

²⁴²<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 11 November 2019.

²⁴³Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*, h.93.

²⁴⁴<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Pakis haji (*Cycas revoluta* Thumb)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Cycadopsida
Order	: Cycadales
Family	: Cycadaceae
Genus	: <i>Cycas</i>
Species	: <i>Cycas revoluta</i> Thumb ²⁴⁵

32) Famili Amaranthaceae

a) Jengger ayam (*Celosia cristata*)

Jengger ayam (*Celosia cristata*) merupakan herba. Batang tebal dengan daun tunggal, tumbuh berseling, bentuk bulat telur bertepi rata dan berwarna hijau dengan sedikit garis merah di tengah daun. Bunga majemuk berbentuk bulir, tebal berdaging, bagian atas melebar seperti jengger ayam jago, berlipat dan bercabang, keluar dari ujung batang atau di ketiak daun yang berwarna merah jambu terang, merah, kuning. Buahnya berbentuk bulat telur, biji berukuran kecil dan berwarna hitam.²⁴⁶ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias. Jengger ayam (*Celosia cristata*) dapat dilihat pada gambar 4.62.

²⁴⁵<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 11 November 2019.

²⁴⁶Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .* ,h.178.

Gambar 4.62 *Celosia cristata*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembandingan²⁴⁷Klasifikasi Jengger ayam (*Celosia cristata*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Caryophyllales
Family	: Amaranthaceae
Genus	: <i>Celosia</i>
Species	: <i>Celosia cristata</i> ²⁴⁸

33) Famili Asclepiadeceae

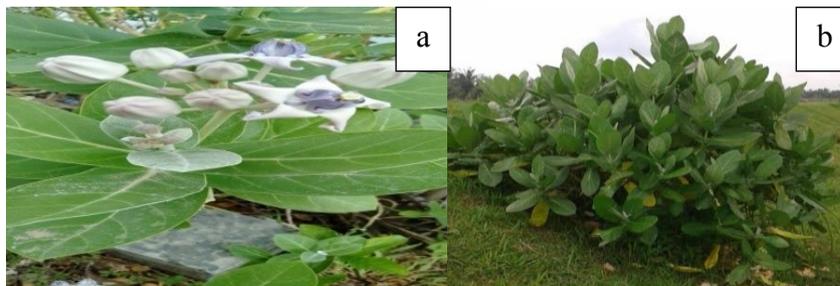
a) Biduri (*Calotropis gigantea* L)

Biduri (*Calotropis gigantea* L) merupakan tanaman perdu yang tingginya mencapai 2 m, batangnya silindris yang berwarna putih kotor, dengan permukaan batang halus. Daun tunggal, tidak bertangkai, tersusun berhadapan-hadapan, warna hijau keputih-putihan, panjang 8-20 cm, lebar 4-15 cm, helaian daun tebal dan berbentuk bulat telur. Bunga majemuk, berbentuk payung, muncul dari ketiak daun, bertangkai panjang, kelopak berwarna hijau, mahkota berwarna putih sedikit keunguan, panjang mahkota 4 mm. Buah berbentuk bulat telur dan

²⁴⁷<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁴⁸<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

berwarna hijau. Biji berbentuk lonjong, kecil dan berwarna coklat.²⁴⁹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu getah sebagai obat. Biduri (*Calotropis gigantea* L) dapat dilihat pada gambar 4.63.



Gambar 4.63 *Calotropis gigantea* L

a. Gambar Hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁵⁰

Klasifikasi Biduri (*Calotropis gigantea* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Gentianales
 Family : Asclepiadaceae
 Genus : *Calotropis*
 Species : *Calotropis gigantea* L²⁵¹

34) Famili Sapindaceae

a) Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Rambutan (*Nephelium lappaceum*) merupakan pohon yang tingginya mencapai 15-25 m. pohon berbentuk bulat tidak beraturan dengan warna coklat. Batang memiliki tekstur yang keras. Daun majemuk yang berselang-seling berbentuk menyirip, anak daun

²⁴⁹M. Danny Sukardan, Dikdik Natawijaya, Puri Prettyanti, Cahyadi, Eva Novarini. "Karakterisasi Serat Dari Tanaman Biduri(*Calotropis Gigantea*) Dan Identifikasi KemungkinanPemanfaatannya Sebagai Serat Tekstil". *Jurnal Arena Tekstil*. Vol.31. No. 2. (2016). h.51-62.

²⁵⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁵¹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

berbentuk ellips, memanjang dengan ujung yang meruncing pendek. Buah berbentuk bulat hingga bulat memanjang dengan kulit yang dipenuhi rambut. Buah berwarna hijau ketika muda dan berwarna kuning, jingga hingga merah ketika sudah matang. Dinding buah tebal. Biji buah berbentuk *ellips* dan selimuti oleh daging buah yang cukup tebal. Biji berwarna putih agak keruh dan diselemuti sejenis kayu yang sangat tipis.²⁵² Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan. Rambutan (*Nephelium lappaceum*) dapat dilihat pada gambar 4.64.



Gambar 4.64 *Nephelium lappaceum*
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁵³

Klasifikasi Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Sapindales
Family	: Sapindaceae
Genus	: <i>Nephelium</i>
Species	: <i>Nephelium lappaceum</i> ²⁵⁴

²⁵²Moeso Serjodino, *Flora . . .* ,h.266.

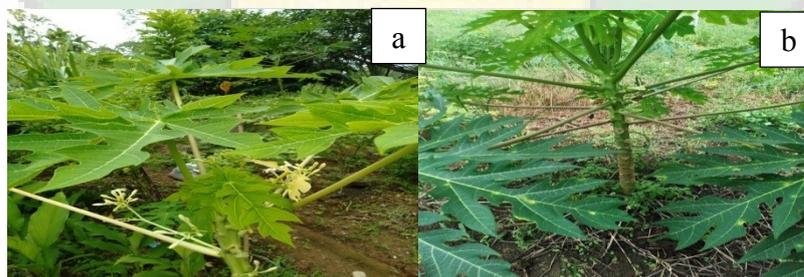
²⁵³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁵⁴<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

35) Famili Caricacea

a) Pepaya (*Carica papaya* L)

Pepaya (*Carica papaya* L) merupakan tumbuhan perdu menahun yang tingginya mencapai 8 meter. Batang tak berkayu, bulat, berongga, bergetah, berwarna abu-abu dan terdapat bekas pangkal daun. Daun tunggal, berbentuk bulat, ujung runcing, pangkal bertoreh, pertulangan menjari dan bergetah. Bunga merupakan bunga majemuk dan berwarna kuning. Buah majemuk buni, bentuk bulat memanjang, berdaging dan berair, warna buah ketika masih muda berwarna hijau dan berwarna kuning hingga jingga kemerahan ketika sudah matang. Buah pepaya muda memiliki biji berwarna putih dan berwarna hitam ketika sudah matang. Sistem perakaran pepaya (*Carica papaya* L) merupakan sistem perakaran tunggang.²⁵⁵ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan obat, daun sebagai obat dan sayur, bunga sebagai sayur. Pepaya (*Carica papaya* L) dapat dilihat pada gambar 4.65.

Gambar 4.65 *Carica papaya* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁵⁶

²⁵⁵Redi Ramli, Faizah Hamzah, "Pemanfaatan Buah Pepaya (*Carica Papaya* L.,) Dan Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill.,) Dalam Pembuatan *Fruit Leather*".*Jurnal Jom Faperta*. Vol. 4 No. 1 (2017).

²⁵⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

Klasifikasi Pepaya (*Carica papaya* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Brassicales
 Family : Caricaceae
 Genus : *Carica*
 Species : *Carica papaya* L²⁵⁷

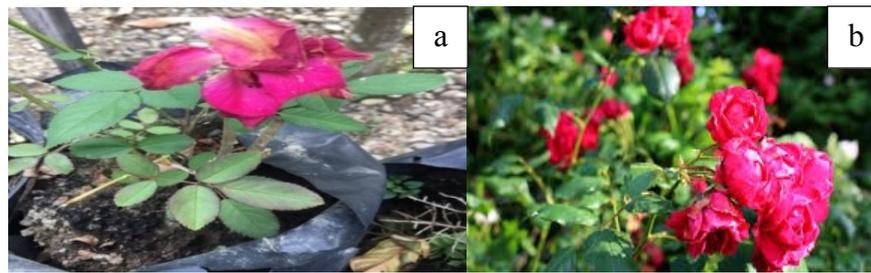
36) Famili Rosaceae

a) Mawar (*Rosa sp*)

Mawar (*Rosa sp*) merupakan semak yang memiliki duri pada batang dan tangkai. Daun tersebar dan tergolong daun majemuk dimana setiap cabang terdapat sekitar 5-9 anak daun. Bentuk daunnya oval dan kecil dengan panjang 2-3cm dan bergerigi di sekitar daun. Bunga mawar memiliki kelopak bunga dan bunga memiliki warna yang beragam diantaranya merah, putih, kuning, merah jambu. Sistem perakaran yaitu sistem perakaran serabut dengan bentuk bulat memanjang dan berwarna coklat muda bercampur coklat tua.²⁵⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai tanaman hias dan keperluan acara adat, duri sebagai obat. *Rosa sp.* dapat dilihat pada gambar 4.66.

²⁵⁷<https://www.itis.gov>. diakses pada tanggal 11 November 2019.

²⁵⁸Moeso soerjodinoto, *Flora . . .* ,h.201.



Gambar 4.66 *Rosa* sp.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁵⁹

Klasifikasi Mawar (*Rosa* sp.)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Rosales
Family	: Rosaceae
Genus	: <i>Rosa</i>
Species	: <i>Rosa</i> sp. ²⁶⁰

37) Famili Rubitaceae

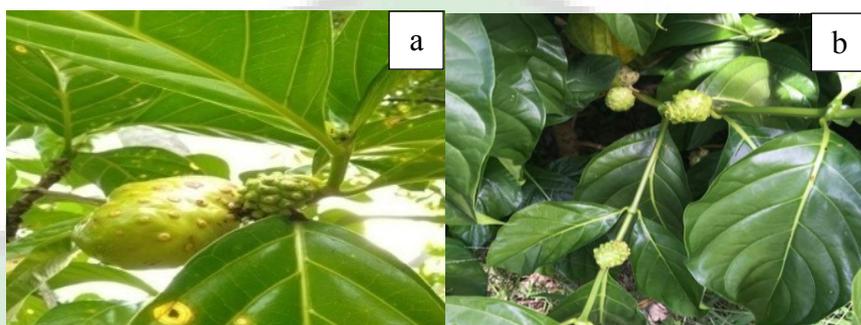
a) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) merupakan tanaman tahunan yang memiliki batang kecil dan berdaun lebar. Batang dan cabang berbentuk bulat panjang, pada umumnya bengkok, berkulit kasar dan berwarna coklat tua. Tinggi tanaman ini mencapai 6 m. Daun tumbuh berpasangan. Daun berwarna hijau tua, berbentuk oval dengan urat daun menyirip. Bunga berukuran kecil tumbuh diantara dua daun. Kumpulan bunga akan menghasilkan buah kecil. Buah berbentuk bulat atau bulat panjang dengan ujung makin kecil makin tumpul, berbenjol-benjol dan memiliki bintik mata. Warna buah ketika muda berwarna

²⁵⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁶⁰<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

hijau sedangkan ketika sudah tua berwarna kuning hingga putih dan berbau. Biji berbentuk oval dan berukuran kecil serta berwarna coklat kehitaman.²⁶¹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai obat. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) dapat dilihat pada gambar 4.67 berikut.



Gambar 4.67 *Morinda citrifolia* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²⁶²

Klasifikasi Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Rubiales
 Family : Rubiaceae
 Genus : *Morinda*
 Species : *Morinda citrifolia* L²⁶³

38) Famili Aslodelace

a) Lidah buaya (*Morinda citrifolia*)

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tumbuhan herba. Daun seperti tombak dan berdiri tegak dan di pinggir batangnya terdapat duri

²⁶¹Suprapti M.L, *Aneka Olahan Mengkudu Berkhasiat Obat*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2005). H.5

²⁶²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁶³<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

yang tidak tajam. Letak daun rapat, melingkar, serta mempunyai daun yang berwarna hijau berlapis lilin dan di dalamnya terdapat daging daun yang tebal dan berwarna bening. Daun berdaging tebal tanpa tulang daun dan daun bagian luar terdapat bercak berwarna hijau pucat hingga putih..²⁶⁴ Bagian yang dimanfaatkan yaitu batang sebagai obat. Lidah buaya (*Aloe vera*) dapat dilihat pada gambar 4.68.



Gambar 4.68 *Aloe vera*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁶⁵

Klasifikasi Lidah buaya (*Aloe vera*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Liliopsida
 Order : Asparagales
 Family : Aspodelaceae
 Genus : *Aloe*
 Species : *Aloe vera* L²⁶⁶

²⁶⁴Dyanti Warramah Dewi, Siti Khotimah, Delima Fajar Liana. “Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (*Aloe Vera* L) Sebagai Antiseptik Pembersih Tangan Terhadap Jumlah Koloni Kuman”. *Jurnal Cerebellum*. Vol. 2. No. 3. (2106). h. 577-589.

²⁶⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019

²⁶⁶<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

39) Famili Lythraceae

a) Delima (*Punica granatum* L)

Delima (*Punica granatum* L) merupakan tumbuhan berbentuk pohon kecil dan perdu. Batang berkayu, bulat memanjang, percabangan banyak dan juga terdapat duri pada ketiak daun. Daunnya tunggal, bertangkai pendek, terletak berkelompok, Bunga berwarna merah, putih maupun ungu. Buah berbentuk bulat atau buni. Biji berbentuk bulat memanjang, bersegi dan agak pipih, keras dan tersusun tidak beraturan.²⁶⁷ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan dan obat. Delima (*Punica granatum* L) dapat dilihat pada gambar 4.69.

Gambar 4.69 *Punica granatum* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²⁶⁸

Klasifikasi Delima (*Punica granatum* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Myrtales
Family	: Lythraceae
Genus	: <i>Punica</i>
Species	: <i>Punica granatum</i> ²⁶⁹

²⁶⁷Jeffry Kurniawan, Edrizal, Eka Desnita. “Efektifitas Estrak Buah Delima (*Punica Granatum*)Secara Topikal Dalam Proses Penyembuhan LukaMukosa Pada Tikus Putih (*Galur Wistar*)”. *Jurnal B-Dent*, Vol 1, No. 2, (2014). h.126 – 133.

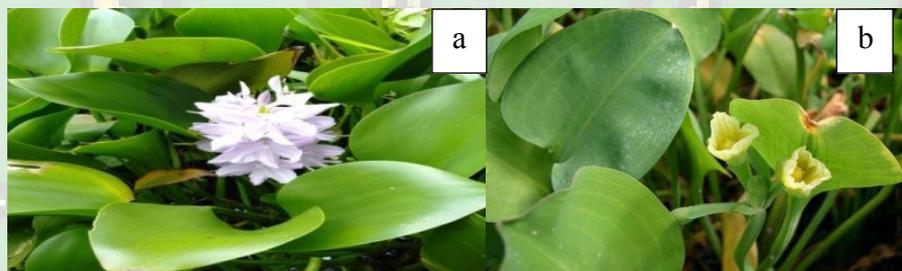
²⁶⁸<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁶⁹[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

40) Famili Alismataceae

a) Genjer (*Limnocharis flava*)

Genjer (*Limnocharis flava*) merupakan tanaman herba yang hidup di rawa. Helai daun berwarna hijau dan berbentuk bulat telur dengan ujung pada tangkai mirip dengan bentuk hati yang berukuran 5-22 cm. Batang tumbuhan ini berbentuk bulat dan juga berwarna hijau. Batangnya lunak dan panjangnya 15-50 cm. Akar tumbuhan *Limnocharis flava* yaitu akar serabut yang menyebar ke dalam air atau tanah dan berwarna kecoklatan. Bunga berwarna ungu muda yang terletak diantara batang tanaman.²⁷⁰ Bagian yang dimanfaatkan yaitu batang sebagai sayur. *Limnocharis flava* dapat dilihat pada gambar 4.70



Gambar 4.70 *Limnocharis flava*
a. gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁷¹

Klasifikasi Genjer (*Limnocharis flava*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Alismatales
Family	: Alismataceae
Genus	: <i>Limnocharis</i>
Species	: <i>Limnocharis flava</i> ²⁷²

²⁷⁰Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*,h.96.

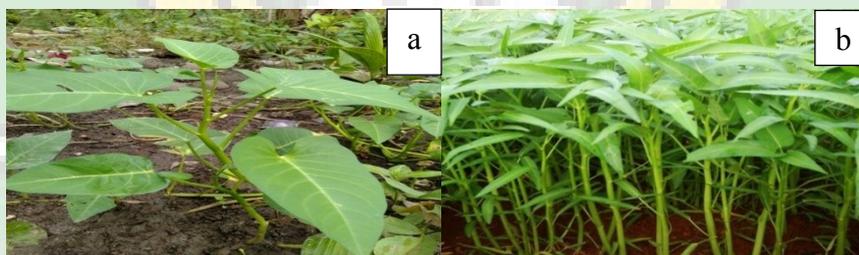
²⁷¹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁷²<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

41) Famili Convolvulaceae

a) Kangkung (*Ipomea aquatica*)

Kangkung (*Ipomea aquatica*) merupakan tumbuhan semak yang batangnya menjalar di atas tanah basah atau terapung, panjangnya sampai 3 meter. Tangkai daun tebal berukuran 3-20 cm, helaian daun berubah-ubah dalam bentuk daun juga ukuran. Helaian daun dapat berbentuk bulat telur, segitiga, memanjang, dengan pangkal yang terpancung atau bentuk anak panah sampai bentuk lanset. Tumbuhan ini berwarna hijau pucat dan menghasilkan bunga yang berwarna putih yang berbentuk seperti terompet.²⁷³ Bagian yang dimanfaatkan yaitu batang dan daun sebagai sayur. Kangkung (*Ipomea aquatica*) dapat dilihat pada gambar 4.71.



Gambar 4.71 *Ipomea aquatica*
a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembandingan²⁷⁴

Klasifikasi Kangkung (*Ipomea aquatica*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Dicotyledoneae
Order	: Convolvulales
Family	: Convolvulaceae
Genus	: <i>Ipomea</i>
Species	: <i>Ipomea aquatica</i> ²⁷⁵

²⁷³Moeso Soerjodinoto, *Flora* . . . ,h.344.

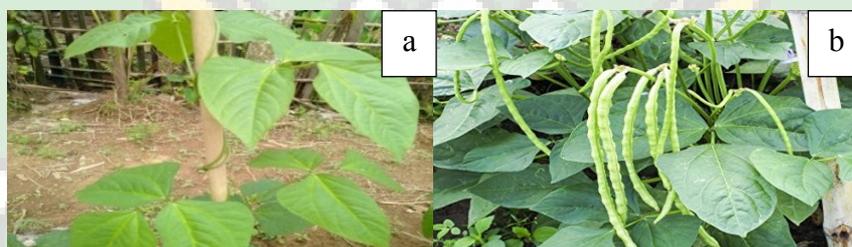
²⁷⁴<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁷⁵<https://www.itis.gov> diakses pada tanggal 11 November 2019.

42) Famili Leguminoceae

a) Kacang panjang (*Vigna sinensis* L)

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L) merupakan tanaman menjalar. Memiliki ketinggian 2,5 m. Batang silindris, berwarna hijau dengan permukaan licin. Daun majemuk dan lonjong. Bunganya majemuk dan terdapat di ketiak daun, berwarna hijau keputih-putihan. Buah berbentuk polong, berwarna hijau, panjangnya 15-20 cm. Bijinya lonjong dan berwarna coklat muda. Sistem perakaran tanaman kacang panjang yaitu sistem perakaran tunggang.²⁷⁶ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah dan daun sebagai sayur. Kacang panjang (*Vigna sinensis* L) dapat dilihat pada gambar 4.72.

Gambar 4.72 *Vigna sinensis* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembelajaran²⁷⁷

Klasifikasi Kacang panjang (*Vigna sinensis* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Angiospermae
 Order : Rosales
 Family : Leguminoceae
 Genus : *Vigna*
 Species : *Vigna sinensis* L²⁷⁸

²⁷⁶Asripah, *Budidaya Kacang Panjang*, (Yogyakarta : Kanisus, 2003), h.10-11.

²⁷⁷<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁷⁸[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

43) Famili Caesalpiniaceae

a) Bunga merak (*Caesalpinea pulcherrima* L)

Bunga merak (*Caesalpinea pulcherima* L) merupakan perdu tegak tinggi 2-4 m dan memiliki cabang dan ranting yang banyak. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip genap, ganda dua dengan 1-12 pasang anak daun yang bentuknya bulat telur sungsang, ujungnya bulat, tepi rata. Batang berkayu dan sistem perakarannya sistem perakaran tunggang.²⁷⁹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai tanaman hias. Bunga merak (*Caesalpinea pulcherima* L) dapat dilihat pada gambar 4.73.

Gambar 4.73 *Caesalpinea pulcherima* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁸⁰

Klasifikasi Bunga merak (*Caesalpinea pulcherima* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Fabales
Family	: Caesalpiniaceae
Genus	: <i>Caesalpinia</i>
Species	: <i>Caesalpinea pulcherima</i> L ²⁸¹

²⁷⁹Setijati, Rahadian Bimantaro, 1983, *Tanaman Pagar*, Bogor: Lembaga Biologi Nasional (LIPI).h.51.

²⁸⁰<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019..

²⁸¹<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

44) Famili Asparagaceae

a) Andong (*Cordyline fruticosa* L)

Andong (*Cordyline fruticosa* L) merupakan tumbuhan perdu bercabang yang tingginya mencapai 2-4 m. Batang berwarna coklat muda dan permukaan batang beruas-ruas. Helai daun berbentuk lanset dengan ukuran panjang 20-60 cm, lebar 10-13 cm. Ujung daun runcing, pertulangan daun menyirip. Daun berwarna merah, hijau dan loreng serta permukaan daun mengkilap.²⁸² Bagian yang dimanfaatkan yaitu batang sebagai tanaman hias, daun sebagai tanaman hias dan obat.

Andong (*Cordyline fruticosa* L) dapat dilihat pada gambar 4.74.



Gambar 4.74 *Cordyline fruticosa* L.

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁸³

Klasifikasi Andong (*Cordyline fruticosa* L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Asparagales
Family	: Asparagaceae
Genus	: <i>Cordyline</i>
Species	: <i>Cordyline fruticosa</i> L ²⁸⁴

²⁸²Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*, h.143.

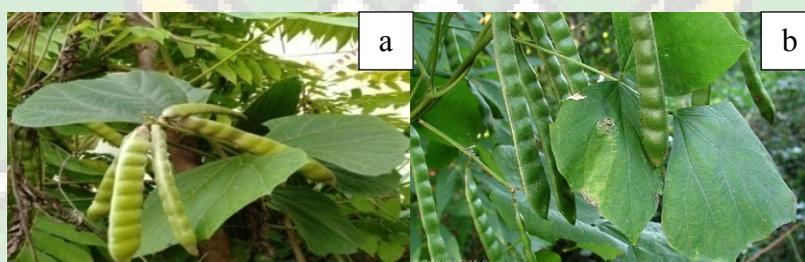
²⁸³<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁸⁴<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

45) Famili Fabaceae

a) Bengkoang (*Pachyrhizus erosus*)

Bengkoang (*Pachyrhizus erosus*) merupakan herba membelit yang panjangnya mencapai 2-5m. Akar utama berbentuk umbi. Kulit umbi berwarna kuning dan tipis dan terdapat daging buah berwarna putih dengan rasa yang manis. Batang yang merambat terdapat rambut sama halnya pada daun dan juga polongnya. Daun berbentuk menyirip dan pada ujung daun meruncing. Tangkainya pipih, ujungnya sedikit menggulung yang berukuran 8-17 cm, panjang polong 8-13 cm.²⁸⁵ Bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebagai buah-buahan. *Pachyrhizus erosus* dapat dilihat pada gambar 4.75.

Gambar 4.75 *Pachyrhizus erosus*

a. Gambar hasil penelitian

b. Gambar pembanding²⁸⁶Klasifikasi Bengkoang (*Pachyrhizus erosus*)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : *Pachyrhizus*
 Species : *Pachyrhizus erosus*²⁸⁷

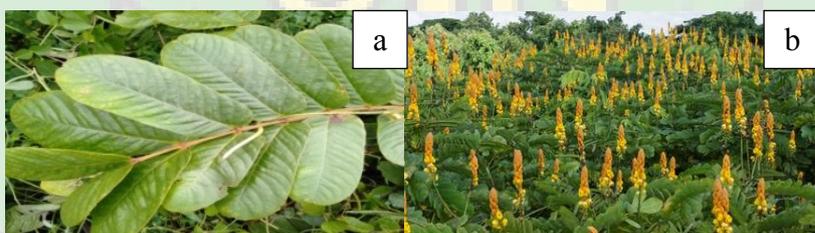
²⁸⁵Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*,h.228.

²⁸⁶<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁸⁷<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

b) Gelinggang (*Casseea alata* L)

Gelinggang (*Casseea alata* L) merupakan herba satu tahun, tegak dan bercabang banyak. Batang bergaris, pada ujungnya berbulu tak menyolok, makin kebawah berongga dan gundul. Daun bertangkai berbentuk talang yang pendek, bulat atau bulat telur memanjang, bergerigi dangkal dan kasar, berambu jarang. Dasar bunga cekung, tertutup dengan sisi jerami kuning. Bentuk bunga panjang dengan warna kuning cerah. Sistem perakarannya merupakan sistem perakaran tunggang.²⁸⁸ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai obat. Gelinggang (*Casseea alata* L) dapat dilihat pada gambar 4.76.



Gambar 4.76 *Casseea alata* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁸⁹

Klasifikasi Gelinggang (*Casseea alata*L)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Fabaceales
Family	: Fabaceae
Genus	: <i>Casseea</i>
Species	: <i>Casseea alata</i> L ²⁹⁰

²⁸⁸Muhammad Bahi, Radilla Mutia, Mustanir, Endang Lukitaningsih. "Bioassay on *n*-Hexane Extract of Leaves *Cassia alata* against *Candida albicans*". Jurnal Natural. Vol. 14. No. 1. (2014). h. 5-10.

²⁸⁹<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁹⁰<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

46) Famili Campanulaceae

a) Bunga bintang (*Isotoma longiflora* L)

Bunga bintang (*Isotoma longiflora* L) merupakan herba menahun yang tumbuhnya tegak ataupun serong ke atas yang memiliki sistem perakaran tunggang berwarna putih pucat. Batang herba berbentuk silindris dan beruas. Daun tersebar berbentuk lanset, melekok ke dalam tepi daun bergerigi hingga berlekuk menyirip dan terdapat rambut yang berukuran 2-3 cm. Bunga tunggal berwarna putih dan tangkai bunga panjangnya 5-8 mm dengan dua daun pelindung kecil.²⁹¹ Bagian yang dimanfaatkan yaitu bunga sebagai obat. Bunga bintang (*Isotoma longiflora* L) dapat dilihat pada gambar 4.77.

Gambar 4.77 *Isotoma longiflora* L

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁹²

Klasifikasi Bunga bintang (*Isotoma longiflora* L)

Kingdom : Plantae
 Phylum : Tracheophyta
 Class : Dicotyledoneae
 Order : Campanulatae
 Family : Campanulaceae
 Genus : *Isotoma*
 Species : *Isotoma longiflora* L²⁹³

²⁹¹Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*, h.400.

²⁹²<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁹³<https://www.itis.gov.> diakses pada tanggal 11 November 2019.

47) Famili Cyperaceae

a) Rumput Teki (*Cyperus rotundus*)

Rumput Teki (*Cyperus rotundus*) merupakan tumbuhan herba menahun yang tingginya 0,1-0,8 m. Daun rumput teki terletak pada pangkal batang yang berjumlah 4-10 helaian daun. Rumput teki (*Cyperus rotundus*) memiliki pelepah daun yang tertutup tanah, helaian daun bentuk garis yang berwarna hijau mengkilat yang berukuran 0,2-0,6 cm dan pertulangan daun sejajar serta bagian tepi daun rata.²⁹⁴ Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebagai keperluan acara adat. Rumput Teki (*Cyperus rotundus*) dapat dilihat pada gambar 4.78.

Gambar 4.78 *Cyperus rotundus*

a. Gambar hasil penelitian b. Gambar pembanding²⁹⁵

Klasifikasi Rumput Teki (*Cyperus rotundus*)

Kingdom	: Plantae
Phylum	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Poales
Family	: Cyperaceae
Genus	: <i>Cyperus</i>
Species	: <i>Cyperus rotundus</i> ²⁹⁶

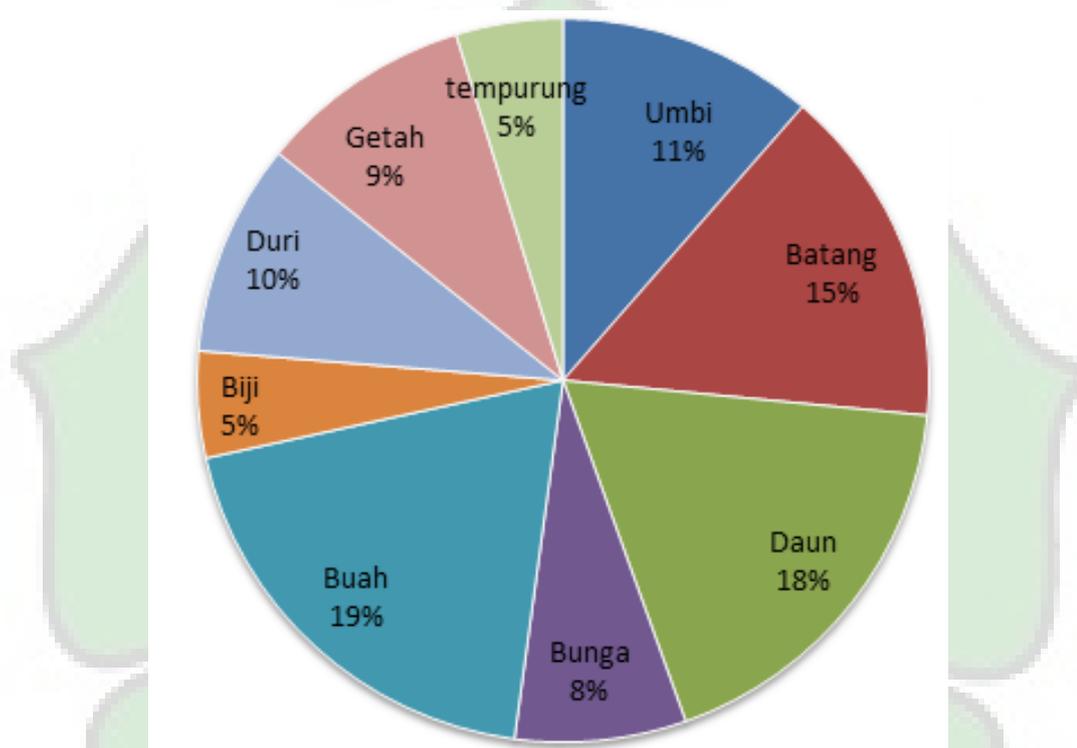
²⁹⁴Moeso Soerjodinoto, *Flora . . .*, h.121.

²⁹⁵<https://www.gbif.org/> diakses pada tanggal 30 November 2019.

²⁹⁶[https://www.itis.gov.](https://www.itis.gov/) diakses pada tanggal 11 November 2019.

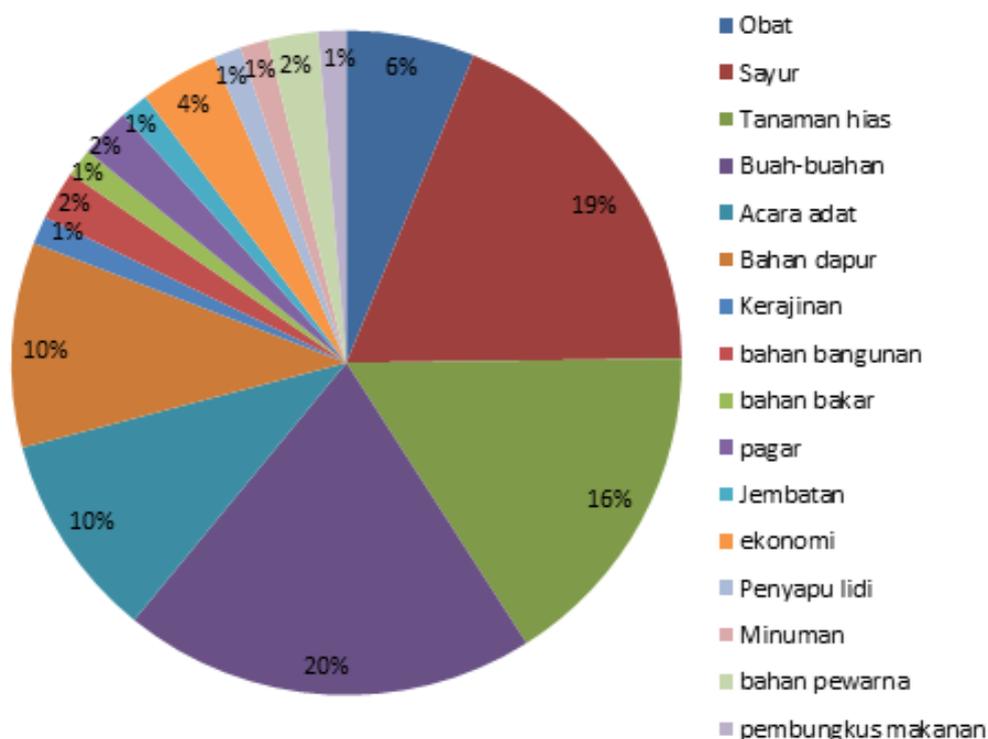
2. Bagian Tumbuhan yang Dapat Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Alue Padee untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-Hari

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat pada gambar 4.79.



Gambar 4. 79 Diagram Bagian-bagian Tumbuhan yang Digunakan oleh Masyarakat Desa Alue Padee dalam Kehidupan Sehari-hari.

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa bagian-bagian yang digunakan oleh masyarakat Desa Alue Padee dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagian tumbuhan umbi, batang, daun, bunga, buah, biji, getah, duri dan tempurung. Adapun manfaat dari bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Alue Padee dapat dilihat pada gambar 4.80.



Gambar 4.80 Diagram Pemanfaatan Bagian-bagian Tumbuhan oleh Masyarakat Desa Alue Padee dalam Kehidupan sehari-hari

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Alue Padee memanfaatkan tumbuhan di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat Desa Alue Padee dimanfaatkan sebagai obat, sayuran, minuman, penunjang ekonomi, kerajinan, bahan bangunan, bahan dapur, penyapu lidi, bahan pewarna, tanaman hias serta untuk acara adat dan buah-buahan.

Masyarakat Desa Aleu Pade Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan tumbuhan di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun bagian tumbuhan yang digunakan diantaranya yaitu umbi, batang, daun, bunga, buah, biji, getah, tempurung, dan tangkai dari tumbuhan tersebut. Tumbuhan di pekarangan rumah

masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya digunakan untuk berbagai keperluan yaitu untuk ekonomi, buah-buahan, acara adat, obat-obatan serta tanaman hias.

3. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati

Uji kelayakan terhadap media *booklet* dan media *flash card* tentang pemanfaatan Etnobotani pada masyarakat Desa Alue Padee dilakukan menggunakan lembar validasi divalidasi oleh ahli media. Adapun yang menjadi indikator uji kelayakan media yaitu kelayakan media, kelayakan format dan kelayakan bahasa. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran keanekaragaman hayati di sekolah. Hasil uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3.

Tabel 4.2 Uji Kelayakan Terhadap Media *Booklet* Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Aleu Padee

No	Indikator	Skor	%
1.	Kelayakan isi	24	3,42
2.	Kelayakan penyajian	15	3,75
3.	Kelayakan kegrafikan	23	3,82
4.	Kelayakan pengembangan	20	3,33
Rata-rata		20,5	3,58
Persentase		1,281	89,56%

Tabel 4.3 Uji Kelayakan Terhadap Media *Flash card* Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee

No	Indikator	Skor	%
1.	Kelayakan isi	26	3,17
2.	Kelayakan penyajian	14	3,5
3.	Kelayakan kegrafikan	21	3,5
4.	Kelayakan pengembangan	20	3,33
Rata-rata		27,75	3,37
Persentase		1,734	84,74%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kevalidan media *Booklet* yang telah ditentukan oleh validator memperoleh skor rata-rata 3,58 maka diperoleh persentase yaitu 89.56% dengan kriteria sangat layak untuk direkomendasikan sebagai media dalam pembelajaran materi keanekaragaman hayati dalam sub bab pemanfaatan tumbuhan. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kevalidan media *Flash card* diperoleh nilai rata-rata 3,37 maka diperoleh persentase yaitu 84,74% dengan kriteria sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan media *Booklet* dan *Flash card* dapat dijadikan media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati baik oleh guru maupun oleh siswa.

4. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman hayati

Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Booklet* dan media *Flash card* tentang pemanfaatan etnobotani pada masyarakat Desa Alue Padee menggunakan angket, yang jumlah sampelnya terdiri dari 67 siswa. Adapun yang menjadi indikator respon siswa yaitu efektifitas media, motivasi belajar, pemahaman materi, aktivitas belajar dan bahasa media yang terdiri dari soal 8 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Hasil dari respon siswa kelas X SMAN 4 Aceh Barat Daya yang berjumlah 67 siswa dapat dilihat pada table 4.4

Tabel 4.4 Respon Siswa Terhadap Media *Booklet* dan *Flash Card* Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee
Sumber : Hasil penelitian tahun 2019

Pernyataan	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Efektifitas Media	38	0,56	28,5	0,42	0,5	0,05	0	0	0	0
Pemahaman Materi	38,5	0,57	26,5	0,39	0,5	0,05	1,5	0,02	0	0
Motivasi Belajar	51,5	0,765	15	0,215	0,5	0,05	0	0	0	0
Bahasa Media	44,5	0,66	22,5	0,33	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Pernyataan Positif	0,638		0,338		0,037		0,003		0	
Total (persentase)	0,488 ⁽⁺⁾				0,014 ⁽⁻⁾					
Efektifitas Media	0	0	0	0	1	0,01	40	0,59	26	0,38
Bahasa	0	0	0	0	1	0,01	50	0,74	16	0,23
Pemahaman materi	0	0	0	0	0	0	24	0,35	43	0,64
Aktivitas belajar	0	0	0	0	1	0,01	41	0,605	25	0,37
Motivasi belajar	0	0	0	0	0	0	24	0,35	43	0,64
Rata-rata Pernyataan Negatif	0		0		0,006		0,526		0,324	
Total (persentase)	0,002 ⁽⁺⁾				0,425 ⁽⁻⁾					
Total Persentase Pernyataan Positif dan Negatif									91,3%	

Keterangan :

(+) : Total skor positif

(-) : Total skor negatif

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai respon siswa kelas X SMAN 4 ABDYA terhadap penggunaan media pembelajaran *booklet* dan *fashcard* tentang pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah masyarakat Desa Alue Padee mempunyai jawaban positif dan negatif. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang menjawab bervariasi mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Alue Padee untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Alue Padee Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terdapat sebanyak 78 spesies yang termasuk ke dalam 47 famili. 47 Famili tumbuhan yang dijumpai di pekarangan rumah masyarakat Desa Alue Padee diantaranya Famili Poaceae, Euphorbiaceae, Sapotaceae, Aracaceae, Solanaceae, Apiaceae, Myristicaceae, Moraceae dan Faaceae. Tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat Desa Alue Padee dimanfaatkan sebagai obat, sayur, minuman, bahan dapur, bahan pewarna, tanaman hias, buah-buahan dan untuk acara adat serta sebagai penunjang ekonomi masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

Spesies paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu dari Famili Euphorbiaceae, Aracaceae dan Famili Zingiberaceae. Diantara tiga Famili tersebut spesies yang bagian tumbuhannya paling banyak digunakan yaitu Spesies *Cocus nucifera* (Kelapa) dari Famili Aracaceae. Bagian yang digunakan oleh masyarakat Desa Alue Padee dari spesies tumbuhan *Cocus nucifera* yaitu batang, daun, tulang daun, buah dan tempurung.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan juga dilakukan oleh Suharto dan Dwi Retno Sri Ambarwati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pohon kelapa merupakan pohon yang memiliki multi guna dan hampir seluruh komponennya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan.²⁹⁷

2. Bagian Tumbuhan Yang Dapat Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Alue Padee Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-Hari

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi bagian tumbuhan di pekarangan rumah masyarakat Desa Alue Pade yang digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yaitu bagian umbi, batang, daun, bunga, buah, biji, serta getah yang digunakan sebagai obat-obatan, kebutuhan ekonomi, sayuran dan acara adat.

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Alue Pade untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dapat dikelompokkan yaitu umbi, batang, daun, bunga, buah, tempurung dan getah. Berikut ini pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Alue Padee dikelompokkan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan.

a. Umbi

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Alue Padee yang menggunakan bagian umbi dari tumbuhan yaitu tumbuhan dari Famili Zingiberaceae yaitu spesies *Curcuma domestica* digunakan

²⁹⁷Suharto dan Dwi Retno Sri Ambarwati “Kearifan Lokal Pemanfaatan Dalam Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara”. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Vol. 12 No. 3. (2015). h. 163-175.

sebagai obat dan bahan pewarna, *Kaempferia galangal* digunakan sebagai obat, *Zingiber officinale* digunakan sebagai obat dan bahan dapur, *Zingiber zerumbet* digunakan sebagai obat. Famili Araceae yaitu spesies *Colocasia esculenta* digunakan sebagai sayuran.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari juga dilakukan oleh Sofian, F.F., Supriyatna, dan Moektiwardoyo, M, dengan hasil penelitiannya yaitu spesies tumbuhan pangan jenis umbi-umbian meliputi Taleus (*Colocasia esculenta*) dan Singkong (*Manihot utilissima*). Spesies tumbuhan penghasil karbohidrat selain dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai makanan pokok, juga menjadi makanan sampingan atau sebagai cemilan menjadi kue dan makanan kering. Masyarakat mendapatkan tumbuhan penghasil karbohidrat tersebut dari hasil tumbuhan yang sudah dibudidaya. Taleus yang dimanfaatkan oleh masyarakat berada di pekarangan dan liar. Bagian yang dimanfaatkan dari taleus yaitu umbi nya. Umbi taleus dimanfaatkan dengan cara digoreng, direbus dan dikukus.²⁹⁸

b. Batang

Bagian batang tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu terdapat pada Famili Poaceae yaitu spesies *Saccharum officinarum* L digunakan sebagai obat, *Cymbopogon nardu*

²⁹⁸Sofian, F.F., Supriyatna, dan Moektiwardoyo, M. "Peningkatan Sikap Positif Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Pekarangan Rumah di Desa Sukamaju Dan Girijaya Kabupaten Garut". *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. (2013). h. 107 - 117

digunakan sebagai obat dan bahan dapur, *Bambusa maculata* digunakan sebagai bahan kerajinan dan bahan konstruksi bangunan. Famili Araceae yaitu spesies *Coccoloba nucifera*, *Area catechu* L digunakan sebagai pagar dan jembatan, *Colocasia esculenta* L yang digunakan sebagai sayuran. Famili Anacardiaceae yaitu spesies *Mangifera indica* L., yang digunakan untuk pagar. Famili Musaceae yaitu spesies *Musa* sp yang digunakan untuk acara adat.

Famili Cycadaceae yaitu spesies *Cycas revoluta* Thunb yang digunakan sebagai tanaman hias. Famili Asplodeaceae yaitu spesies *Aloe vera* yang digunakan untuk obat. Famili Alismataceae yaitu spesies *Limnocharis flava* yang digunakan sebagai sayuran. Famili Convolvulaceae yaitu spesies *Ipomea aquatica* yang digunakan sebagai sayuran dan Famili Asparagaceae yaitu spesies *Cordyline fruticosa* L yang digunakan sebagai tanaman hias.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah oleh masyarakat juga dilakukan oleh Mulyati Rahayu dan Kazuhiro Harada, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat lokal di Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat umumnya mengenal berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Pemilihan jenis tumbuhan untuk bahan bangunan tersebut biasanya disesuaikan dengan fungsinya misalnya untuk tiang utama dipilih jenis-jenis yang memiliki kualitas baik seperti batang tumbuhan ki dama (*Agathis dammara*), ki ronyok atau saninte (*Castanopsis argentea*), ki

tembaga (*Elaeocarpus glaber*), angsana (*Pterocarpus indicus*) dan rasamala (*Altingia excelsa*).²⁹⁹

c. Daun

Bagian daun tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Pade yaitu terdapat pada Famili Euphorbiaceae yaitu spesies *Manihot utilissima* digunakan sebagai sayuran, *Sauropus androgynusi* digunakan sebagai sayuran dan obat, *Phyllanthus niruri* L., daunnya digunakan sebagai obat. Famili Aracaceae spesiesnya yaitu *Coccoloba nucifera* yang digunakan sebagai bahan bakar dan tulang daun digunakan sebagai lidi. Famili Apiaceae yaitu *Centella Asiatica* daunnya digunakan sebagai obat-obatan. Famili Pandanaceae yaitu *Pandanus amaryllifolius* daunnya digunakan sebagai obat dan bahan dapur. Famili Moraceae yaitu *Artocarpus heterophyllus* daunnya digunakan sebagai obat-obatan.

Famili Araliaceae yaitu spesies *Polyscias scutellaria* daunnya digunakan sebagai sayuran oleh masyarakat Desa Alue Pade. Kemudian Famili Cucurbitaceae yaitu spesies *Cucurbita maxima* daunnya digunakan sebagai sayuran. Famili Zingiberaceae yaitu spesies *Curcuma domestica* daunnya digunakan sebagai obat-obatan. Famili Annonaceae yaitu spesies *Annona muricata* L, daunnya digunakan sebagai obat-obatan. Famili Anacardiaceae spesiesnya yaitu *Lannea*

²⁹⁹Mulyati Rahayu dan Kazuhiro Harada. "Peran Tumbuhan Dalam Kehidupan Tradisional Masyarakat Lokal di Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat". *Jurnal Berita Biologi*. Vol.7. No.1,(2004). h.17-33.

nigrata L, daunnya digunakan sebagai obat. Famili Rutaceae yaitu spesies *Citrus hystrix* daunnya digunakan sebagai bahan dapur. Famili Myrtaceae yaitu spesies *Psidium guajava* L, daunnya digunakan sebagai obat.

Famili Balsaminaceae yaitu spesies *Impatiens sultani* L daunnya digunakan untuk acara adat dan obat-obatan. Famili Piperaceae yaitu *Piper betle* daunnya digunakan sebagai obat dan acara adat. Famili Musaceae yaitu *Musa* sp daunnya digunakan sebagai pembungkus makanan. Famili Lamiaceae yaitu *Ocimum basilicum* digunakan sebagai obat dan sayuran, *Ocimum tenuiflorum* daunnya digunakan sebagai Obat-obatan. Famili Asteraceae yaitu *Blumea balsamifera* digunakan sebagai obat, *Tagetes erecta* L digunakan sebagai obat, *Cromolaena odorata* L daunnya digunakan sebagai obat-obatan. Famili Malvaceae yaitu *Durio zibethinus* daunnya digunakan sebagai obat. Famili Crassulaceae yaitu *Kalanchoe pinnata* L daunnya digunakan untuk keperluan acara adat. Famili Oxalidaceae yaitu *Averrhoa carambola* L daunnya digunakan sebagai obat. Famili Caricaceae yaitu *Carica papaya* daunnya digunakan sebagai obat. Famili Leguminosaceae yaitu spesies *Vigna sinensis* L daunnya digunakan sebagai sayuran. Famili Asparagaceae spesiesnya *Cordyline fruticosa* L yang dijadikan sebagai tanaman hias dan obat. Famili Fabaceae *Casseea alata* L bagian daunnya dijadikan sebagai obat dan Famili Cyperaceae *Cyperus rotundus* daunnya digunakan dalam acara adat.

Penelitian pemanfaatan jenis tumbuhan di sekitar pekarangan rumah oleh masyarakat juga dilakukan oleh Asep Zainal Mutaqin, Ela Noviani, Ruhyat Partasasmita, Johan Iskandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling sering digunakan untuk pengobatan tradisional adalah bagian daun. Masyarakat Desa Pangandaran biasanya memandang bahwa bagian daun adalah bagian yang paling banyak mengandung kandungan obat yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit, disamping itu bagian daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh oleh masyarakat untuk keperluan kehidupan sehari-hari.³⁰⁰

d. Bunga

Tumbuhan pekarangan rumah yang dimanfaatkan bagian bunga oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu Famili Apocynaceae spesiesnya *Allamanda cathartica* L., digunakan sebagai tanaman hias, *Catharanthus roseus* yang digunakan sebagai tanaman hias. Famili Zingiberaceae spesiesnya *Alpinia galangal* bagian bunganya digunakan sebagai obat dan bumbu dapur. Famili Annonaceae spesiesnya *Cananga odorata* bagian bunganya dijadikan sebagai tanaman hias dan untuk acara adat. Famili Balsaminaceae spesiesnya *Impatiens balsamina* L

³⁰⁰Asep Zainal Mutaqin, Ela Noviani, Ruhyat Partasasmita, Johan Iskandar. "Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran". *Prosiding Seminar Nasional Mipa 2016*. ISBN 978-602-72216-1.(2016). h. 55-61.

bagian bunganya digunakan sebagai obat dan tanaman hias. Famili Asteraceae spesiesnya *Tagetes erecta* L bagian bunga dijadikan sebagai tanaman hias. Famili Malvaceae spesies *Hibiscus rosasinensis* L. bunganya dijadikan sebagai tanaman hias.

Famili Melastomataceae spesies *Melastoma malabathricum* bagian bunganya digunakan sebagai Obat. Famili Amaranthaceae spesies *Celosia cristata* bagian bunga dijadikan sebagai tanaman hias. Famili Caricaceae spesiesnya *Carica papaya* L bagian bunganya digunakan sebagai sayuran. Famili Rosaceae spesies *Rosa* sp bagian bunganya dijadikan sebagai tanaman hias. Famili Caesalpiniaceae spesies *Caesalpinia pulcherima* L bagian bunganya dijadikan sebagai tanaman hias. Famili Campanulaceae spesies *Isotoma longiflora* L bagian bunganya digunakan sebagai obat.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah masyarakat juga dilakukan oleh Trimin Kartika dengan hasil penelitian yaitu pemanfaatan jenis-jenis tanaman hias sebagai obat-obatan yang dipelihara di pekarangan dan sekitar rumah masyarakat Desa Tanjung Batu, masyarakat Desa Tanjung Batu Petai, dan masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jenis tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat yang paling banyak dipelihara di Desa Tanjung Batu sebesar 68,96%, di Desa Tanjung Baru Petai

sebesar 62,06%, sedangkan jenis tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pajar Bulan sebesar 48,27%.³⁰¹

e. Buah

Tumbuhan pekarangan rumah yang dimanfaatkan bagian buah oleh masyarakat Desa Alue Pade yaitu Famili Muntingiaceae spesies *Muntingia calabura* L., buahnya digunakan sebagai obat. Famili Sapotaceae spesies *Manilkara zapota* buahnya digunakan sebagai buah-buahan untuk dimakan. Famili Aracaceae spesies *Salacca zalacca* digunakan sebagai obat dan buah-buahan, *Area catechu* L, digunakan sebagai obat dan acara adat, *Cocus nucifera* digunakan sebagai obat, *Elaeis* sp digunakan sebagai penunjang ekonomi. Famili Solanaceae spesies *Solanum torvum* digunakan sebagai sayuran, *Lycopersicon esculentum* digunakan sebagai bahan dapur, *Capsicum annuum* digunakan sebagai bahan dapur, *Physalis angulata* L, bagian buahnya digunakan sebagai obat-obatan. Famili Myristicaceae spesies *Myristica fragrant* buahnya dijadikan sebagai obat.

Famili Bromeliaceae spesies *Ananas comosus* dijadikan sebagai buah-buahan. Famili Moraceae spesies *Artocarpus heterophyllus* buahnya digunakan sebagai buah-buahan. Famili Cucurbitaceae spesiesnya *Cucurbita maxima* buahnya digunakan oleh masyarakat sebagai sayur. Famili Annonaceae spesiesnya *Annona muricata* L,

³⁰¹Trimin Kartika. "Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat di Kecamatan Tanjung Batu". *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.15. No.1. (2018). h,48-55.

digunakan sebagai buah-buahan dan obat, *Annona squamosa* buahnya digunakan sebagai obat-obatan dan buah-buahan. Famili Anacardiaceae spesies *Mangifera indica* L. buahnya digunakan sebagai buah-buahan. Famili Rutaceae spesiesnya *Citrus hystrix* digunakan sebagai obat, *Citrus aurantifolia* L, buahnya digunakan sebagai obat dan bahan dapur. Famili Myrtaceae spesies *Psidium guajava* L, digunakan sebagai buah-buahan dan obat, *Syzygium samarangense* buahnya digunakan sebagai buah-buahan.

Famili Musaceae spesies *Musa* sp digunakan sebagai buah-buahan dan obat. Famili Malvaceae spesies *Durio zibethinus* digunakan sebagai buah-buahan. Famili Oxalidaceae spesies *Averrhoa bilimbi* L, digunakan sebagai bahan dapur, *Averrhoa carambol* digunakan sebagai buah-buahan dan obat. Famili Thymelaeaceae spesies *Phaleria macrocarpa* yang digunakan sebagai obat. Famili Sapindaceae spesies *Nephelium lappaceum* yang digunakan sebagai buah-buahan. Famili Caricaceae spesies *Carica papaya* L digunakan sebagai obat dan buah-buahan. Famili Rubiaceae spesies *Morinda citrifolia* L yang digunakan sebagai obat. Famili Lythraceae spesies *Punica granatum* L yang digunakan oleh masyarakat yaitu sebagai obat dan buah-buahan. Famili Fabaceae spesies *Pachyrhizus erosus* yang digunakan oleh masyarakat yaitu sebagai obat dan buah-buahan.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan di pekarangan rumah oleh masyarakat juga dilakukan oleh Sri Rahayu, hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Sinarwangi memanfaatkan bagian buah dari tumbuhan pangan untuk dikonsumsi langsung seperti buah-buahan ataupun sebagai bahan sayuran. Beberapa spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Sinarwangi bagian buahnya yaitu picung (*Pangium edule*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), sawo (*Manilkara zapota*), semangka (*Citrullus vulgaris*) dan lain-lain.³⁰²

f. Biji

Tumbuhan pekarangan rumah yang dimanfaatkan bagian biji oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu Famili Malvaceae spesiesnya coklat (*Theobroma cacao*) yang digunakan sebagai penunjang ekonomi. Biji tumbuhan coklat (*Theobroma cacao*) diolah yaitu dikupas buah lalu diambil bijinya kemudian dijemur agar bisa dijual oleh masyarakat sehingga menghasilkan uang yang dapat menunjang ekonomi untuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan khususnya bagian biji juga dilakukan oleh Radot Manalu dengan hasil penelitiannya mutu tumbuhan coklat (*Theobroma cacao*) Indonesia masih rendah terutama biji coklat (*Theobroma cacao*) yang diproduksi dari perkebunan masyarakat. Pada umumnya biji coklat (*Theobroma cacao*) yang diperdagangkan dari petani ke pedagang kabupaten di Provinsi

³⁰² Sri Rahayu. "Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Dan Obat Oleh Masyarakat Kampung Sinarwangi di Sekitar Hutan Gunung Salak Kabupaten Bogor". *Jurnal Agricultural*, Vol.2, No.2. (2013). h.26.

Sulawesi Selatan belum difermentasi (*non fermented*). Selain itu para petani atau masyarakat sekitar juga pada umumnya tidak melakukan penyortiran terlebih dahulu pada buah yang akan diolah baik sebelum pemecahan biji coklat (kakao) maupun setelah pengeringan yang bertujuan untuk memisahkan kotoran atau kontaminan, namun biji kakao yang dimiliki tersebut langsung dikemas dan dijual ke pedagang pengumpul (pembeli) sehingga harga yang ditentukan oleh pembeli jauh di bawah harga pasar.³⁰³

g. Duri

Tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah yang dimanfaatkan bagian durinya oleh masyarakat Desa Alue Pade yaitu pada Famili Rosaceae spesiesnya *Rosa* sp bagian duri dari tumbuhan *Rosa* sp dimanfaatkan sebagai obat. dan Famili Rutaceae spesiesnya *Citrus aurantifolia* L bagian duri tumbuhan ini juga digunakan sebagai obat.

h. Getah

Tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah yang dimanfaatkan bagian getah tumbuhan oleh masyarakat Desa Alue Padee yaitu pada Famili Asclepiadeceae spesies *Calotropis gigantea* L yang digunakan sebagai obat dan Famili Euphorbiaceae spesiesnya *Jatropha multifida*

³⁰³Radot Manalu. "Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani". *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, (E-ISSN: 2528-4673 P-ISSN: 2086-6313) Vol. 9, No.2. (2018). h.99 – 111.

L, digunakan sebagai obat *Jatropha curcur* L, juga digunakan sebagai obat.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan di pekarangan rumah masyarakat juga dilakukan oleh Jane T. Sada dan Rosye H.R. Tanjung hasil penelitiannya yaitu penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional cukup beragam baik dari satu bagian atau lebih bagian tumbuhan. Dari 48 jenis yang didapat, sebagian besar merupakan tumbuhan introduksi. Tingginya jumlah tumbuhan obat introduksi juga menunjukkan tingginya interaksi masyarakat Kampung Nansfori dengan masyarakat luar. Satu jenis tumbuhan dapat menyembuhkan jenis-jenis penyakit yang berbeda seperti penggunaan getah tumbuhan *Musa paradisiaca* L yang dapat mengobati luka baru.³⁰⁴

3. Uji Kelayakan Media Pembelajaran *Booklet* dan *Flash Card* Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee

Media yang dihasilkan dari penelitian yaitu *booklet* dan *flash card*. Pengujian tingkat kelayakan media pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar media yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengujian tingkat kelayakan media *booklet* dan *flash card* yaitu menggunakan instrumen yang diisi oleh validator yang dipilih yaitu guru mata pelajaran biologi. Sebelum digunakan, instrumen diteliti terlebih

³⁰⁴ Jane T. Sada dan Rosye H.R. Tanjung. "Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori Papua." *Jurnal Biologi Papua*, Vol.2. No.2.(2010). h.39-46.

dahulu oleh dosen pembimbing dengan memberikan masukan dan saran agar lebih baik.

Instrumen pengujian tingkat kelayakan media berupa media pembelajaran *booklet* yaitu menggunakan penilaian atau skor 1 sampai 4, dengan komponen kelayakan yaitu kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan pengembangan.

Penilaian pada komponen kelayakan kegrafikan meliputi indikator artistik dan estetika, keruntutan penyajian serta ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar. Pada komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan total skor komponen yaitu 23, dengan nilai rata-rata diperoleh yaitu 3,83%. Penilaian komponen kelayakan isi meliputi indikator cakupan materi, keakuratan materi, dan kemuktahiran materi. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor total 24, dengan rata-rata skor pada aspek ini yaitu 3,42%.

Penilaian komponen kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan penyajian skor total yang peroleh yaitu 15 dengan rata-rata skor yaitu 3,75%. Penilaian komponen pengembangan dengan indikator penilaian yaitu koherensi substansi dan kesesuaian ilustrasi dengan materi. pada komponene pengembangan mendapatkan skor 20 dengan skor rata-rata yaitu 3,33.

Instrumen menguji tingkat kelayakan media *flash card* yaitu menggunakan penilaian atau skor 1 sampai 4, dengan beberapa komponen

kelayakan yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan pengembangan, kelayakan kegrafikan dan komponen kelayakan penyajian.

Penilaian pada komponen kelayakan kegrafikan meliputi indikator artistik dan estetika, keruntutan penyajian serta ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar. Pada komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan total skor komponen yaitu 21, dengan nilai rata-rata diperoleh yaitu 3,5%. Penilaian komponen kelayakan isi meliputi indikator cakupan materi, keakuratan materi, dan kemuktahiran materi. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor total 26, dengan rata-rata skor pada aspek ini yaitu 3,17%.

Penilaian komponen kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan penyajian skor total yang diperoleh yaitu 14 dengan rata-rata skor yaitu 3,5%. Penilaian komponen pengembangan dengan indikator penilaian yaitu koherensi substansi dan kesesuaian ilustrasi dengan materi. Pada komponen pengembangan mendapatkan skor 20 dengan skor rata-rata yaitu 3,33.

Pengujian kelayakan pada media Pengembangan Bahan Ajar juga dilakukan oleh Nugroho Aji Prasetyo dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelayakan suatu media sangat diperlukan karena dapat menambah motivasi mahasiswa dalam pembelajaran dan mendorong keingintahuan siswa pada materi yang dipelajari. Bahan ajar memiliki peran sebagai

fasilitator pendidik dengan peserta didik serta untuk mengembangkan motivasi peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.³⁰⁵

Hasil penilaian dari validator sesuai dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya, 0%-40 % berarti kurang layak, 41%-60 % berarti cukup layak, 61-80 % berarti layak dan 81-100 % berarti sangat layak. Hasil uji kelayakan media pembelajaran *booklet* diperoleh persentase yaitu 89,56% % dengan kriteria sangat layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran pada materi keanekaragaman tumbuhan. Hasil uji kelayakan media pembelajaran *flash card* diperoleh persentase yaitu 84,74% dengan kriteria sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dihasilkan dapat dijadikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

4. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Pemanfaatan Tumbuhan Pekaranga Rumah Masyarakat Desa Alue Padee

Respon adalah suatu tanggapan, reaksi atau tindakan. Seseorang dikatakan memberikan respon positif terhadap sesuatu disebabkan bagi mereka sesuatu tersebut menarik. Begitu pula sebaliknya, seseorang memberikan respon negatif jika bagi mereka sesuatu tersebut tidak menarik.

Hal ini juga berlaku dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang

³⁰⁵Nugroho Aji Prasetyo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tungadewi", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3, No.1 (2017), h.19-27.

siswa akan menyukai suatu pelajaran atau materi yang menurut mereka menarik. Sehingga dengan respon dapat mengetahui tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang digunakan. Seseorang dikatakan memberikan respon positif terhadap sesuatu disebabkan bagi mereka sesuatu tersebut menarik. Begitu pula sebaliknya, seseorang akan memberikan respon negatif jika bagi mereka sesuatu tersebut tidak menarik.³⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon siswa di SMAN 4 ABDYA terhadap penggunaan media pembelajaran berupa *booklet* dan *flash card* pada materi keanekaragaman hayati diukur dengan menggunakan lembar angket yang terdiri dari 14 soal yang terbagi ke dalam beberapa aspek. Lembar angket yang dibagikan kepada 67 siswa kelas X SMAN 4 ABDYA, didapatkan jawaban yang bervariasi.

Adapun aspek yang diukur untuk mengetahui respon siswa terhadap media hasil penelitian berupa *booklet* dan *flash card* yaitu aspek efektifitas media, motivasi belajar, materi, aktivitas belajar dan bahasa. 5 aspek tersebut diuraikan menjadi 14 indikator dan masing-masing indikator dikembangkan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini merupakan hasil angket respon siswa yang terdiri 8 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif.

Respon siswa yang telah didapatkan dikelompokkan dalam pernyataan positif dan negatif. Pernyataan yang termasuk dalam pernyataan positif

³⁰⁶Mislani dan Ruqiah, "Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru IPA Biologi di Kecamatan Kendawangan", *Jurnal Wahana-Bio* 9. Vol.1, No.2, (2013), h.1-10.

terdapat 8 pertanyaan yang termasuk dalam aspek penilaian efektivitas media (*booklet* dan *flash card*), aspek motivasi belajar, pemahaman materi dan bahasa pada media (*booklet* dan *flash card*).

Berdasarkan data hasil respon siswa pada tabel 4.4 diperoleh persentase total dari keseluruhan aspek yang terdiri dari 8 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif yaitu 91,3 %, dengan kriteria yaitu respon siswa terhadap media pembelajaran sangat positif sehingga direkomendasikan sebagai media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan mudah dalam mengerjakan tugas maupun pemahaman materi, dengan demikian media *booklet* dan *flash card* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk siswa dalam pembelajaran materi keanekaragaman hayati.

Penelitian respon siswa terhadap media pembelajaran juga dilakukan oleh Ruqiah Putri Ganda Panjaitan dengan hasil penelitian yaitu diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 46 %, setuju 50 % dan ragu-ragu 4 %. Penilaian aspek efektivitas media berkaitan dengan contoh konkret, grafis yang menarik, kebosanan, rasa ingin tahu, dan partisipasi pembaca. Efektivitas media dinilai untuk mengetahui kesesuaian media yang digunakan dengan kebutuhan penggunaannya. Hasil uji respon siswa terhadap media pembelajaran (*booklet* dan *flash card*) mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa dengan hasil 93,39%.³⁰⁷

³⁰⁷Ruqiah Putri Ganda Panjaitan, "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi di Kelas X SMA", *Jurnal Peluang*, Vol. 1, No.2, (2018),h.12-21.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

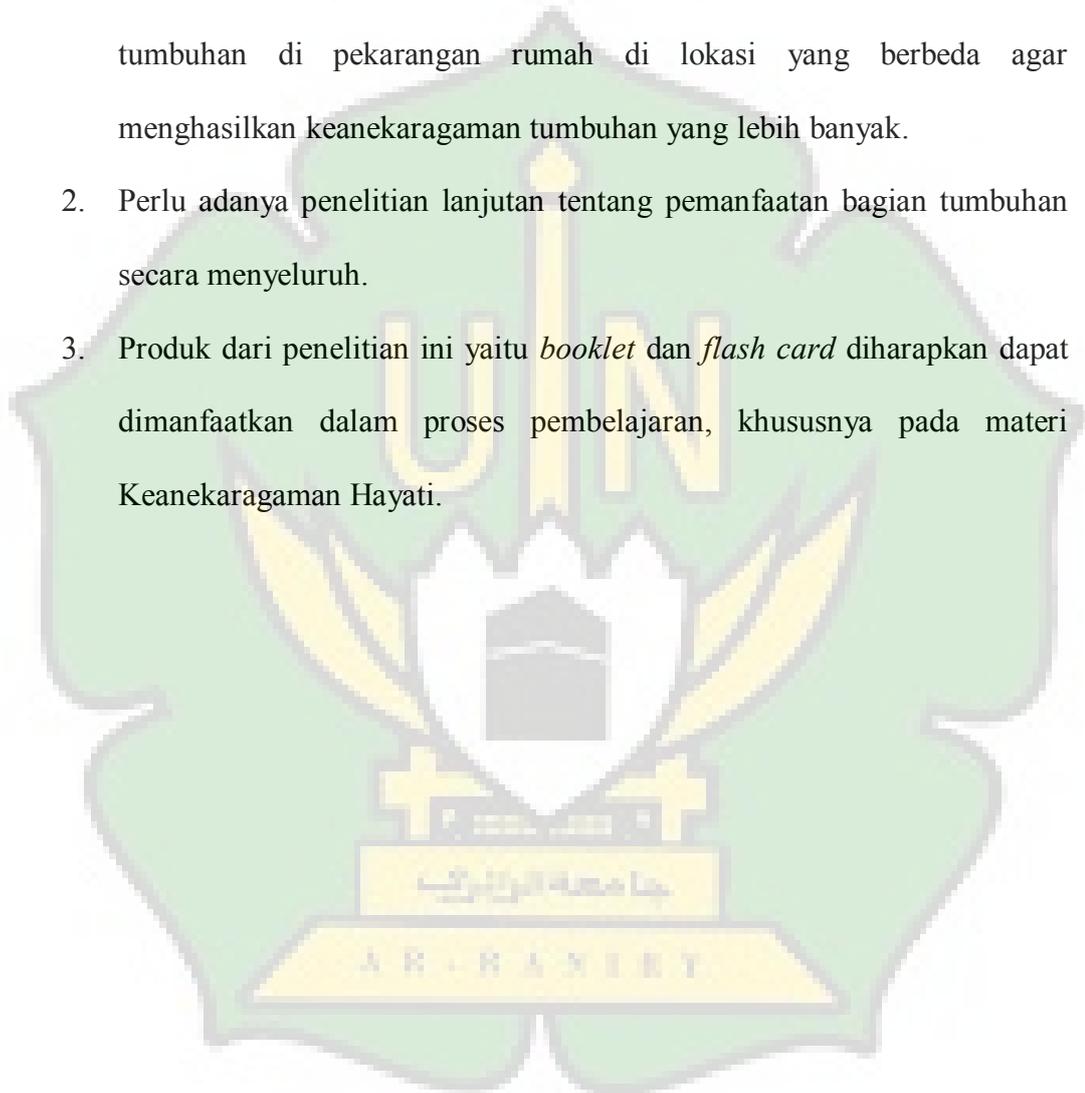
Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terdapat 78 spesies dari 47 Famili.
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Padee untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu bagian umbi sebanyak 11%, batang sebanyak 15%, daun sebanyak 18%, buah sebanyak 19%, biji sebanyak 5%, getah sebanyak 9%, tempurung sebanyak 5%, bunga sebanyak 8%, dan duri sebanyak 10 %.
3. Persentase uji kelayakan media *booklet* diperoleh hasil 89,56% dan media *flash card* diperoleh 84,74 % dengan kriteria sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati di SMAN 4 ABDYA.
4. Hasil respon siswa di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya diperoleh total persentase keseluruhan aspek yaitu 91,3% dengan kriteria respon siswa terhadap media pembelajaran sangat positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pemanfaatan etnobotani tumbuhan di pekarangan rumah di lokasi yang berbeda agar menghasilkan keanekaragaman tumbuhan yang lebih banyak.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pemanfaatan bagian tumbuhan secara menyeluruh.
3. Produk dari penelitian ini yaitu *booklet* dan *flash card* diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-dymasyqi A. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Afriastini, JJ. (2007). *Bertanam Kencur*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Agoes, Azwar. (2008) *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Agrialin, Tampubolon, dkk. (2013). “Biodiversitas Alga Makro di Lagun Pulau Pasige, Kecamatan Tagulandang, Kabupaten Sitaro”. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 2(1): 35-43.
- Agustina. (2009). *Pemanfaatan Limbah Pelepah Pisang (Musa sp) Menjadi Kerajinan Yang Unik, Eksotis dan Berdaya saing Tinggi Asli Indonesia Skripsi*. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Alfindah, Rusanti, dkk. (2017). “Profil Fraksi Sitotoksik terhadap Sel Murine Leukemia P-388 dari Ekstrak (*Alpinia galanga*)”. *Jurnal Kimia VALENSI*, 3(1): 79-87.
- Al-qur'an. *Juz 30*. Bandung : Syammil Qur'an.
- Anissatul, Mufarokah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Apri Fitri Ningtias, dkk. (2014). “Manfaat Daun Sirih (*Piper Betle L.*) Sebagai Obat Tradisional Penyakit dalam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura”. *Jurnal Studi Etnobotani*. 7(2): 122-127.
- Asep, dkk. (2016). “Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”. *Prosiding Seminar Nasional Mipa 2016. ISBN 978-602-72216-1*. 18(1): 55-61.
- Asripah. (2003). *Budidaya Kacang Panjang*. Yogyakarta : Kanisus.
- Ayu Sulung Ariati dan Eddy Sulistyowati” (2016). “Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guava L.*) sebagai Antioksidan Minyak Kelapa Krengseng”. *Jurnal Nature*. ISSN 1141-8513. 5(1): 1-10.
- Cecep, Kusuma. (2015). “Keanekaragaman Hayati (biodiversitas) sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hujan”. *Jurnal Pros semnas masy Biodiv Indon*, 1(8): 17-49.
- Cheppy,Riyana. (2007) *Pedoman Pengembangan Media Vidio*. Jakarta : P3AI UPI.

- Dalimartha dan Setiawan. (2008). *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Depkes RI Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pangan dari Hutan (Kontribusi Sektor Kehutanan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional) Seminar Nasional "Hari Pangan Sedunia"*, Jakarta : Depkes RI.
- Dhalimarta dan Adrian. (2011). *Khasiat Buah Dan Sayur*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dyah Titin Laswati, dkk. "Pemanfaatan Kersen (*Muntingia Calabura* L.) Sebagai Alternatif Produk Olahan Pangan: Sifat Kimia Dan Sensoris". *Jurnal Jitipari*, 4(1): 127-134.
- Dyanti Warramah Dewi, dkk. (2016). "Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (*Aloe Vera* L) Sebagai Antiseptik Pembersih Tangan Terhadap Jumlah Koloni Kuman". *Jurnal Cerebellum*, 2(3): 577-589.
- Edno Kamelta. (2013). "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Universitas Negeri Padang". *Jurnal CIVED ISSN 2302-3341*, 1(2): 142-146.
- Edufiana. *Pengertian Flash Card dan Contoh-contohnya*. Online, diakses di :<https://www.edufiana.com/2015/10/pengertian-flashcard-dan-contoh-contohnya>. (diakses pada 16 April 2017).
- Erling Pasaraeng, dkk. "Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma Domesticaval*) Dalam Upaya Mempertahankan Mutu Ikan Layang (*Decapterussp*)". *Jurnal Mipa Unsrat Online*, 2(2): 84-87.
- Evy Ratnasari Ekawati¹, dkk. (2017). "Pemanfaatan Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Larvasida *Aedes Aegypti* Instar III". *Jurnal Biota*, 3(1): 1-5.
- French C. (2013). "Efektivitas Komunitas Media Booklet Anak Alam Sebagai Media Penyampaian Pesan", *Jurnal E-Komunikasi*. 1(3): 1-26.
- Harmanton. (2003). *Sehat dengan Ramuan Tradisional Mahkota Dewa*. Jakarta: PT.Agromedia Pustaka.
- Hembing. (2000). *Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta : Prestasi Insan Indonesia.
- Heyne K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia I-VI*. Jakarta : Yayasan Saruna Wana Jaya.
- Hidayat, Syamsul SS dan J.R Hutapea. (1991). *Invetaris Tanaman Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

- Himma, Sahulika dkk. (2012). "Mie Sehat Meniran Sebagai Upaya Mempercepat Pengobatan Penyakit Tuberkulosis". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2): 102-105.
- Indriati, G. (2014) "Etnobotani Tumbuhan Obat yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan Tebo Jambi". *Jurnal Sainstek*, 4(1): 52-68.
- Indro, Sumantri dkk. (2014). "Ekstraksi Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) Menggunakan Pelarut Etanol". *Jurnal Momentum*, 10(1): 34-37.
- Irnaningtyas. (2014). *Buku untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ismail Maskromo Dan Miftahorrachman. (2007). "Keragaman Genetik Plasma Nutfah Pinang (*Areca Catechu L.*) Di Propinsi Gorontalo". *Jurnal Littri*, 13(4): 119-125.
- Jeffry, Kurniawan dkk. (2014). "Efektifitas Estrak Buah Delima (*Punica Granatum*) Secara Topikal Dalam Proses Penyembuhan Luka Mukosa Pada Tikus Putih (*Galur Wistar*)". *Jurnal B-Dent*, 11(2): 126-133.
- Joanna Budden dan British Council. *Using Flash Card*. Online, diakses di : <https://www.teachingenglish.org.uk/article/using-flash-card-young-learners>, (diakses pada 16 April 2017)
- Joyce, Bruce dkk. (2000) *Models of Teaching 6th Ed. Allyn & Bacon : Landon Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Kartasapoetro, G. (2006). *Bududaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Karti, Suharto. (2003). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club.
- Kartika, Trimin. (2018). "Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat di Kecamatan Tanjung Batu". *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(1): 35-42.
- Kartikawati, SM. (2004). *Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Oleh Masyarakat Dayak Meratus Di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tesis*. Bogor : Sekolah Pascasarjana IPB.
- Kintoko. (2006). *Pengembangan Tanaman Obat*. Jogjakarta : Proseding Persidangan Antar Bangsa Pembangunan Aceh.
- Kusuma, Wijaya. (2005). *Ramuan Herbal Penurun Kolestrol*. Jakarta: Pusaka Bunda.

- Leonardo dkk. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sedaniang Kabupaten Pontianak”, *Artikel Penelitian*, Online, Tersedia di www.Portalgaruda.org/article.php?article=32765&val=2332. Diakses Tanggal 27 September 2017.
- Lexy dan Moleong. (2007) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Luckman, Hakim. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun – Perkarangan Rumah : Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang : Selaras.
- Lukito. (2010). *Budidaya Kakao*. Jakarta : Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- M. Danny Sukardan dkk. (2016). “Karakterisasi Serat Dari Tanaman Biduri (*Calotropis Gigantea*) Dan Identifikasi Kemungkinan Pemanfaatannya Sebagai Serat Tekstil”. *Jurnal Arena Tekstil*, 31(2): 51-62.
- Marina, Silalahi. (2019). “*Hibiscus rosa-sinensis* L. dan Bioaktivitasnya”. *Jurnal EduMatSains*. 3(2): 1-6.
- Marina, Silalahi. (2009). *Botani dan Bioaktiv Lempuyang (Zingiber zerumbet)*. Jakarta : Pusaka News.
- Maryan Eslahcar Komachali dan Mohammad Reza Khodareza. (2012). “The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students Vocabulary Knowwledge”. *Jurnal International Education Studies*, 15(3): 134-140.
- Mintarti. (2001). *Efektivitas Buklet Makjan sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha bagi Pedagang Makanan Jajanan (Kasus di Cianjur) Tesis*. Bogor : Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Muammar, Fawwaz1 dkk. “Potensi Daun Pala (*Myristica Fragrans* Houtt) Sebagai Sumber Fenolik”. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 4(1): 212-214.
- Muhammad, Bahi dkk. (2014). “Bioassay on *n*-Hexane Extract of Leaves *Cassia alata* against *Candida albicans*”. *Jurnal Natural*, 14(1): 5-10.
- Mulyono, MW dkk. “Analisis Minyak Atsiri Bunga Kenanga (*Cananga Odorata*)”. *Jurnal Farmasi*, 5(1): 1-6.
- Mursanto, Bambang. (2003). *Ramuan Tradisional*. Bogor : Penebar Swadaya
- Nova, Oktavia. (2012). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Deepublish.

- Pahan, I. (2012). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit (Manajemen Agri Bisnis dari Hulu ke Hilir)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Prabowo. (1994). *Bambu Untuk Kehidupan Masa Kini- Sebuah Pendekatan Melalui Media*. Jakarta : Yayasan Bambu Lingkungan Lestari.
- Purwanto. (2000). *Etnobotani dan Konservasi Plasma Nutfah. Holtikultura : Peran Sistem Pengetahuan Lokal pada Pengembangan dan Pengelolaannya, Prosiding Seminar Hari Cinta dan Satwa Nasional*. Bogor : Laboratorium etnobotani, publitbang Biologi – LIPI dan Lembaga Etnobotani Indonesia.
- Putra dan Winkanda Satria. (2016). *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Rahayu. (2008). Kajian Etnobotani Pandan Semak : Pemanfaatan Dan Peranannya Dlam Usaha Penunjang Penghasilan Keluarga Di Ujung Kulon,. *Jurnal Biodiversitas*, 9(4): 37-43.
- Rahayu Mulyati dan Kazuhiro Harada. (2004). “Peran Tumbuhan Dalam Kehidupan Tradisional Masyarakat Lokal di Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat”. *Jurnal Berita Biologi*. 7(1): 137-143.
- Rahayu, Radot. (2018). “Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani”. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, (E-ISSN: 2528-4673 P-ISSN: 2086-6313). 9(2): 148-153.
- Rahayu, Sri. (2013). “Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Dan Obat Oleh Masyarakat Kampung Sinarwangi di Sekitar Hutan Gunung Salak Kabupaten Bogor”. *Jurnal Agricultural*. 2(2): 1-7.
- Ratna, sari. (2007). *Galeri Tanman Hias Bunga*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Redi Ramli dan Faizah Hamzah. (2017). “Pemanfaatan Buah Pepaya (*Carica Papaya L.*) Dan Tomat (*Lycopersicum Esculentum Mill.*) Dalam Pembuatan *Fruit Leather*”. *Jurnal Jom Faperta*, 4(1): 24-26.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riswan S dan Sukarman. (1992). *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia di dalam : Seminar dan Lokakarya nasional Etnobotani; Cisarua-Bogor, 19-20 Februari 1992*, Bogor : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI.
- Rohidi, R. (2000). *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STISI.

- Rudi susilana dan Cheppy Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Rukmana, Indra. (2003). *Katuk Potensi Dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Kasinus.
- Rusmilawati dkk. (2017). “Kelayakan Buku Ajar IPA Terpadu Berbasis Kontekstual Kearifan Local Madura pada Materi Garam”. *Jurnal Sains Education National*. 3(5): 1-5.
- Sada,Jane T dan Rosye H.R. Tanjung. (2010). “Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori Papua”. *Jurnal Biologi Papua*. 2(2): 1-7.
- Sari,Widya Kusuma. (2003). *Pemanfaatan Bambu dalam Pembuatan Papan Serat*. Bandung: ITB.
- Sastrohamidjojo, H. (2004). *Kimia Minyak Atsiri*. Yogyakarta : gadjah Mada Press.
- Silvia Fitriani dkk. (2013).“Aktivitas Antifungi Ekstrak Daun Kedondong (*Spondias Pinnata*) dalam Menghambat Pertumbuhan *Aspergillus Flavus*”. *Jrnal Lentera Bio*, 2(2): 107-117.
- Soerjowinoto,Moeso. (2006). *Flora Untuk Sekolah Di Indonesia*. Jakarta: Pt Pranadya Paramitra.
- Soetomo. (1992). *Mengenal Perkarangan Sejahtera*. Bandung : Sinar Baru.
- Sofian, F.F dkk. (2013). “Peningkatan Sikap Positif Masyarakat Dalam PemanfaatanTanaman Obat Pekarangan Rumah di Desa Sukamaju Dan Girijaya Kabupaten Garut”. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 2(2): 136-144.
- Sopandi. (2009). *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta : Sarana Pancakarya Nusa.
- Sri Suryaningsih. (2016). “Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) Sebagai Sumber Energi Dalam Sel Galvani.” *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya*, 6(1): 41-47.
- Suhariyuwanto. (2003). *Kerajinan Tangan Eceng Gondok*. Ungeran : Pemberdayaan UPT dan Tenaga Kependidikan.
- Suharto. (2000). *Peranan Kelapa (batang, tapas, lidi, sabit dan tempurung) Sebagai Bahan Kerajinan Laporan Penelitian*. Yogyakarta : FBS UNY.
- Sulthon dkk. (2013) *Desain Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Pengetahuan Etnobotani Suku Using Di Kabupaten Bayuwangi*. Jember : Universitas Jember.

- Sunarti dkk. (2007) "Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan Di Cagar Alam Tangale". *Jurnal Biodiversitas*, 8(2): 88-91.
- Suparni dan Wulandari A. (2012). *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Suprapti, M.L. (2005). *Aneka Olahan Mengkudu Berkhasiat Obat*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Susilantuti. (2004). "Komponen Kelayakan Buku Ajar Biologi dengan Kurikulum Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal Sains dan Pengembangan*, 1(2): 12-23.
- Sustriani. (2001). "Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing untuk Meningkatkan Respon Siswa Kelas X". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2): 12-18.
- Syamsul Hidayat dkk. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta : Swadaya Grup.
- Syukur dan Hernani. (2003). *Budidaya Tanaman Obat Komersial*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Syukur dan Cheppy. (2005). *Pembibitan Tanaman Obat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Titik Lestari. (2016). "Pemanfaatan Jeruk Purut (*Citrus Hystrix*) Sebagai Biolarvasida". *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*. 1(2): 125-128.
- Waluyo, E.B. (2005). *Pengumpulan Data Etnobotani*. Bogor : LIPI.
- Widiarsih, S dan Dwimahyani, I. (2010). "Peningkatan Komponen Produksi Dan Kandungan Minyak Biji Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L.) Melalui Pemuliaan Mutasi". *Jurnal Ilmu Hayati Dan Fisik*, 12(3): 160-175.
- Winda Dwi Astuti. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Berbasis Kearifan Lokal Etnobotani Masyarakat Using Di SMA Kabupaten Bayuwangi (Kelas X pokok Bahasan Dunia Tumbuhan)*, Universitas Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Windi Erhnsyah dkk. (2012). "Pengembangan Web sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan". *Jurnal UNESA*, 1(2): 24-29.
- Zuhud dkk. (2004). *Penyusunan Rancangan dan Pengembangan Sumber Daya Alam Hayati Berupa Tumbuhan Di Kabupaten Sintag*. Bogor : Kerjasama Fakultas Kehutanan IPB Dengan Bappeda Kabupaten Sintag.

Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor : B-14660/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2019

TENTANG

PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 NOMOR: B-4391/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019 TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor Un.08/FTK/PP.009/1606/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 04 April 2019.
- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-4391/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019 tanggal 12 April 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
 1. Khairun Nisa, M. Bio. Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Mulyadi, M. Pd. Sebagai Pembimbing Kedua
- Nama : Utami Adiningsih
 NIM : 140207078
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MEMUTUSKAN

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 08 Oktober 2019



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian untuk Desa

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpn : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17512/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019

Banda Aceh, 19 December 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Des Alue Padee Kecamatan Kuala Batee
di Aceh Barat Daya

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: UTAMI ADININGSIH
N I M	: 140207078
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: XI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t	: Jl.Laks.Malahayati Gp.Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Desa Alue Padee Kec. Kuala Batee dan SMAN 4 ABDYA Kab. Aceh Barat Daya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kab.Aceh Barat

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,


 Mustafa

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian untuk Sekolah

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111 Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020 E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id
---	--

Nomor : B-17512/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019 Banda Aceh, 19 December 2019
 Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Des Alue Padee Kecamatan Kuala Batee di Aceh Barat Daya
 Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

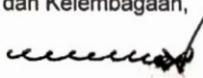
N a m a	: UTAMI ADININGSIH
N I M	: 140207078
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: XI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t	: Jl.Laks.Malahayati Gp.Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:
Desa Alue Padee Kec. Kuala Batee dan SMAN 4 ABDYA Kab. Aceh Barat Daya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kab.Aceh Barat

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode: cut-1765

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (Desa)



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN KUALA BATEE
GAMPONG ALUE PADEE
Jl. Nasional Blangpidie-Meulaboh Gampong Alue Padee Kode Pos 23766

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor **587**AP / 05 / ABD / 2019

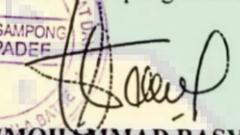
Keuchik Gampong Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan ini menerangkan bahwa :

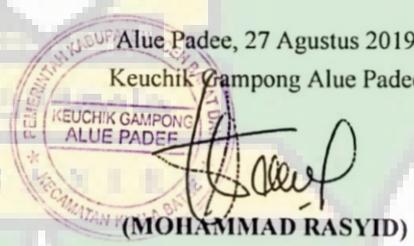
Nama	: UTAMI ADININGSIH
Tempat/Tgl Lahir	: Kuala Batee, 20 September 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas adalah telah menyelesaikan pengumpulan data pada tanggal 27-29 Agustus 2019, di Desa Alue Padee, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian Surat Keterangan dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Alue Padee, 27 Agustus 2019
 Keuchik Gampong Alue Padee


(MOHAMMAD RASYID)



Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (Sekolah)



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 ACEH BARAT DAYA
 Jl. Nasional Blangpidie – Meulaboh Km. 16 Kabupaten Aceh Barat Daya Kopus 23766
 Email: sman1kualabatee@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/323 / 2019

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh dengan ini menerangkan :

Nama	: UTAMI ADININGSIH
NIM	: 140207078
Jurusan/ Program Study	: Pendidikan Biologi
Jenjang	: S-1
Semester	: XI (Sebelas)
Judul	: Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee, sebagai Media Pembelajaran Materi Keaneekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kab. Aceh Barat Daya

Benar yang namanya tersebut di atas telah Melaksanakan Penelitian Pada Tanggal **20 Desember 2019** Di SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Batee, 23 Desember 2019

Kepala Sekolah,



Hasanuddin, S.Pd

NIP : 197212051998011002

Lampiran 6 :Bagian Tumbuhan Yang Dapat Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

No	Famili	Nama ilmiah	Nama daerah	Organ yang digunakan	Manfaat
1.	Poaceae	1. <i>Saccharum officinarum</i> L.	1. Tebu	Batang	Obat
		2. <i>Cymbopogon nardus</i>	2. Serai	Batang	Obat, bahan dapur
		3. <i>Bambusa maculate</i>	3. Bambu	Batang	Bahan kerajinan, bahan kontruksi rumah, jembatan.
				Rebung	Sayur
2.	Euphorbiaceae	1. <i>Manihot utilissima</i>	1. Singkong	Daun	Sayur
		2. <i>Sauropus androgynus</i>	2. Katuk	Daun	Sayur, obat
		3. <i>Jatropha multifida</i> L	3. Betadin	Getah	Obat
		4. <i>Jatropha curcur</i> L	4. Jarak Pagar	Getah	Obat
		5. <i>Phyllanthus niruri</i> L	5. Dukung anak	Daun	Obat
3.	Muntingiaceae	1. <i>Muntingia calabura</i> L	1. Seri	Buah	Obat
4.	Sapotaceae	1. <i>Manilkara zapota</i>	1. Sawo	Buah	Buah-buahan
5.	Aracaceae	1. <i>Salacca zalacca</i>	1. Salak	Buah	Obat, buah-buahan.
		2. <i>Area catechu</i> L	2. Pinang	Buah	Obat, acara adat, keperluan ekonomi.
		3. <i>Cocus nucifera</i>	3. Kelapa	Buah	Obat, minuman.
				Batang	Jembatan penyebrangan.
				Daun	Penyapu lidi
				Tempurung	Bahan bakar, bahan

					kerajinan
		4. <i>Colocasia esculenta</i> L	4. Keladi hitam	Daun Batang Umbi	Sayur
		5. <i>Elaeis sp</i>	5. Kelapa Sawit	Buah	Keperluan ekonomi
6.	Solanaceae	1. <i>Solanum torvum</i>	1. Rimbang	Buah	Sayur
		2. <i>Lycopersicon esculentum</i>	2. Tomat	Buah	Bahan dapur
		3. <i>Capsicum annuum</i>	3. Cabe	Buah	Bahan dapur
		4. <i>Physalis angulata</i> L	4. Ciplukan	Buah	Obat
7.	Apiaceae	1. <i>Centella Asiatica</i>	1. Pegagan	Daun	Obat
8.	Pandanaceae	1. <i>Pandanus amaryllifolius</i>	1. Pandan Wangi	Daun	Obat, bahan dapur.
9.	Myristicaceae	1. <i>Myristica fragrant</i>	1. Pala	Buah	Obat
10.	Bromeliaceae	1. <i>Ananas comosus</i>	1. Nanas	Buah	Buah-buahan, obat.
11.	Moraceae	1. <i>Artocarpus heterophyllus</i>	1. Nangka	Buah Daun	Buah-buahan. Obat
12.	Araliaceae	1. <i>Polyscias scutellaria</i>	1. Mangkogan	Daun	Sayur
13.	Apocynaceae	1. <i>Allamanda cathartica</i> L	1. Alamanda	Bunga	Tanaman hias
		2. <i>Catharanthus roseus</i>	2. Tapak dara	Bunga	Tanaman hias
14.	Cucurbitaceae	1. <i>Cucurbita maxima</i>	1. Labu	Buah Daun	Sayur Sayur
15.	Zingiberaceae	1. <i>Curcuma domestica</i>	1. Kunyit	Umbi Daun	Obat, bahan pewarna. Sayur Obat
		2. <i>Kaempferia galanga</i>	2. Kencur	Umbi	Sayur
		3. <i>Alpinia galanga</i>	3. Kecombrang	Bunga	Obat, bahan dapur
		4. <i>Zingiber officinale</i>	4. Jahe	Umbi	Obat, bumbu msakan

		5. <i>Zingiber zerumbet</i>	5. Lempuyang	Umbi	Obat
16. Annonaceae		1. <i>Cananga odorata</i>	1. Kenanga	Bunga	Tanaman hias, acara adat
		2. <i>Annona muricata</i> L	2. Sirsak	Buah Daun	Buah-buahan, obat. Obat .
		3. <i>Annona squamosa</i>	3. Srikaya	Buah	Buah-buahan.
17. Anacardiaceae		1. <i>Lannea nigrata</i> L	1. Kedondong pagar	Daun	Obat
		2. <i>Mangifera indica</i> L	2. Mangga	Batang Buah	Pagar Buah-buahan
18. Rutaceae		1. <i>Citrus hystrix</i>	1. Jeruk purut	Buah Daun	Obat Bahan dapur
		2. <i>Citrus aurantifolia</i> L	2. Jeruk nipis	Buah Duri	Obat, bahan dapur Obat
19. Myrtaceae		1. <i>Psidium guajava</i> L	1. Jambu biji	Buah Daun	Buah-buahan, obat. Obat
		2. <i>Syzygium samarangense</i>	2. Jambu air	Buah	Buah-buahan
20. Balsaminaceae		1. <i>Impatiens sultani</i> L	1. Pacar	Daun	Acara adat, obat. Obat, tanaman hias.
		2. <i>Impatiens balsamina</i> L	2. Pacar air	Bunga	
21. Piperaceae		1. <i>Piper betle</i> L	1. Sirih	Daun Tangkai daun	Obat, acara adat. Obat
22. Musaceae		1. <i>Musa sp</i>	1. Pisang	Buah Daun Batang	Buah-buahan, obat Pembungkus makanan Acara adat
23. Lamiaceae		1. <i>Ocimum basilicum</i>	1. Kemangi	Daun	Obat, sayur
		2. <i>Ocimum tenuiflorum</i>	2. Ruku hitam	Daun	Obat

24.	Asteraceae	1. <i>Blumea balsamifera</i>	1. Sembung	Daun	Obat
		2. <i>Tagates erecta</i> L	2. Bunga Tahi ayam	Daun Bunga	Obat Tanaman hias
		3. <i>Cromolaena odorata</i> L	3. Kirinyu	Daun	Obat
25.	Acanthaceae	1. <i>Justica gendarrusa</i> L	1. Ganda rusa	Bunga	Tanaman hias
26.	Malvaceae	1. <i>Durio zibethinus</i>	1. Durian	Buah Daun	Buah-buahan Obat
		2. <i>Theobroma cacao</i>	2. Coklat	Biji	Kebutuhan Ekonomi
		3. <i>Hibiscus rosasinensis</i> L	3. Kembang sepatu	Bunga	Tanaman hias
27.	Crassulaceae	1. <i>Kalanchoe pinnata</i> L	1. Sedingin	Daun	Acara adat, obat
28.	Melastomataceae	1. <i>Melastoma malabathricum</i>	1. Senggani	Bunga	Obat
29.	Oxalidaceae	1. <i>Averrhoa bilimbi</i> L	1. Belimbing wuluh	Buah	Obat, bahan dapur
		2. <i>Averrhoa carambola</i> L	2. Belimbing segi	Buah Daun	Buah-buahan. Obat
30.	Thymelaeaceae	1. <i>Phaleria macrocarpa</i>	1. Mahkota dewa	Buah	Obat
31.	Cycadaceae	1. <i>Cycas revoluta</i> Thumb	1. Pakis haji	Batang	Tanaman hias
32.	Amaranthaceae	1. <i>Celosia cristata</i>	1. Jengger ayam	Bunga	Tanaman hias
33.	Asclepiadeceae	1. <i>Calotropis gigantea</i> L	1. Biduri	Getah	Obat
34.	Sapindaceae	1. <i>Nephelium lappaceum</i>	1. Rambutan	Buah	Buah-buahan
35.	Caricaceae	1. <i>Carica papaya</i> L	1. Pepaya	Buah	Obat, buha-buahan
				Daun	Obat, sayur
				Bunga	Sayur
36.	Rosaceae	1. <i>Rosa sp</i>	1. Mawar	Bunga	Tanaman hias, acara adat
				Duri	Obat
37.	Rubitaceae	1. <i>Morinda citrifolia</i> L	1. Mengkudu	Buah	Obat
38.	Aslodelaceae	1. <i>Aloe vera</i>	1. Lidah buaya	Batang	Obat

39.	Lythraceae	1. <i>Punica granatum</i> L	1. Delima	Buah	Buah-buahan, obat.
40.	Alismataceae	1. <i>Limnocharis flava</i>	1. Genjer	Batang	Sayur
41.	Convolvulaceae	1. <i>Ipomea aquatica</i>	1. Kangkung	Batang Daun	Sayur Sayur
42.	Leguminoceae	1. <i>Vigna sinensis</i> L	1. Kacang panjang	Buah Daun	Sayur Sayur
43.	Caesalpiniaceae	1. <i>Caesalpineia pulcherima</i> L	1. Bunga Merak	Bunga	Tanaman hias
44.	Asparagaceae	1. <i>Cordyline fruticosa</i> L	1. Andong	Batang Daun	Tanaman hias Tanaman hias, obat.
45.	Fabaceae	1. <i>Pachyrhizus erosus</i>	1. Bengkoang	Buah	Buah-buahan.
		2. <i>Casseea alata</i> L	2. Gelinggang	Daun	Obat
46.	Campanulaceae	1. <i>Isotoma longiflora</i> L	1. Bunga bintang	Bunga	Obat
47.	Cyperaceae	1. <i>Cyperus rotundus</i>	1. Rumput teki	Daun	Acara adat

**Uji Kelayakan Terhadap Media *Booklet* Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah
Oleh Masyarakat Desa Alue Padee**

No.	Indikator	Skor
1	Kelayakan Isi	
	a. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan media buku	4
	b. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>booklet</i>	4
	c. Kejelasan materi	4
	d. Keakuratan fakta dan data	3
	e. Keakuratan konsep atau teori	3
	f. Keakuratan gambar atau ilustrasi	3
	g. Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini	3
2	Kelayakan Penyajian	
	a. Konsistensi sistematika penyajian	4
	b. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	3
	c. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	4
	d. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar	4
3	Kelayakan Kefrafikan	
	a. Komposisi media <i>booklet</i> sesuai dengan tujuan penyusunan media booklet	4
	b. Penggunaan teks dan grafis proporsional	4
	c. Kemenarikan media <i>booklet</i> dan tata letak	3
	d. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca	4
	e. Produk bersifat informatif kepada pembaca	4
	f. Secara keseluruhan produk media <i>booklet</i> ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca	4
4	Pengembangan	
	a. Konsistensi sistematika sajian	3
	b. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	3
	c. Koherensi substansi	3
	d. Keseimbangan substansi	3
	e. Adanya rujukan atau sumber acuan	4
	f. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	4
Rata-rata		3,58
Persentase		89,56%

**Uji Kelayakan Terhadap Media *Flash Card* Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan
Rumah Oleh Masyarakat Desa Alue Padee**

No.	Indikator	Skor
1	Kelayakan Isi	
	h. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>flash card</i>	4
	i. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>flash card</i>	4
	j. Kejelasan materi	4
	k. Keakuratan fakta dan data	3
	l. Keakuratan konsep atau teori	4
	m. Keakuratan gambar atau ilustrasi	4
	n. Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini	3
2	Kelayakan Penyajian	
	e. Konsistensi sistematika penyajian	3
	f. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	3
	g. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	4
	h. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar	4
3	Kelayakan Kefrafikan	
	g. Komposisi media <i>flash card</i> sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>flash card</i>	4
	h. Penggunaan teks dan grafis proporsional	3
	i. Kemenarikan media <i>flash card</i> dan tata letak	3
	j. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca	3
	k. Produk bersifat informatif kepada pembaca	4
	l. Secara keseluruhan produk media <i>flash card</i> ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca	4
4	Pengembangan	
	g. Konsistensi sistematika sajian	3
	h. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	3
	i. Koherensi substansi	3
	j. Keseimbangan substansi	3
	k. Adanya rujukan atau sumber acuan	4
	l. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	4
Rata-rata		3,37
Persentase		84,74%

Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	F	%	f	%
A. Efektifitas Media											
1.	Tampilan media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> pada materi Keanekaragaman hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) ini sangat bagus digunakan untuk pembelajaran.	38	0,56	29	0,43	-	-	-	-	-	-
4.	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> pada materi Keanekaragaman hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) ini meningkatkan pengetahuan saya.	38	0,56	28	0,41	1	0,01	-	-	-	-
Rata-rata pernyataan positif		38	0,56	28,5	0,42	1,5	0,05	-	-	-	-
B. Pemahaman Materi											
5.	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Keanekaragaman Hayati.	31	0,46	33	0,49	1	0,01	2	0,02	-	-
6.	Penyajian materi dalam media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain	146	0,68	20	0,29	-	-	1	0,01	-	-

Rata-rata Pernyataan Positif		38,5	0,57	26,5	0,39	1,5	0,05	1,5	0,015	-	-
C. Motivasi belajar											
3.	Belajar materi Keaneekaragaman hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)membuat saya lebih bersyukur kepada Allah	57	0,85	10	0,14	-	-	-	-	-	-
2.	Media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> ini menarik membuat saya bersemangat dalam belajar.	46	0,68	20	0,29	1	0,01	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		51,5	0,765	15	0,215	1,5	0,05				
D. Bahasa Media											
7.	Kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> ini jelas dan mudah dipahami	36	0,53	31	0,46	-	-	-	-	-	-
8.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> ini sederhana dan mudah dibaca.	53	0,70	14	0,20	-	-	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		44,5	0,66	22,5	0,33	-	-				
Total Rata-Rata Pernyataan Positif			0,638		0,338		0,037		0,003		
Total (persentase)				0,488					0,014		
A. Epektifitas Media											
9.	Media <i>Flash card</i> dan <i>booklet</i> tidak cocok dipadukan karena membuat saya tidak fokus dalam mengamati Materi Keaneekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)	-	-	-	-	1	0,01	40	0,59	26	0,38
Rata-rata Pernyataan Negatif						1	0,01-	40	0,59	26	0,38
b. Motivasi belajar											

14	Penggunaan media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> ini tidak membuat saya menemukan pengalaman baru.	-	-	-	-	-	24	0,35	43	0,64		
Rata-rata Pernyataan Negatif							24	0,35	43	0,64		
b. pemahaman materi												
13.	Media pembelajaran memuat tes evaluasi yang tidak dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi Keaneekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)	-	-	-	-	-	24	0,35	43	0,64		
Rata-rata Pernyataan Negatif							24	0,35	43	0,64		
b. Motivasi belajar												
12	Ditinjau dari kalimat, paragraf maupun bahasanya, penyajian media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> pada materi Keaneekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) ini tidak jelas dan sangat sulit dipahami.	-	-	-	-	1	0,01	42	0,74	16	0,23	
Rata-rata Pernyataan Negatif							1	0,01	50	0,74	16	0,23
B. Aktivitas Belajar												
6	Media pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> tidak membuat saya ikut berpartisipasi dalam pembelajaran pada materi Keaneekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah	-	-	-	-	-	42	0,62	25	0,37		

Masyarakat Desa Alue Padee)										
7 Media pembelajaran <i>flash card</i> dan <i>booklet</i> tidak membantu saya dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)	-	-	-	-	2	0,02	40	0,59	25	0,37
Rata-rata Pernyataan Negatif					1	0,01	41	0,605	25	0,37
Total Rata-rata Pernyataan Negatif						0,006		0,526		0,324
Total (persentase)						0,002		0,425		
Total Persentase Pernyataan Positif dan Negatif									91,3 %	

Lampiran 9 : Lembar Validasi Kelayakan Media

LEMBAR PENILAIAN *BOOKLET*

1. Komponen Kelayakan Isi *Booklet*

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Cakupan Materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan <i>booklet</i>				✓		
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan <i>booklet</i>				✓		
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan Materi	Keakuratan fakta dan data			✓			
	Keakuratan konsep atau teori			✓			
	Keakuratan gambar atau ilustrasi			✓			
Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			✓			
Total skor komponen kelayakan isi							

2. Komponen Kelayakan Penyajian

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika sajian				✓		
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓			
Pendukung Penyajian	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓		

Materi	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓	
Total skor komponen kelayakan penyajian						

3. Komponen Kelayakan Kefrafikan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Artistik dan Estetika	Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan <i>booklet</i>				✓		
	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
	Kemenarikan layout dan tata letak			✓			
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
	Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
	Secara keseluruhan produk buku ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total skor komponen kelayakan kegrafikan							

4. Komponen Pengembangan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	TindakLanjut
		1	2	3	4		
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓			
	Koherensi substansi			✓			
Pendukung penyajian materi	Keseimbangan substansi			✓			
	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓		
	Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total skor Komponen kelayakan pengembangan							
Total skor keseluruhan							

(Sumber: Diadaptasi dari Rahmah (2013))

Aspek Penilaian

81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku referensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar

61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan yang ringan

41%-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat

0%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan

Kuala Batee, 20 Desember 2019

Validator



HUSNA DEWI, S.Pd

NIP. 197706102005042001



LEMBAR PENILAIAN *FLASH CARD*1. Komponen Kelayakan Isi *Flash card*

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	TindakLanjut
		1	2	3	4		
Cakupan Materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>flash card</i>				✓		
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>flash card</i>				✓		
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan Materi	Keakuratan fakta dan data			✓			
	Keakuratan konsep atau teori				✓		
	Keakuratan gambar atau ilustrasi				✓		
Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			✓			
Total skor komponen kelayakan isi							

2. Komponen Kelayakan Penyajian

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	TindakLanjut
		1	2	3	4		
Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓			

Pendukung Penyajian Materi	Keseuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓	
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓	
Total skor komponen kelayakan penyajian						

3. Komponen Kelayakan Kegrafikan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	TindakLanjut
		1	2	3	4		
Artistik dan Estetika	Komposisi media <i>flash card</i> sesuai dengan tujuan penyusunan media <i>flash card</i>				✓		
	Penggunaan teks dan grafis proporsional			✓			
	Kemenarikan media <i>flash card</i> dan tata letak			✓			
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			✓			
	Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
	Secara keseluruhan produk media <i>flash card</i> ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total skor komponen kelayakan kegrafikan							

4. Komponen Pengembangan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	TindakLanjut
		1	2	3	4		
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓			
	Koherensi substansi			✓			
	Keseimbangan substansi			✓			
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓		
	Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total skor Komponen kelayakan pengembangan							
Total skor keseluruhan							

(Sumber: Diadaptasi dari Rahmah (2013))

Aspek Penilaian

81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku referensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar

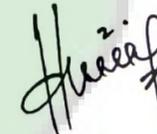
61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan yang ringan

41%-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat

0%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan

Kuala Batee, 20 Desember 2019

Validator



HUSNA DEWI, S.Pd

NIP. 197706102005042001

Lampiran 10 : Lembar Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA
Penggunaan Media Pembelajaran (*Flash card, Booklet*) Pada Materi
Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah
Masyarakat Desa Alue Padee)

Judul Penelitian : Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya

Penyusun : Utami Adiningsih

Instansi : Pendidikan Biologi/Ftk/Uin Ar-Raniry

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan bacaan *basmallah*.
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah melihat **Media Pembelajaran (*Flash card dan Booklet*) pada Materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)**.
3. Angket ini terdapat 16 pertanyaan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum kamu memberikan penilaian. Berikalah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
4. Kamu dimohon berikan tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu tentang penggunaan **Media Pembelajaran (*Flash card dan Booklet*) pada Materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Desa Alue Padee)** dengan keterangan:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
RR	= Ragu-Ragu
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju
5. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas kamu secara lengkap terlebih dahulu.

Selamat Mengerjakan

IDENTITAS

Nama Siswa : SUSI

Kelas : XII.151

Nama Sekolah: SMA N 4 ABDYA

1. Tampilan media pembelajaran *flash card* dan *booklet* pada materi Keanekaragaman hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) ini sangat bagus digunakan untuk pembelajaran.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan

.....

 ..

2. Media pembelajaran *flash card* dan *booklet* ini menarik membuat saya bersemangat dalam belajar.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

3. Belajar materi Keanekaragaman hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) membuat saya lebih bersyukur kepada Allah.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

4. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dan *booklet* pada materi Keanekaragaman hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) ini meningkatkan pengetahuan saya.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

5. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran *flash card* dan *booklet* ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

6. Penyajian materi dalam media pembelajaran *flash card* dan *booklet* ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

7. Kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran *flash card* dan *booklet* ini jelas dan mudah dipahami.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

8. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran *flash card* dan *booklet* ini sederhana dan mudah dibaca.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

9. Media *Flash card* dan *booklet* tidak cocok dipadukan karena membuat saya tidak fokus dalam mengamati Materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

10. Media pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* dan *booklet* tidak membuat saya ikut berpartisipasi dalam pembelajaran pada materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

11. Media pembelajaran *flash card* dan *booklet* tidak membantu saya dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi

Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

12. Ditinjau dari kalimat, paragraf maupun bahasanya, penyajian media pembelajaran *flash card* dan *booklet* pada materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee) ini tidak jelas dan sangat sulit dipahami.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

13. Media pembelajaran memuat tes evaluasi yang tidak dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi Keanekaragaman Hayati (Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Alue Padee)

Jawaban:

SS S RR TS STS

Alasan :

.....

14. Penggunaan media pembelajaran *flash card* dan *booklet* ini tidak membuat saya menemukan pengalaman baru.

Jawaban:

SS S RR TS STS

Lampiran 11: Lembar Wawancara Masyarakat Desa Alue Padee

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**“Pemanfaatan Etnobotani Pada Masyarakat Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee
sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA
Kabupaten Aceh Barat Daya”**

Nama : Zulbaidah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 67 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Gampong/dusun : Alue Padee / Pasar

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup ?

Ya, saya memanfaatkan berbagai macam tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan bagi kehidupan ?

Saya mendapat pengetahuan dari orang-orang tua terdahulu yang memanfaatkan tumbuhan pada kehidupan sehari-hari.

3. Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh tumbuhan tersebut ?
Saya menanam di pekarangan rumah, ada yang diambil di kebun warga, di gunung bahkan ada yang dari pekarangan rumah warga yang lain.
4. Tumbuhan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan ?
Pisang, coklat, Pandan wangi, kelapa, daun inai, jambu biji, Pisang, dan masih banyak lagi.
5. Bagian tumbuhan manakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pengolahan ?
Bagian batang, buah, ~~daun~~, biji, lidi.
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan tumbuhan tersebut ?
Tergantung pada manfaatnya. Ada yang diolah sebagai makanan dengan cara merebus, memasak. Kalau untuk obat ada yg digiling, di rebus, dll.
7. Sejauh ini apa saja manfaat yang dapat bapak/Ibu ambil dari tumbuhan disekitar pekarangan rumah ?
Sebagai makanan, obat-obatan, hiasan, acara adat, buah-buahan, sayur-sayuran.

8. Apakah pemanfaatan tumbuhan di sekitar perkarangan dapat membantu kelangsungan hidup keluarga ~~Bapak~~ Bapak/Ibu ?

Ya sangat membantu saya dan keluarga

9. Apakah ~~Bapak~~ Bapak/Ibu mewariskan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan kepada anak cucu ?

Ya, saya mewariskan Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan kepada anak saya, keluarga saya.



Dokumentasi Penelitian



Gambar :Wawancara dengan masyarakat



Gambar :Pengamatan sampel



Gambar : Sampel pengamatan



Gambar:Wawancara dengan masyarakat Ahli obat tradisional



Gambar: Pengisian lembar validasi media pembelajaran oleh guru mata pelajaran



Gambar : Pengisian angket respon oleh siswa/i SMAN 4 ABDYA